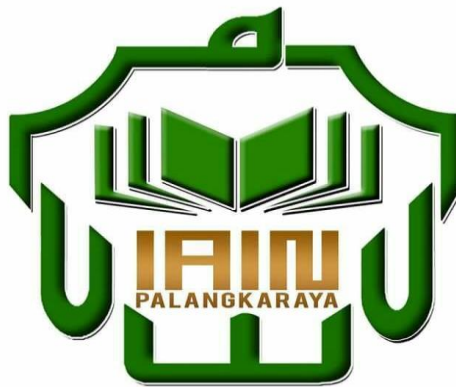


**PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA
BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN KARTU PEMBAYARAN
ELEKTRONIK BERLOGO GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL
BANK INDONESIA**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

MUHAMAD REZA HUMAIDI

NIM : 1504120398

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

TAHUN 1440 H / 2019 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA PALANGKA
RAYA BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN KARTU
PEMBAYARAN ELEKTRONIK' BERLOGO GERBANG
PEMBAYARAN NASIONAL BANK INDONESIA.**

NAMA : MUHAMAD REZA HUMAIDI

NIM : 1504120398

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

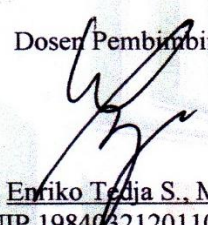
JENJANG : STRATA SATU (S1)

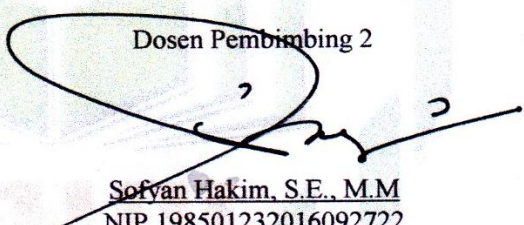
Palangka Raya, Juni 2019

Menyetujui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

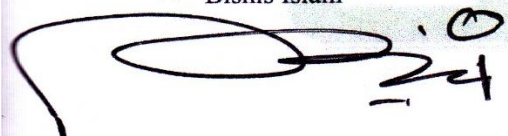

Enriko Tedja S., M.S.I.
NIP.198403212011011012

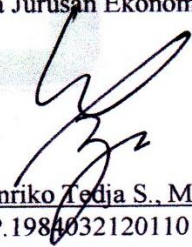

Sofyan Hakim, S.E., M.M.
NIP.198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr.Drs Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP.196505161994021002


Enriko Tedja S., M.S.I.
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudara

Palangka Raya, Mei 2019

Muhamad Reza Humaidi

Kepada Yth.

Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **MUHAMAD REZA HUMAIDI**
NIM : **1504120398**
Judul : **PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA
PALANGKA RAYA BERTRANSAKSI
MENGUNAKAN KARTU PEMBAYARAN
ELEKTRONIK BERLOGO GERBANG PEMBAYARAN
NASIONAL BANK INDONESIA.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing 1

Enriko Tedja S., M.S.I.
NIP.198403212011011012

Dosen Pembimbing 2

Sofyan Hakim, S.E., M.M
NIP.198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN KARTU PEMBAYARAN ELEKTRONIK BERLOGO GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL BANK INDONESIA** oleh Muhamad Reza Humaidi NIM : : 1504120398 telah dimunagasyahkan Tim Munagasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Palangka Raya , Juni 2019

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.Si

Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. H. Sugivanto, M.Pd

Penguji Utama/I

(.....)

3. Enriko Tedja Sukmana, M.Si

Penguji II

(.....)

4. Sofvan Hakim, M.M

Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr.Drs Sabian Utsman,S.H, M.Si
NIP.196505161994021002

**PREFERENSI MINAT MASYARAKAT
KOTA PALANGKA RAYA BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
KARTU PEMBAYARAN ELEKTRONIK BERLOGO
GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL BANK INDONESIA**

ABSTRAK

By : Muhamad Reza Humaidi

Latar Belakang dari penelitian ini adalah Bank Indonesia menganggap kehadiran Visa dan Mastercard merugikan Industri Perbankan Nasional, maka dari itu Bank Indonesia pada tanggal 4 Desember 2017 lalu meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai upaya kemandirian Indonesia dari sisi sistem pembayaran. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk Mendeskripsikan Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan Mendeskripsikan Preferensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya adalah Manajer Unit Pengawasan Sistem Pembayaran, Pengelolaan Uang Rupiah, dan Keuangan Inklusif (UPSPURKI) KpwBI Kalteng, Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran (UOSP) KpwBI Kalteng dan Masyarakat kota Palangka Raya yang menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional, objeknya adalah Upaya KpwBI Kalteng dan Preferensi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional tersebut. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Upaya KpwBI Kalteng menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional adalah dengan beberapa upaya, pada tahun 2018, KpwBI Kalteng melakukan beberapa publikasi kepada masyarakat baik melewati media sosial, media elektronik maupun media cetak, lalu melalui kegiatan Launching, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan penukaran Kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Dan pada tahun 2019, KpwBI Kalteng merencanakan ada dua kegiatan besar terkait dengan Gerbang Pembayaran Nasional atau sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau mahasiswa. (2) Preferensi Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia adalah dari faktor Internal dengan 15 Narasumber dari 19 total Narasumber yang terdapat pada penelitian ini mereka mengatakan serupa yaitu Preferensi utama yang mempengaruhi minat masyarakat adalah Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandarisasi, dan juga biaya lebih murah daripada kartu sebelumnya yang berlogo Visa maupun Mastercard.

Kata Kunci : Upaya KpwBI Kalteng, Minat Masyarakat, dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

PREFERENCE PEOPLE'S INTEREST IN PALANGKA RAYA ON TRANSACTION USING ELECTRIC PAYMENT CARD NAMED NATIONAL PAYMENT GATEWAY FROM INDONESIA BANK

ABSTRACT

By : Muhamad Reza Humaidi

The background of this research is that Bank Indonesia considers the presence of Visa and Mastercard to be detrimental to the National Banking Industry, therefore Bank Indonesia on December 4, 2017 launched the National Payment Gateway (NPG) as an Indonesian independence effort in terms of the payment system. The purpose of this research is to are effort from office unit Indonesia Bank Province Kalimantan Tengah to attract people's interest in Palangka Raya on transaction using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank and the Preference peoples' interest in palangka Raya on Transaction using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank.

This research used qualitative descriptive method, the subject of this research were Unit Manager Payment Surveillance System , Rupiah Management, Inclusive Finance (UPPSPURKI) of Office Unit Indonesia Bank Province Kalimantan Tengah, Manager Unit Operational Payment System (UOSP) of Indonesia Bank Province Kalimantan Tengah which used using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank, the object of this research were the efforts from office unit Indonesia Bank Province Kalimantan Tengah and Preference peoples' interest in palangka Raya on Transaction using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank. The data collection procedure in this research were observation, interview and documentation.

The result of this research shows that : (1) The efforts from office unit Indonesia Bank Province Kalimantan Tengah to attract people's interest in Palangka Raya on transaction using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank can be see like in last year or 2018 they published to the people through social media, electronic media and printed media and also launching, campaign, socialization, Week trade NPG card . While in 2019, they plan two big events related with National Payment Gateway or socialization the NPG to the people like students and that events not to different with the last year events. (2) The main Preference to attract people's interest in Palangka Raya on transaction using Electric Payment Card named National Payment Gateway from Indonesia Bank was from the internal, 15 from 19 respondents said that the main factors were comfortable, Simplesness transaction with the features and standardize services, and the cheaper cost that the card before it like Visa or Mastercard.

Key words : The efforts from office unit Indonesia Bank Province KalimantanTengah, People's Interest, National Payment Gateway (NPG)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bissmillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN KARTU PEMBAYARAN ELEKTRONIK BERLOGO GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL BANK INDONESIA”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman ,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.S.I. selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan juga sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan

waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Sofyan Hakim, M.M. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan ilmu dan mempermudah urusan administratif.
7. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 kelas B yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2019

Muhamad Reza Humaidi

MOTTO



“Perjuangan seseorang akan banyak berarti jika mulai dari diri sendiri.”. (Nabi Muhammad SAW.)

"Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik."

(Ali bin Abi Thalib)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu, maka ia sedang

(berjuang) di jalan Allah sampai ia kembali.” (H.R. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

R بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ R

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis
karya ini saya persembahkan kepada

1. Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan.
2. Untuk kedua orang tuaku, ayah (H. Ahmad) dan ibu (Hj.Ernawati), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan, terimakasih untuk kontribusi dana kehidupan semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu Ibu. Kalian orangtua terbaik.
3. Untuk Adikku, Muhamad Arifin Fadillah, semoga semakin berbakti kepada orang tua dan terimakasih sudah menghibur aku selaku kaka di kala sedang banyak beban pikiran.
4. Untuk Seseorang yang Spesial dan Sahabat-sahabatku, Mega Aulia, Akhmad Faisal, Ahmad Yunani, Muhammad Rifai,

Jumbriannor, Muhammad Arif Zulfikli, M. Rudi Yanor
terimakasih selama ini sudah bersedia kebersamai,
menyemangati, dan mendoakan. Semoga untuk sahabat-sahabat
seangkatanku semoga kita bisa wisuda tahun 2019 ini dengan
nilai *Cumlaude*.

5. Untuk teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah kelas B angkatan 2015, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.
6. Untuk semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah membagi ilmunya semoga menjadi amal jariyah dan semoga berkah ilmunya.
7. Untuk semua pihak baik narasumber maupun informan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**PREFERENSI MINAT MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA
BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN KARTU PEMBAYARAN
ELEKTRONIK BERLOGO GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL
BANK INDONESIA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil
jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap
menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Reza Humaidi
NIM.1504120398

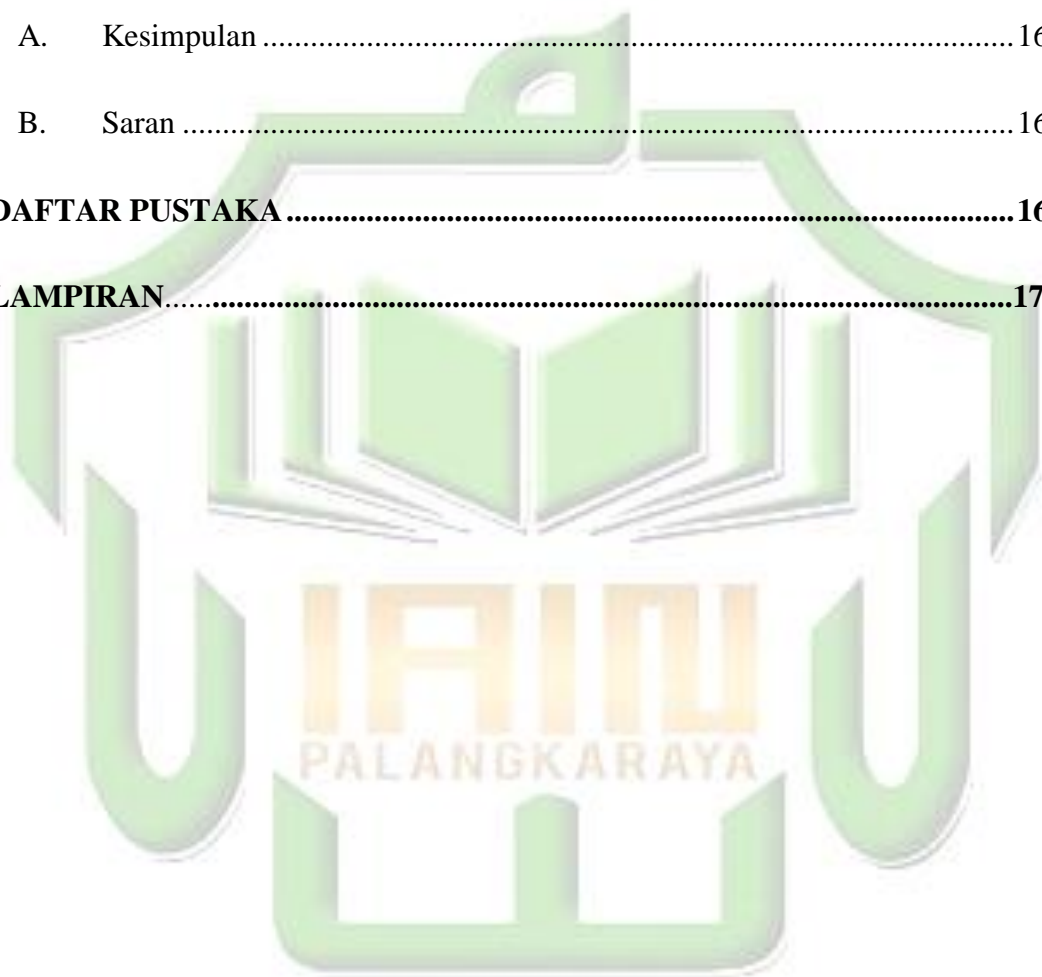
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
PERNYATAAN ORISINALITAS	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Penelitian.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Landasan Teori.....	21
1. Upaya Mengenalkan Produk	21
2. Pengertian Faktor Minat Masyarakat Bertransaksi	24
3. Ruang Lingkup Bank Indonesia	32
4. Sistem Pembayaran	35
5. Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)	52
6. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)	54
C. Kerangka Pikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	71_Toc12958959
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	71
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	72
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Pengabsahan Data	77
F. Analisis Data	79
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	81
A. Sekilas Mengenai Lokasi Penelitian	81
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	81

2.	Gambaran Umum Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.....	85
B.	Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	95
1.	Gambaran Subjek Penelitian	95
2.	Gambaran Informan Penelitian	95
C.	Hasil Penelitian	96
1.	Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.....	98
2.	Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.....	104
D.	Analisis Hasil Penelitian	135
1.	Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.....	136

2. Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.....	152
BAB V.....	165
PENUTUP.....	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA.....	168
LAMPIRAN.....	174



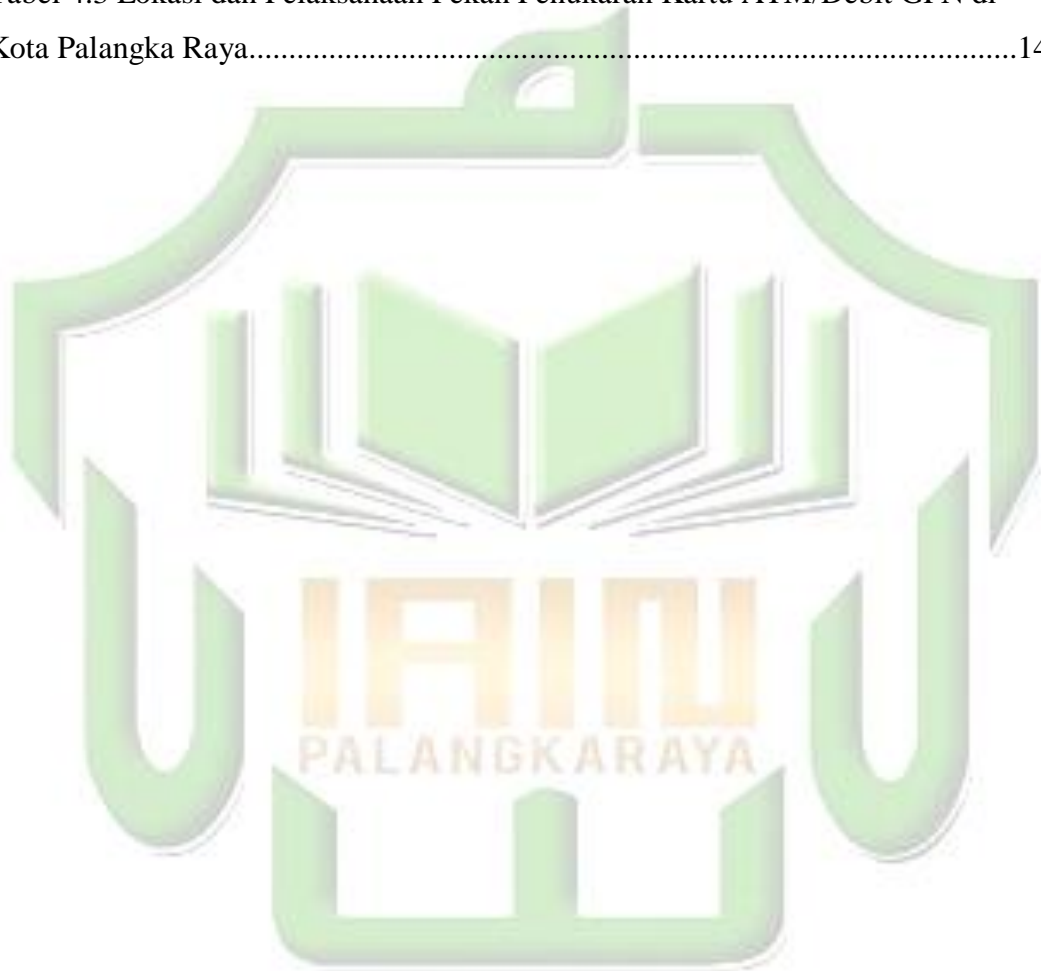
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pikir	71
Bagan. 4.1 Struktur Organisasi KPw BI Kal-Teng.....	91
Bagan 4.2. Bagan Penilaian Minat menurut teori Krathwohl.....	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data DSSK dan Kampanye GPN Agustus 2018.....	9
Tabel 2.1.Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan (Desember 2017).....	85
Tabel 4.2 Lokasi Mesin ATM di Palangka Raya.....	91
Tabel 4.3 Lokasi dan Pelaksanaan Pekan Penukaran Kartu ATM/Debit GPN di Kota Palangka Raya.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk dan wilayah yang luas. Jumlah Penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79 %) dan di daerah pedesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21 %).¹ Dari jumlah penduduk indonesia tersebut indonesia merupakan negara yang besar. Dari sekian banyak penduduk indonesia pastilah ada hubungan transaksi antara satu individu ke individu lainnya.

Seiring kemajuan di bidang perekonomian dan teknologi mempengaruhi sistem pembayaran yang ada di Indonesia. Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.² Pembayaran adalah suatu tindakan menukarkan sesuatu (uang/barang) dengan maksud dan tujuan yang sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.³

¹ Data Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010, Badan Pusat Statistik, <http://sp2010.bps.go.id>, diunduh pada tanggal 21/02/2018 pukul 15.02 WIB.

² Lani Sidharta, *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*, Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo, 1995, h. 9.

³ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2010, h. 1.

Sistem pembayaran menurut UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia UU No. 6 tahun 2009: “Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi”. Sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Sistem Pembayaran Tunai dan Sistem Pembayaran Non Tunai.

Bank Indonesia merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Dasar hukum Bank Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 23 tahun 1999 dan direvisi dalam Undang- Undang No.6 Tahun 2009. Bank Indonesia memiliki 3 tugas pokok yaitu, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga sistem pembayaran, menjaga stabilitas sistem keuangan.

Tujuan Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran adalah menciptakan Sistem Pembayaran yang efisien, aman dan andal dengan memperhatikan perluasan akses dan perlindungan konsumen. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia berperan sebagai operator yang menyediakan layanan sistem pembayaran serta sebagai regulator, perizinan, fasilitator dan pengawas untuk sistem pembayaran yang diselenggarakan industri.⁴

⁴ Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018.

Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, peningkatan resiko, kompleksitas transaksi, dan perkembangan teknologi itu sendiri. Sistem pembayaran tunai ini berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sedangkan sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, nota debit dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu elektronik maupun uang elektronik). Mengingat sistem pembayaran ini merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian, baik dari sektor perdagangan maupun transaksi-transaksi pembayaran yang terjadi di sektor-sektor lainnya. Dalam hal ini perbankan berlomba-lomba dalam berinovasi dalam sistem pembayaran elektronik, yaitu diantaranya kartu debit, kartu ATM, kartu kredit, e-money dan lainnya.

Kartu ATM dan kartu debit memiliki definisi yang hampir sama yaitu alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang mendapat untuk menghimpun dana.

Menurut Slamet Wiyono, Transaksi adalah suatu kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri

dalam perserikatan usaha pinjam meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum/syariat yang berlaku. Kartu elektronik dapat menjadi salah satu pilihan dalam suatu proses transaksi.

Pada kartu ATM/Debit card masyarakat di Indonesia, sering ditemukan logo Visa dan Mastercard yang tercantum didalam kartu. Jadi secara sadar maupun tidak selama masyarakat Indonesia menggunakan kartu berlogo kedua perusahaan asing tersebut, maka kedua perusahaan asal Amerika Serikat tersebut mendapatkan keuntungan pada setiap transaksi debit di Indonesia. Visa dan Mastercard merupakan jaringan kartu elektronik raksasa asal Amerika Serikat, dan memiliki lingkup bisnis yang sangat luas hingga ratusan negara. Jadi jika kita melakukan transaksi baik itu berupa transfer, tarik tunai, dan sebagainya di Indonesia, pemrosesan datanya harus melalui server amerika serikat dahulu setelah itu baru kembali ke Indonesia dan itu bisa merugikan negara karena biaya yang dibebankan oleh Visa dan Mastercard kepada nasabah pada saat bertransaksi akan menjadi pemasukan negara adidaya tersebut. Saat ini biaya untuk satu kali transaksi kartu elektronik berlogo Visa adalah 0,8% sedangkan Mastercard adalah 0,85% dan apabila terdapat dua logo tersebut maka akan berjumlah 1,65%.⁵

Bank Indonesia menganggap kehadiran provider asing seperti Visa dan Mastercard merugikan Industri Perbankan Nasional apabila terus digunakan

⁵Bank Indonesia, *GPN Resmi di luncurkan, Visa dan Mastercard, Bye Bye !*, Redaksi CNN Indonesia.

berkelanjutan, maka dari itu Bank Indonesia pada tanggal 4 Desember 2017 lalu meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai upaya kemandirian Indonesia dari sisi sistem pembayaran. Dalam membangun suatu sistem pembayaran yang kokoh untuk Indonesia, Bank Indonesia (BI) berkomitmen secara terbuka untuk mengembangkan National Payment Gateway (NPG) atau jika dalam bahasa Indonesia menjadi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk meningkatkan interoperabilitas dan interkoneksi sistem pembayaran di Indonesia. Biaya administrasi untuk satu kali transaksi kartu elektronik adalah 1% selain lebih murah biaya tersebut jadi devisa negara jadi sangat menguntungkan negara.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indarwati Peluncuran GPN adalah langkah maju untuk meningkatkan infrastruktur demi perkembangan perekonomian Indonesia. "Gerbang ini adalah suatu gerbang pembayaran nasional, sama seperti yang dimiliki oleh negara-negara maju lainnya dan ini merupakan suatu prasyarat infrastruktur untuk makin mengembangkan ekonomi Indonesia. Melalui peluncuran Gerbang Pembayaran Nasional, kita berharap seluruh transaksi pembayaran di Indonesia bisa dilakukan lebih efisien. Ini merupakan langkah maju bagi berkembangnya perekonomian Indonesia.⁶

⁶ Menkeu : *GPN merupakan Langkah maju Indonesia*, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-gpn-merupakan-langkah-maju-ekonomi-indonesia/>, diakses pada tanggal 17 November 2018

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen Bank dalam satu sistem pembayaran. Secara mudah, masyarakat tidak perlu lagi mencari mesin EDC dari bank yang sama dengan kartu yang dimiliki karena semua kartu yang diterbitkan oleh penerbit domestik dapat terhubung dengan satu mesin EDC.⁷

Implementasi GPN diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 19/8/PBI/2017 tanggal 21 Juni 2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 19/10/PADG/2017 tanggal 20 September 2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional. Melalui dua aturan tersebut, Bank Indonesia Mengharapkan terjadinya sharing infrastruktur sehingga *utilisasi* terminal anjungan tunai mandiri (ATM) dan Electronic data capture (EDC) meningkat. Dengan adanya peraturan tersebut Indonesia menunjukkan dapat mandiri dari sistem pembayaran, mengikuti negara-negara lain yang sudah duluan mempunyai jaringan pembayaran sendiri seperti, UnionPay dari China, JCB dari Jepang, NETS dari Singapura, iDEAL dari Belanda, dan banyak lagi. Berlakunya GPN secara efektif dimulai pada bulan Juni 2018, Maka dari itu dengan menerapkan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Indonesia sudah mampu mandiri dengan produk hasil Negara sendiri. GPN merupakan produk baru Bank Indonesia. Penukaran kartu debit atau ATM yang berlogo Visa dan Mastercard ke kartu

⁷ Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta, Departemen Elektronifikasi dan GPN BI, h.1.

yang berlogo GPN saat ini menjadi salah satu program prioritas Bank Indonesia untuk mensukseskan sistem pembayaran non tunai di Indonesia.

Pengembangan GPN di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem yang berhubungan dengan kepentingan nasional. GPN diharapkan bisa mengatasi hambatan yang terjadi dalam sistem pembayaran di Indonesia, yaitu: (1) kekurangan dalam efisiensi infrastruktur sistem pembayaran yang disebabkan oleh interkoneksi dan interoperabilitas yang terbatas; (2) Risiko keamanan yang terjadi akibat manajemen keamanan data dari transaksi bilateral antar prinsipal; dan (3) transaksi. Sasaran utama produk kartu elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional ini ialah Pegawai dan Mahasiswa. Sedangkan secara umum sasarannya ialah seluruh Masyarakat Indonesia.

Sebagai upaya meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan sistem pembayaran ritel dan mikro, Bank Indonesia mendorong industri sistem pembayaran ritel dan mikro untuk mengembangkan National Payment Gateway (NPG). NPG merupakan suatu switching nasional untuk berbagai transaksi antar bank yang dilakukan melalui front end delivery channel seperti: ATM, EDC, internet, telepon, dan mobile payment. Dalam rangka pengembangan NPG tersebut langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Bank Indonesia antara lain merumuskan strategi pengembangan NPG, menyusun road map pengembangan NPG, dan memfasilitasi pengembangan NPG melalui kebijakan dan regulasi yang akurat tanpa mengabaikan kemampuan dan kondisi industri. Dengan

adanya NPG tersebut diharapkan efisiensi nasional dalam penyelenggaraan sistem pembayaran di Indonesia dapat segera terwujud, sehingga pelaku industri tidak perlu mengembangkan infrastruktur sendiri-sendiri untuk kegiatan sistem pembayaran yang dilakukannya, namun hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih efisien yaitu melalui sharing infrastruktur dengan pelaku industri lainnya. Lebih jauh, NPG diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan shared ATM yang ada saat ini, mengembangkan fitur-fitur pembayaran (*billing payment*) melalui berbagai *front-end delivery channel*, dan mengurangi atau menghilangkan duplikasi terminal/EDC untuk *card-based payment* di berbagai point of sales/merchant.⁸

Terdapat beberapa tahapan waktu pengembangan implementasi kartu Berlogo Nasional atau GPN dalam percetakan dan distribusi kartu berlogo nasional, yaitu;⁹

- ❖ **31 Maret 2018** ; Seluruh Bank penerbit sudah mulai menerbitkan kartu berlogo GPN.

Progres yang tercapai;

- Kartu yang tercetak : 491.000
- Kartu terdistribusi : 252.000

- ❖ **April 2018**

24. ⁸ Biro Pengembangan dan Kebijakan Sistem Pembayaran , *Pengantar Sistem Pembayaran...*, h.

⁹ Bank Indonesia, *Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta , 12 Juli 2018 , Power Point GPN, h.11.

Progres yang tercapai;

- Kartu yang tercetak : 709.000
- Kartu terdistribusi : 351.000

❖ **Mei 2018**

Progres yang tercapai :

- Kartu yang tercetak : 937.000
- Kartu terdistribusi : 497.000

- ❖ **Target Akhir 2018** ; Untuk melakukan akselerasi dalam distribusi kartu berlogo GPN, Bank Indonesia menfokuskan kampanye nasional GPN pada kegiatan penukaran kartu. 30% dari total komitmen Bank dalam penerbitan kartu National Standard Indonesian *Chip Card Specification* (NSSIC) berlogo nasional.

- **Target Akhir 2018** : 13.300.000 kartu GPN terdistribusi kepada masyarakat.

Tabel. 1.1 Data DSSK dan Kampanye GPN per minggu ke-4 bulan Agustus 2018

Penerbitan Kartu Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)	
Jumlah Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)	100
Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sudah di setujui Bank Indonesia	98
Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang mengajukan penundaan	1

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang tidak akan melakukan penerbitan	1
Jumlah kartu yang telah dicetak	2.054.593
Jumlah kartu yang telah didistribusi	1.089.818
Jumlah Mesin EDC yang telah Roll-Out	1.064.339

Sumber : Bank Indonesia

Kota Palangka Raya merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah 2.853,52 km² yang terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Jekan Raya, Pahandut, Rakumpit, Sebangau dan Bukit Batu. Penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2017 berjumlah 258.156 jiwa yang terdiri dari yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 132.191 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 124.965 jiwa. Masyarakat di Kota Palangka Raya terdiri dari berbagai etnis suku bangsa, diantaranya suku Dayak, Banjar, Jawa, Madura, Bali, Melayu, dan lain-lain yang hidup berdampingan dengan damai. Etnis suku Dayak merupakan suku asli yang hidup di Kalimantan.¹⁰

Perekonomian di Kota Palangka Raya seiring berjalannya waktu juga semakin maju. Begitupula dengan kemudahan transaksi tunai maupun non tunai. Bank Indonesia terus berupaya mensinergikan kebijakan keuangan inklusif dan elektronikasi agar dapat meningkatkan akses masyarakat kepada layanan keuangan formal. Komitmen nyata adalah melalui Gerakan Nasional Non Tunai

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Survei data Penduduk tahun 2017, publikasi tahun 2018.

(GNNT) yang dicanangkan BI dan Pemerintah pada tanggal 14 Agustus 2014 untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran, mengubah kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi yang sebelumnya tunai menjadi non tunai, dari yang sifatnya manual menjadi elektronik (elektronifikasi).

Program Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Bank Indonesia di Kota Palangka Raya diluncurkan pertama kali pada Launching dan Kampanye GPN di Bundaran Besar Palangkaraya pada tanggal 16 September 2018, dan diisi dengan kemeriahan dan *euforia* masyarakat kota cantik Palangkaraya.¹¹

Rangkaian kampanye GPN telah dilaksanakan oleh Kantor Pusat Bank Indonesia diawali dengan peluncuran bersama Kartu Berlogo GPN pada 3 Mei 2018 yang dilanjutkan dengan penukaran kartu ATM/Debit berlogo GPN pada 28 sampai dengan 31 Mei 2018 dan tanggal 5 dan 6 Juni 2018 di Jakarta. Peluncuran kegiatan kampanye GPN dan pekan penukaran kartu ATM/Debit berlogo GPN di bawah koordinasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah bekerjasama dengan Badan Musyawarah Perbankan Daerah dilaksanakan 16 sampai dengan 21 September 2018, merupakan bentuk upaya kampanye yang berkelanjutan.

¹¹ Hasil Dokumentasi kegiatan Launching dan Kampanye Gerbang Pembayaran pada tanggal 16/09/2018.

“Kampanye GPN merupakan Agenda Nasional Bank Indonesia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang kebijakan dan ekosistem GPN. Selain itu sebagai upaya meningkatkan akseptasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan GPN terutama dalam mendorong masyarakat memiliki, menerima penggunaan dan memanfaatkan Kartu ATM/Debit dan Kanal Pembayaran Berlogo Nasional”, jelas Kepala Perwakilan Bank Indonesia provinsi Kalteng Wuryanto. Pekan Penukaran Kartu ATM/Debit itu dilaksanakan tanggal 16 sampai dengan 21 September 2018 di berbagai tempat yang telah ditentukan. “Bagi pihak Bank, kehadiran GPN dapat memperluas akseptasi nasabahnya melalui kemudahan akses seluruh kanal pembayaran. Bank tidak perlu berkompetisi menyediakan infrastruktur kanal pembayaran sehingga lebih fokus dalam peningkatan kualitas pelayanan pada nasabahnya,” tutur Wuryanto dalam sambutannya.¹²

“Target capaian nasabah secara nasional itu 30 persen, tapi itu ada yang masih menunggu aktivasi ada juga yang langsung aktif. Sementara untuk Kalimantan Tengah sendiri, khususnya Palangka Raya kemarin itu targetnya 1.000 nasabah. Tapi ternyata yang kegiatan kita hari Minggu itu saja sudah ada sekitar 3.000 nasabah yang menukarkan kartunya dengan yang berlogo GPN, jadi antusiasnya besar sekali ya,” kata Kepala Tim Sistem Pembayaran dan Manajemen Intern, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Devy Ika Puspitosari. Selain melayani penukaran kartu, lanjut Devy, dalam kegiatan yang dilaksanakan di halaman kantor BI itu juga dilakukan layanan penukaran uang lusuh dan uang logam. GPN ini adalah suatu sistem yang mengintegrasikan transaksi antar bank. GPN akan memudahkan masyarakat jika ingin melakukan transaksi pembayaran non tunai menggunakan kartu debit di toko atau merchant,” jelasnya.¹³

Setelah Launching dan Kampanye dilaksanakan dilanjutkan dengan diadakannya sosialisasi mengenai Gerakan Nasional non Tunai (GNNT) dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Aula Rahan Universitas Palangka Raya, maka dari itu saya selaku penulis ingin mengetahui implementasi dari

¹² Sambutan dari Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Wuryanto, Launching dan Kampanye Gerbang Pembayaran Nasional Bundaran Besar Palangka Raya, pada tanggal 16 September 2018.

¹³ Testi Prisilia, BorneoNews.co.id Gerbang Pembayaran Nasional di Palangka Raya, <https://www.borneonews.co.id/berita/104067-gerbang-pembayaran-nasional-di-palangka-raya-disambut-antusias-nasabah>, diterbitkan pada Selasa (18/9/2018), diakses pada tanggal 09/01/2019 pada pukul 21.03 WIB.

pelaksanaan peralihan kepada Kartu GPN yang dirasakan Masyarakat di Kota Palangkaraya.

Dari uraian diatas, Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu hal yang baru maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kartu GPN dengan judul **“Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional?
2. Bagaimana Preferensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.

2. Mendeskripsikan Preperensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini maka akan menambah khasanah pengetahuan tentang Upaya Bank Indonesia terhadap Kartu Gerbang Pembayaran Nasional di Masyarakat dan Preferensi minat Masyarakat bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia khususnya di Kota Palangka Raya.

- 2) **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berguna untuk Bank Indonesia untuk menjadi tolak ukur berhasilnya program kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional khususnya di kota Palangka Raya dari dua pandangan, pandangan Lembaga Bank Indonesia dan juga Pandangan Masyarakat Kota Palangka Raya serta untuk mengetahui Preferensi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak baik itu untuk Bank Indonesia, dan lembaga-

lembaga yang berkaitan dengan Sistem Pembayaran dan sebagai sarana penelitian lebih lanjut untuk kedepannya.

Serta Menambah wawasan penulis dan pengetahuan mengenai permasalahan tersebut serta untuk proposal ini. Selain itu semoga penelitian ini berlanjut sehingga berguna sebagai syarat akademisi untuk menyelesaikan Strata 1 Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini, terdiri dari 5 Bab, yaitu secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II (Tinjauan Pustaka) terdiri dari Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka Berpikir.

BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV (Penyajian dan Analisis Data) terdiri dari Gambaran umum tempat penelitian, Gambaran Narasumber, Hasil Penelitian, dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V (Penutup) terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dan mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti, Relevansi penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat peneliti ialah penelitian yang menyangkut tentang Sistem Pembayaran Non Tunai, Kartu Elektronik dan Gerbang Pembayaran Nasional. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Septi Musdalifah dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul “Program Gerakan Nasional non Tunai (GNNT) Bank Indonesia ditinjau dari Ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, Sumber data primer yaitu program gerakan nasional non tunai (GNNT) dan sumber data sekunder adalah buku-buku tentang Ekonomi Islam, dan data tersier yaitu berupa artikel, jurnal, informasi dari internet, koran atau media massa lainnya. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari bagian-bagian yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Hasil penelitian ini yang pertama: Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) adalah gerakan dengan mendorong penggunaan transaksi non tunai di masyarakat. Salah satu

upaya dalam mendukung gerakan tersebut dengan penerapan penggunaan uang elektronik dimasyarakat. Kedua: Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sesuai dengan prinsip Islam yang mana banyak manfaat diantaranya kemudahan dalam bertransaksi, praktis, dan cepat, namun disatu sisi bagi konsumen atau pengguna dalam penggunaan terdapat mudharat id dalamnya dimana para konsumen biasanya cenderung bersifat konsumtif yang bertentangan dengan perilaku konsumen Islam.¹⁴

Kedua, penelitian sebelumnya ada dari Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia” yang digarap oleh Hesekiel M. Morsa salah seorang Mahasiswa Universitas Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan situs resmi Kementrian Perdagangan RI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian dari tahun 2003 sampai 2014 menunjukkan bahwa transaksi menggunakan APMK masih mengalami pertumbuhan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat masih tinggi terhadap APMK sebagai alat pembayaran. Hasil dari regresi menunjukkan transaksi APMK yang terdiri dari nominal transaksi kartu ATM/Debit dan nominal transaksi

¹⁴Septi Musdalifah, “*Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Bank Indonesia ditinjau dari Ekonomi Islam*”, Palangka Raya ;IAIN Palangka Raya, 2018, Skripsi.

kartu kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia, tetapi secara simultan nominal transaksi kartu ATM/Debit dan nominal transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.¹⁵

Ketiga, Penelitian dari Fariz Rizki Rakhmatullah, yang berbentuk Makalah On Job Training Pegawai Calon Staf Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini terfokus kepada dua bidang yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Penelitian ini berfokus kepada survei masyarakat Kota Palangka Raya dalam transaksinya menggunakan Alat pembayaran non tunai, dan kondisi pengetahuan masyarakat tentang kartu berlogo GPN di kota Palangka Raya.¹⁶

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah Membahas tentang Sistem Pembayaran, lalu Alat Pembayaran menggunakan Kartu (APMK) dan pada penelitian terdahulu ketiga memiliki persamaan membahas tentang Gerbang Pembayaran Nasional di Kota Palangka Raya. Perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu pertama dan kedua tidak ada membahas sedikitpun mengenai Gerbang Pembayaran Nasional, sedangkan pada penelitian ketiga perbedaannya adalah penelitian ketiga

¹⁵ Hesekiel M. Morsa, "*Analisis Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia*", Medan ; Universitas Sumatera Utara, 2015. Skripsi.

¹⁶ Fariz Rizki Rakhmatullah, *Makalah On Job Training GNNT dan GPN*, Palangka Raya ; Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, 2018.

lebih terfokus kepada pengetahuan dan penerapan masyarakat kota palangkaraya mengenai Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Sedangkan pada Penelitian Ini lebih membahas tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Masyarakat beralih menggunakan Sistem Pembayaran dengan Kartu GPN di Kota Palangka Raya, atau lebih terfokus dengan Alasan Masyarakat berpindah dari Kartu ATM/Debit berlogo Visa dan Mastercard, kepada Kartu ATM/Debit yang sudah berlogo Garuda atau GPN.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septi Musdalifah, tahun 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Skripsi yang berjudul “Program Gerakan Nasional non Tunai (GNNT) Bank Indonesia ditinjau dari Ekonomi Islam”.	1) Mengkaji tentang Gerakan Nasional NonTunai (GNNT) yang dimana gerakan tersebut mendorong dapat penggunaan transaksi non tunai di masyarakat. Dan sangat berhubungan dengan GPN karena sama-sama di bidang sistem pembayaran dan juga sama-sama menyangkut pembayaran	1) Membahas lebih spesifik ke GNNT yang ditinjau dari Ekonomi Islam. 2) Pendekatan dari penelitian ini memakai pendekatan kepustakaan.

		non tunai. 2) Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	
2.	Hesekiel M. Morsa, Mahasiswa Universitas Sumatra Utara. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia”	1) Mengkaji tentang Alat Pembayaran Menggunakan kartu (APMK) dan GPN juga merupakan Kartu elektronik (APMK) karena terdapat di Kartu ATM/Debit. 2) Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia.
3.	Fariz Rizki Rakhmatullah, yang berbentuk Makalah On Job Traning Pegawai Calon Staf Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini berjudul Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).	1) Mengkaji tentang GNNT dan GPN di kota Palangka	1) Berbentuk makalah On Job Traning Pegawai, tidak berbentuk skripsi.

Dibuat oleh Peneliti 2019

B. Landasan Teori

1. Produk

a. Pengertian Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pelanggan memuaskan kebutuhan dan keinginannya lewat produk. Istilah lain dari produk adalah penawaran atau pemecahan. Produk dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu barang fisik, jasa dan gagasan.¹⁷ Produk juga mempunyai arti kata barang-barang fisik maupun jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.¹⁸

Menurut Kotler dan Armstrong, produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan. Yang dimaksud dengan produk adalah objek fisik, jasa, orang, tempat organisasi dan gagasan.¹⁹

b. Upaya mengenalkan Produk

- 1) Publikasi, adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan pada suatu media.²⁰

¹⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 12.

¹⁸ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat, 2001, h. 393.

¹⁹ Drs. Agus Dudung, M.Pd., *Merancang Produk*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 96.

²⁰ Rosady Ruslan, *Praktik Dan Solusi Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994, h.

- a) Media Sosial, adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, instagram, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.²¹
 - b) Media Elektronik, adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik antara lain : televisi, radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik.
 - c) Media Cetak, adalah media yang menghasilkan *Processed News* yang memberikan informasi yang mampu menangani hal-hal yang kompleks secara mendetail.²²
- 2) *Event* (Kegiatan), Event merupakan bagian dari alat atau sarana yang digunakan dalam bauran komunikasi pemasaran atau bauran promosi yang berada dalam lingkup hubungan masyarakat. Jadi Event merupakan salah satu bentuk saluran

²¹ Ayu Amelia, *Makalah Media Sosial*, <http://ayuamelia12.blogspot.com/2015/04/makalah-media-sosial.html>, diakses pada 12/03/2019 pukul 14.23 WIB.

²² Suf Kasman, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*, Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010, h. 57.

komunikasi nonpribadi dimana ia merupakan program yang mengkomunikasikan pesan pada pemirsa atau khalayak. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Dalam UU RI No. 15 tahun 2006 disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.

- a) *Launching* (Peluncuran), merupakan peresmian beredarnya suatu produk yang baru terbit dan dipasarkan kepada khalayak umum.
- b) Kampanye, merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu.
- c) Sosialisasi, adalah proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang yang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai dan norma sosial agar ia dapat

berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya.²³

2. Preferensi Minat Masyarakat Bertransaksi

a. Pengertian Preferensi

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.²⁴ preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada.²⁵ Preferensi memiliki arti pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa, yang berarti kebebasan individu dalam memilih.

b. Pengertian Faktor

Faktor adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan

²³ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta, Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 155.

²⁴ Poerwandaminta, W. J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h.769.

²⁵ Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prehalindo, 2000, h.154.

²⁶ <http://kbbi.web.id/faktor> diakses tanggal 13 Januari 2018 pukul 10:43 WIB.

sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor terbagi menjadi dua bagian yaitu;

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri.
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:²⁷

- 1) Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- 2) Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- 3) Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
- 4) Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.
- 5) Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang

²⁷ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, h.205.

c. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut. Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²⁸

Minat merupakan salah satu aspek *psikis* manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap obyek tersebut, namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu.²⁹

Menurut C. P Chaplins, minat memiliki arti yaitu;³⁰

- 1) Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya.
- 2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.

²⁸ Meity Takdir Qadratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2011, h. 322.

²⁹ Lester D. Crow, & Alice Crow, *Educational; Psychology*, alih bahasa oleh Abd. Rachman Abror ,Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989, h. 302-303.

³⁰ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat kembangkan Bakat*, Jakarta : ST book, 2010, h. 47-

- 3) Suatu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Dari beberapa pendapat yang disebutkan di atas, maka di dalam minat terkandung unsur motif atau dorongan dari dalam diri manusia yang merupakan daya tarik untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan tujuannya.

Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.³¹ Lebih lanjut disebutkan pula bahwa minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang.³² Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Anasti yang menyatakan bahwa hakikat dan kekuatan minat dan sikap seseorang adalah merupakan aspek penting dari kepribadian, di mana karakteristik ini secara materil mempengaruhi prestasi pendidikan, pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase lainnya dari kehidupan sehari-hari.³³

Menurut Krathwohl, minat terletak pada ranah *afektif*. Secara *taksonomis* ranah *afektif* terdiri atas lima tingkatan yaitu: 1) tingkat

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Minat*, Jilid 2 alih bahasa oleh dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 114.

³² *I'bid*, h. 115.

³³ Anne Anastasi, *Psychological Testing*, Alih bahasa oleh Robertus Hariono S. Imam, Jilid 2, Jakarta : Prenhalindo, 1977, h. 29.

penerimaan, 2) tingkat penanggapan, 3) tingkat penghargaan, 4) tingkat pengorganisasian, dan 5) tingkat kepribadian.³⁴

Uraian yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penerimaan (*receiving*), yang merupakan tingkat yang paling rendah, yang meliputi kesadaran dan kemauan menerima. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang mau menerima antara lain adalah: mau mendengarkan, mau menghadiri, mau memperhatikan, mau menerima aturan, atau kebiasaan yang berlaku, tidak mengganggu dan bersikap sopan.
- 2) Tingkat mau menanggapi (*responding*), yang meliputi tanggapan dengan rasa senang, sampai tanggapan dengan rasa puas. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai pada tingkat ini antara lain adalah mau menjalankan peraturan yang berlaku, mau membuat pekerjaan rumah, mau menjawab, mau bertanya, mau mengemukakan pendapat, mau mempraktekkan, mau mendiskusikan, mau mencatat, mau memberitahukan kepada orang lain.
- 3) Tingkat mau menghargai (*valuing*), yang meliputi penerimaan terhadap sistem nilai, sampai pada menyukai terhadap sistem nilai yang tersebut. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai pada tingkatan ini antara lain adalah: menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh, mengusulkan sesuatu untuk

³⁴ Jamal Al-Fath, *Konsep Minat Masyarakat*, <http://jamal-alfath.blogspot.com/2011/06/konsep-minat-masyarakat.html> , diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 12.04 WIB.

perbaikan, memprakarsai suatu kegiatan, memamerkan atau menunjukkan objek yang dihargainya itu kepada orang lain dengan rasa bangga, mengajak orang lain, mau menjelaskan pada orang lain, berperan serta secara aktif, bekerja sama, mempelajari dengan sungguh.

- 4) Tingkat mau mengorganisir diri dalam sistem nilai (*organization*), yang meliputi kemauan mengorganisir diri secara konseptual sampai melibatkan diri dalam suatu gerakan/kegiatan. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ke tingkat ini antara lain adalah: mau melibatkan diri secara aktif dalam suatu sistem nilai, mau menerima tanggung jawab (misalnya jadi pengurus), mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakininya itu.
- 5) Tingkat karakterisasi (*characterization by a value complex*), meliputi keyakinan atau memiliki filsafat hidup sesuai dengan apa yang diyakininya itu, sampai kepada memiliki tabiat/karakter sesuai dengan keyakinannya.³⁵

d. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³⁶

Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang

³⁵ Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005, h. 117-120.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 72.

saling berinteraksi.³⁷ Jadi, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Menurut R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.³⁸

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki komponen perubahan yang dapat mengikat satu individu dengan individu lain dengan perilakunya. Sedangkan perubahan merupakan peralihan kondisi yang tadinya buruk, menjadi baik. Masyarakat yang berubah adalah masyarakat yang terdiri dari individu berkepribadian (*personality*) baik. *Personality* tidak dibentuk dari *performance* dan *style* seseorang, melainkan dari adanya daya intelektual dan perbuatan. Selanjutnya, tidak hanya membentuk saja, tapi juga disertai upaya menjadikan *personality* tersebut berkualitas.³⁹

³⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 120.

³⁸ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 225.

³⁹ *I'bid*, h. 227.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Modern.

1) Pengertian Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Namun tidak semua masyarakat kota tidak dapat disebut masyarakat modern, sebab orang kota tidak memiliki orientasi ke masa kini, misalnya gelandangan, dan orang yang tertinggal zaman.

2) Ciri-ciri Masyarakat Modern

- a) Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- b) Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling memengaruhi.
- c) Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d) Masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan.

- e) Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
- f) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks.
- g) Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.

e. Pengertian Transaksi

Pengertian transaksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Persetujuan jual beli dalam perdagangan antara pihak pembeli dan penjual.⁴⁰

Sedangkan Menurut Slamet Wiyono adalah Transaksi adalah suatu kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha pinjam meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum/syariat yang berlaku.

3. Ruang Lingkup Bank Indonesia

a. Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Republik Indonesia

Bank Indonesia merupakan lembaga yang memiliki peran penting

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 125.

dalam perekonomian, terutama di bidang moneter keuangan Perbankan. Hal ini nampak dari fungsi dan tujuan bank sentral yang tidak identik dengan bank komersial, bank tabungan atau lembaga keuangan lainnya. Pada dasarnya bank sentral dibentuk untuk mencapai suatu tujuan sosial ekonomi tertentu yang menyangkut kepentingan nasional atau kesejahteraan umum seperti kestabilan harga dan perkembangan ekonomi⁴¹.

b. Status dan Kedudukan Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Bank Indonesia mempunyai otoritas penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia,

⁴¹ F.X Sugiyono, *Kelembagaan Bank Sentral*, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2003, h.2.

dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga.⁴²

c. Fungsi, Tujuan dan Tugas Bank Indonesia

Secara umum dapat dilihat dari sudut pandang peraturan perundang-undangan yang diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.⁴³

Dalam UU No 13 Tahun 1999 (UU-BI), bahwa tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, artinya BI harus menjaga agar nilai mata uang atas barang dan jasa tetap stabil.⁴⁴ Jadi, Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan dicapai dan

⁴² Bank Indonesia, *Status dan Kedudukan Bank Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/status/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 23/01/2019, pada pukul 15.44 WIB.

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*..., h. 3.

⁴⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 175.

memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tiga pilar tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- 3) Stabilitas Sistem Keuangan

4. Sistem Pembayaran

a. Pengertian Sistem Pembayaran

Secara etimologi, kata sistem berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Systemo”, sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “System” yang mempunyai satu pengertian yaitu sehimpunan komponen atau bagian yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.⁴⁵ Selain itu Sistem juga adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.⁴⁶

Sedangkan Pembayaran adalah suatu tindakan menukarkan sesuatu (uang/barang) dengan maksud dan tujuan yang sama yang

⁴⁵ Lani Sidharta, *Pengantar Sistem Informasi Bisnis...*, h. 9.

⁴⁶ Jogianto HM, *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2005, h. 2.

dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁴⁷ Pembayaran juga diartikan sebagai aktivitas pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Pembayaran ini terjadi setiap hari, melibatkan ribuan transaksi ekonomi yang beraneka ragam, seperti seperti jual beli barang dan jasa, pembelian dan pelunasan kredit, melibatkan miliaran rupiah dengan berbagai alat pembayaran seperti pembayaran tunai dengan uang kartal, Cheque, Bilyet Giro, Wesel dan lain-lain. Pembayaran juga berarti yaitu berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.⁴⁸

Sistem Pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia

⁴⁷ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*....., h. 1.

⁴⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 117.

dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Bank Indonesia.⁴⁹

Dalam menjalankan mandat tersebut, BI mengacu pada empat prinsip kebijakan sistem pembayaran, yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen. Aman berarti segala risiko dalam sistem pembayaran seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko fraud harus dapat dikelola dan dimitigasi dengan baik oleh setiap penyelenggaraan sistem pembayaran. Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggaraan sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatnya skala ekonomi. Kemudian prinsip kesetaraan akses yang mengandung arti bahwa BI tidak menginginkan adanya praktek monopoli pada penyelenggaraan suatu sistem yang dapat menghambat pemain lain untuk masuk. Terakhir adalah kewajiban seluruh penyelenggara sistem pembayaran untuk memperhatikan aspek-aspek perlindungan konsumen. Sementara itu dalam kaitannya sebagai lembaga yang melakukan pengedaran uang, kelancaran sistem pembayaran diwujudkan dengan terjaganya jumlah uang tunai yang beredar di masyarakat dan dalam kondisi yang layak edar atau biasa disebut *clean money policy*.

⁴⁹Bank Indonesia, *Sistem Pembayaran*, <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 05/01/2019 pada pukul 12.56 WIB

Sistem pembayaran menurut UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia UU No. 6 tahun 2009: “Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi”. Sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Sistem Pembayaran Tunai dan Sistem Pembayaran Non Tunai.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Hal ini juga melibatkan berbagai lembaga, seperti bank sentral, bank umum, bank komersial dan lembaga keuangan lainnya. Bank sentral dan bank - bank komersial menjadi penyelenggara dan pengguna sistem pembayaran yang besar.

b. Alat Pembayaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Alat Pembayaran yaitu alat atau sarana yang bisa digunakan dalam setiap aktivitas pembayaran berkaitan dengan pindahnya nilai uang antara kedua pihak pembeli dan penjual.

Alat Pembayaran terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut;

1) Alat Pembayaran Tunai

⁵⁰ Latumaerissa Julius R., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.128.

Alat pembayaran tunai dalam melakukan transaksi adalah uang kartal, yaitu uang kertas dan uang logam. Pembayaran tunai atau yang biasa disebut dengan pembayaran *cash* merupakan pembayaran atas harga barang atau jasa secara tunai, dimana pihak pembeli menyerahkan uang sebagai bukti pembayaran sebesar harga barang yang dibeli bersamaan dengan surat pesanan.

Pembayaran tunai ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uang tunai (*currency*). Instrumen pembayaran tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam emas atau perak yang memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenal dan sifatnya tidak mudah hancur serta tahan lama. Sedangkan Uang kertas adalah uang yang berbentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya yang menyerupai kertas (menurut penjelasan UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia). Karena biaya pengadaan dan pengelolaan uang kartal terbilang mahal maka menjadi kendala tersendiri dalam hal efisiensi dan resikonya. Contohnya seperti saat kita melakukan transaksi dalam jumlah besar akan menimbulkan resiko pencurian dan perampokan. Ketidakefisiennya terlihat saat kita akan melakukan

pembayaran di loket-loket pembayaran yang antriannya cukup panjang sehingga memakan waktu lama.

2) Alat Pembayaran Non Tunai

Selain alat pembayaran tunai, terdapat juga jenis alat pembayaran non tunai. Pengertian alat pembayaran non tunai adalah alat pembayaran yang digunakan untuk membeli barang atau jasa berupa uang yang tidak dibayarkan secara tunai. Alat pembayaran non tunai ini berupa kartu debit, kredit, transfer, atau uang yang dikirimkan melalui tempat atau usaha pengiriman uang. Alat pembayaran non tunai sering sekali digunakan oleh beberapa orang dalam suatu transaksi jual beli online.

c. Lembaga yang memproses Sistem Pembayaran

Lembaga yang memproses sistem pembayaran (payment systems operators). Di Indonesia lembaga tersebut antara lain adalah sebagai berikut;⁵¹

- 1) Bank Indonesia menggunakan sistem BI-RTGS dan SKNBI. Dengan BI-RTGS, Bank Indonesia memproses *setelmen* transfer kredit antarbank untuk *high value transfer*, *setelmen* kliring BI, *setelmen* kliring pasar modal, *setelmen* kliring *switching company*, *setelmen* surat berharga dan transfer dalam rangka pengelolaan dan fiskal. Semuanya menggunakan

⁵¹ Biro Pengembangan dan Kebijakan Sistem Pembayaran , *Pengantar Sistem Pembayaran* , Jakarta; Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran, 2015, h. 5.

central bank money. Sementara itu dengan SKNBI, Bank Indonesia melakukan kliring antarbank untuk alat pembayaran cek, BG, nota debit lainnya, dan transfer kredit antarbank.

- 2) PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menggunakan *Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST). Perusahaan ini menyelenggarakan kliring surat berharga pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Settlement kliring surat berharga ini disetel pada Sistem BI-RTGS.
- 3) *Switching* atau penyelenggara Kliring Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Sistem yang digunakan adalah *Shared ATM Network, Shared Debit Network dan Shared Credit Card Network*. Dengan sistem ini mereka memproses kliring APMK dan melakukan *setelmen* pada bank atau lembaga lain yang ditunjuk sebagai lembaga *setelmen*.

d. Saluran Pembayaran

Saluran pembayaran atau *delivery channel* berfungsi sebagai intermediary/mediator dalam melakukan pembayaran. Saluran pembayaran di Indonesia adalah sebagai berikut;⁵²

1) Mesin EDC

Mesin *Electronic Data Capture* (EDC) adalah alat otorisasi transaksi pembayaran secara elektronik yang dilakukan dengan kartu kredit/debit/prepaid. Pengertian

⁵² *I'bid*, h. 6.

otorisasi adalah persetujuan atau jaminan yang diberikan oleh bank penerbit melalui bank pemproses, dimana suatu kartu diizinkan untuk digunakan dalam suatu transaksi. Mesin EDC juga merupakan mesin pembayaran, pembelian dan transfer, secara umum penggunaan mesin EDC dengan ATM sama hanya saja mesin EDC tidak dapat mengeluarkan uang layaknya mesin ATM. Mesin EDC banyak digunakan di outlet-outlet perdagangan yang berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan transaksi. Mesin EDC (*Electronic Data Capture*) tidak hanya dipakai untuk transaksi kartu kredit, tapi juga transaksi kartu debit dan top up.

Electronic data capturing (EDC) yang ada di merchant/toko untuk membaca transaksi yang dilakukan menggunakan alat pembayaran seperti (kartu ATM/debit, kartu kredit dan e-money).

2) Mesin ATM

Kartu ATM (*Automated Teller Machine* atau Anjungan Tunai Mandiri) adalah semacam kartu yang diberikan kepada nasabah yang diterbitkan oleh kantor pusat Bank tertentu melalui Card Center kantor pusat atau kantor cabang pada suatu lembaga keuangan Bank tersebut.

Mesin ATM (*Automated Teller Machine*) adalah mesin yang dipakai untuk kartu ATM dan/atau kartu debit

sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu.⁵³

3) Teller Bank

Teller merupakan petugas Bank yang pekerjaan sehari-harinya yang berhubungan langsung dengan nasabah dan masyarakat umum. Tugas Teller secara umum yakni untuk menangani, membantu, dan memberikan solusi bagi semua nasabah yang ingin melakukan sebuah transaksi perbankan termasuk di dalamnya nanti memberikan jasa layanan uang tunai ataupun non tunai. Teller input atau petugas teller di bank yang melakukan pengiriman dana atas dasar draft perintah transfer yang dibuat oleh pengirim dana.

4) Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking

Internet banking adalah layanan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Merupakan kegiatan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui website milik bank. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer desktop,

⁵³ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 1 ayat 13, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 4.

laptop, tablet, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. Mobile banking menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking.

SMS banking adalah layanan perbankan dari bank yang dilakukan dengan menggunakan SMS. Layanan SMS banking memungkinkan nasabah sebuah bank melakukan transaksi perbankan hanya dengan mengirimkan SMS ke nomor tertentu yang disediakan oleh bank. Transaksi-transaksi yang dapat dilakukan dengan menggunakan SMS banking adalah pengecekan saldo, transfer uang, dan pembayaran tagihan.

e. Nasabah

Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan

bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksi rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Bank adalah suatu badan usahayang melayani jasa penyimpanan dana (uang) bagi perusahaan, badan-badan pemerintah atau perseorangan. Dan bukan hanya tempat menyimpan atau menabung tetapi juga untuk berhutang atau kredit. Dan dengan memberikan kredit berarti bank juga memberikan pelayanan kebutuhan dana untuk melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi.⁵⁴

Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya , yaitu sebagai berikut:

1. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.⁵⁵
2. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.⁵⁶

⁵⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* , Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002, h.23.

⁵⁵ Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

⁵⁶ Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain:

- 1) Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan;
- 2) Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya;
- 3) Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka letter of credit (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

f. Kartu Pembayaran Elektronik

Kartu Pembayaran Elektronik adalah kartu yang mampu menggantikan fungsi uang dan dikeluarkan oleh bank atau lembaga non bank. Kartu ini diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat-tempat lainnya.⁵⁷

Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu Automated Teller Machine (ATM), kartu debit, dan/atau kartu Prabayar.

⁵⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan....*, h. 338.

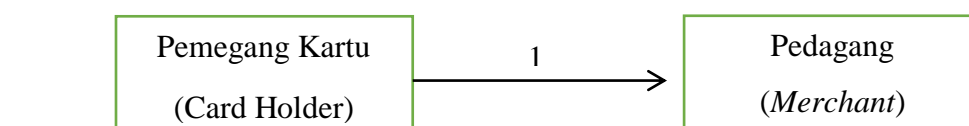
Penggunaan kartu sebagai alat pembayaran di Indonesia masih relatif baru, yaitu sekitar tahun delapan puluhan. Dalam keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK.013/1988 Tanggal 20 Desember 1988.

Sistem kerja Kartu Pembayaran Elektronik adalah dengan melibatkan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Sistem kerja ini melibatkan pemegang kartu, perusahaan yang mengeluarkan kartu dan pihak pedagang.

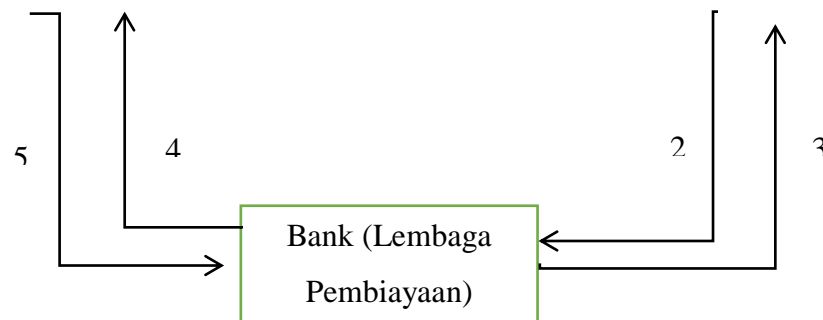
Dalam sistem kerja Kartu Pembayaran Elektronik ada tiga pihak yang terlibat yaitu:⁵⁸

- 1) Bank atau perusahaan pembiayaan baik sebagai penerbit dan pembayar.
- 2) Pedagang (*Merchant*), sebagai tempat belanja yang menyediakan mesin EDC seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, dan tempat-tempat lainnya di mana bank mengikat perjanjian.
- 3) Pemegang kartu (*card holder*), adalah nasabah yang namanya tertera dan yang berhak menggunakannya untuk berbagai keperluan transaksi.

Untuk lebih jelasnya sistem kerja tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini;



⁵⁸ I'bid., h. 339.



Apabila nasabah pemegang kartu melakukan transaksi, maka sistem kerja penagihannya adalah sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Pemegang kartu melakukan transaksi dengan menunjukkan kartu dan menandatangani bukti transaksinya.
- 2) Pihak pedagang akan menagihkan ke bank atau lembaga pembiayaan berdasarkan bukti transaksinya dengan nasabah.
- 3) Bank atau lembaga pembiayaan akan membayar kembali kepada *merchant* sesuai dengan perjanjian yang telah mereka sepakati.
- 4) Bank atau lembaga pembiayaan akan menagihkan ke pemegang kartu berdasarkan bukti pembelian sampai batas waktu tertentu.
- 5) Pemegang kartu akan membayar sejumlah nominal yang tertera sampai batas waktu yang telah ditentukan dan apabila terjadi keterlambatan, maka nasabah akan dikenakan bunga atau denda.

⁵⁹ I'bid., h. 340.

Jenis-jenis kartu pembayaran elektronik saat ini dilihat dari berbagai sisi yaitu sebagai berikut;⁶⁰

1) Dilihat dari segi Fungsinya

a) Kartu Debit

Kartu Debet adalah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang mendapat persetujuan untuk menghimpun dana.⁶¹

b) Kartu ATM

Kartu ATM adalah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang mendapat persetujuan untuk menghimpun dana.

⁶⁰ I'bid., h. 341.

⁶¹ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 10/8/PBI/2008 PERUBAHAN ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 7/52/PBI/2005 TENTANG PENYELENGGARAAN KEGIATAN ALAT PEMBAYARAN DENGAN MENGGUNAKAN KARTU Pasal 1 ayat 6, h. 4.

c) Kartu Kredit

Kartu Kredit adalah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus (charge card) ataupun secara angsuran.⁶²

d) Kartu Prabayar

Kartu Prabayar adalah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen-agen penerbit, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam kartu, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara

⁶² *I'bid*, Pasal 1 ayat 1, h. 3.

langsung nilai uang pada kartu tersebut.⁶³

e) Kartu Prabayar *Single-purpose*

Kartu Prabayar *Single-purpose* adalah Kartu Prabayar yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari satu jenis transaksi ekonomi, misalnya Kartu Prabayar yang hanya dapat digunakan untuk pembayaran tol atau Kartu Prabayar yang hanya dapat digunakan untuk pembayaran transportasi umum.

f) Kartu Prabayar *Multi-purpose*

Kartu Prabayar *Multi-purpose* adalah Kartu Prabayar yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari berbagai jenis transaksi ekonomi, misalnya Kartu Prabayar yang dapat digunakan untuk pembayaran tol, telepon, transportasi umum, dan untuk berbelanja.

2) Berdasarkan Wilayah⁶⁴

a) Kartu Domestik

Kartu Domestik merupakan kartu pembayaran elektronik yang hanya dapat dilakukan dalam satu wilayah tertentu misalnya di seluruh wilayah negara

⁶³ *I'bid*, Pasal 1 ayat 6, h. 4.

⁶⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan....*, h. 343.

Indonesia. Contohnya seperti kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

b) Kartu Internasional

Kartu Internasional merupakan kartu pembayaran elektronik yang dapat digunakan lintas negara atau di seluruh negara. Contohnya seperti Visa Card, dan Mastercard.

5. Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

a. Pengertian Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) merupakan salah satu program yang diusung Bank Indonesia untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang praktik penggunaan instrumen non tunai uang elektronik secara langsung. Tujuan dari gerakan ini adalah membuat masyarakat menjadi terbiasa dan nyaman menggunakan instrumen pembayaran non tunai sehingga terciptalah *less cash society*.

Bank Indonesia terus berupaya mensinergikan kebijakan keuangan inklusif dan elektronikasi agar dapat meningkatkan akses masyarakat kepada layanan keuangan formal. Komitmen nyata adalah melalui GNNT yang dicanangkan BI dan Pemerintah pada tanggal 14 Agustus 2014 untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran, mengubah kebiasaan

mesyarakat dalam bertransaksi yang sebelumnya tunai menjadi non tunai, dari yang sifatnya manual menjadi elektronik (elektronifikasi). Melalui GNNT, diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat antara lain praktis, akses lebih luas, transparansi transaksi, efisiensi rupiah serta perencanaan ekonomu yang lebih akurat. Gubernur BI, Agus Martowardojo mengatakan, selain untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat, gerakan non tunai juga mendukung upaya pencegahan korupsi, pencucian uang, dan pembiayaan terorisme. Dari segi efisiensi, gerakan ini juga diklaim mampu menekan anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk mencetak uang.⁶⁵

Peran Bank Indonesia dalam pelaksanaan GNNT adalah melakukan *standardisasi* instrumen non tunai dan infrastruktur penunjang transaksi non tunai. Selain itu, BI juga melakukan interkoneksi dari prinsipal ATM/Debit agar dapat memudahkan konsumen dan merchant dalam bertransaksi, menjunjung tinggi aspek perlindungan konsumen dalam bidang pengamanan alat pembayaran non tunai.

b. Hubungan GPN dengan GNNT

Sejalan dengan GNNT sebagai upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong masyarakat melakukan transaksi non tunai dan kebijakan tentang GPN untuk setiap transaksi yang

⁶⁵ Fariz Rizki Rakhmatullah, *Makalah On Job Traning GNNT dan GPN...*, h.3.

dilakukan masyarakat di wilayah domestik, telah sesuai dengan PBI No.19/12/PBI/2017 tentang Teknologi Finansial. Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan Teknologi Finansial (financial technology) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. GPN diharapkan menjadi tolak ukur kemajuan teknologi sistem pembayaran di Indonesia dengan berbagai manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dengan sistem tersebut. Manfaat yang didapat dalam kemajuan teknologi sistem pembayaran adalah untuk lancar kegiatan ekonomi di masyarakat. Dengan transaksi non tunai diharapkan dapat mendukung teknologi finansial di Indonesia.⁶⁶

6. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

a. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Bank Indonesia tertanggal 21 juni 2017 telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah sistem yang terdiri atas standar, switching, dan services yang dibangun melalui seperangkat

⁶⁶ Fariz Rizki Rakhmatullah, *Makalah On Job Training GNNT dan GPN...*, h.7.

aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.⁶⁷

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen Bank dalam satu sistem pembayaran. Secara mudah, masyarakat tidak perlu lagi mencari mesin EDC dari bank yang sama dengan kartu yang dimiliki karena semua kartu yang diterbitkan oleh penerbit domestik dapat terhubung dengan satu mesin EDC.⁶⁸

GPN dikembangkan untuk menjadikan infrastruktur pembayaran lebih efisien, andal, dan aman. Aturan dan mekanisme (*arrangement*) kelembagaan dalam GPN akan menjadi payung interkoneksi atau interoperabilitas industri sistem pembayaran ritel di dalam negeri. Inisiatif GPN ini terselenggara melalui keterlibatan aktif industri sistem pembayaran secara terkoordinasi dengan mengedepankan aspek kepentingan nasional (*national interest*) sehingga dapat mewujudkan infrastruktur domestik yang terkoneksi, dapat dimanfaatkan secara bersama-sama, dan konvergen untuk mencapai interoperabilitas yang optimal.⁶⁹

⁶⁷ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 1 ayat 1, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 3.

⁶⁸ Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional...*, h.1.

⁶⁹ PENJELASAN PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h.1.

b. Interkoneksi dan Interoperabilitas

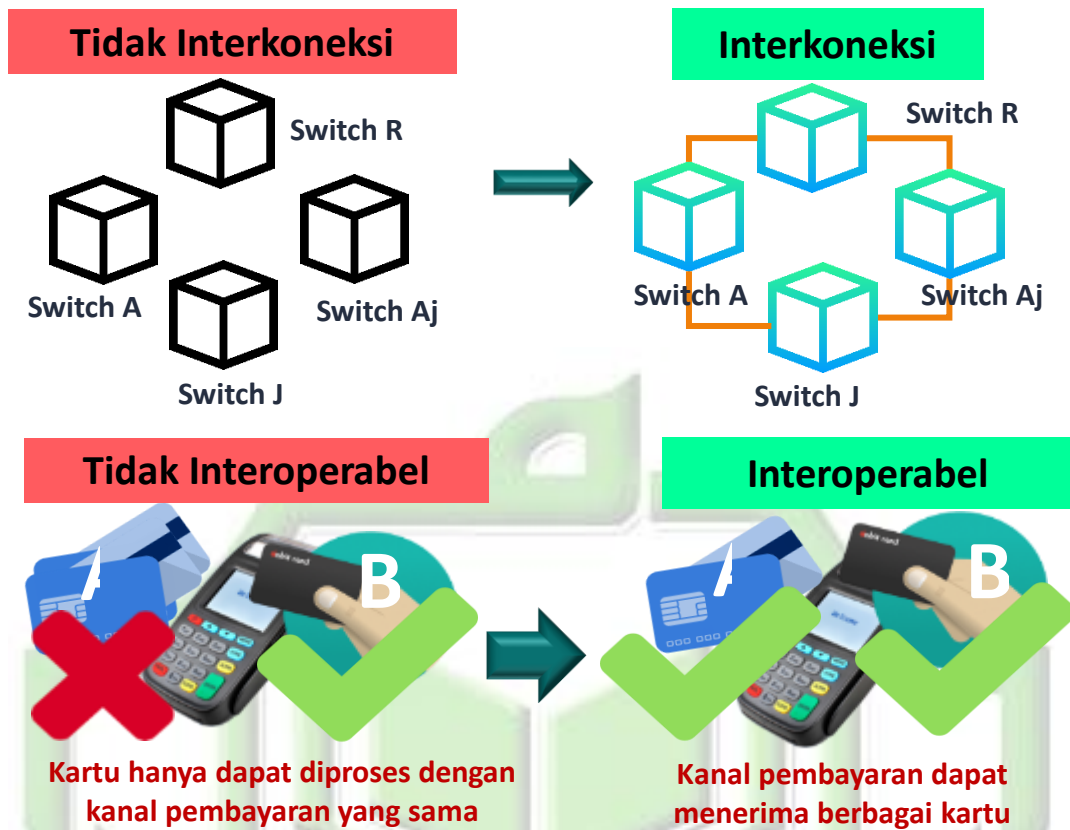
Dengan adanya GPN, pemrosesan transaksi pembayaran ritel domestik akan dapat dijalankan dengan interkoneksi (saling terhubung) dan interoperabilitas (saling dapat dioperasikan). Peraturan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien, dan andal, serta sesuai dengan perkembangan informasi, komunikasi, teknologi, dan inovasi.

Dengan interkoneksi dan interoperabilitas, GPN memungkinkan transaksi elektronik dapat digunakan seluruh masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat dapat menikmati layanan transaksi elektronik yang aman, berkualitas, dan efisien.

Interkoneksi adalah Kondisi dimana antar sistem/teknis/infrastruktur dapat saling terhubung, dapat saling bicara, dan dapat saling memproses. Sedangkan Interoperabilitas adalah Kondisi dimana instrumen dapat diterima/diproses di berbagai kanal/device pembayaran (ATM, EDC, Payment Gateway).

70

⁷⁰ Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 23.



c. Dasar Pertimbangan dan Sasaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

1) Dasar Pertimbangan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Seluruh penyelenggara, lembaga maupun pihak yang terhubung dengan GPN wajib mematuhi ketentuan Bank Indonesia. Dasar pertimbangan Bank Indonesia dengan adanya GPN adalah:⁷¹

- a) Mewujudkan sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien, dan andal dalam membangun ketahanan, pengembangan, serta meningkatkan daya saing.

⁷¹ Fariz Rizki Rakhmatullah, *Makalah On Job Training GNNT dan GPN...*, h.4.

- b) Menata infrastruktur, kelembagaan, instrumen, dan mekanisme sistem pembayaran nasional yang mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel domestik secara interkoneksi dan interoperabilitas.
- c) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi nontunai.

2) Sasaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Adapun sasaran yang ingin dicapai Bank Indonesia melalui GPN antara lain:⁷²

- a) Menciptakan ekosistem yang interkoneksi, interoperabel, dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi pembayaran ritel domestik dengan memperhatikan keamanan/security, kelancaran dan kehematan/efisiensi.
- b) Penyangga strategis dalam melayani/memfasilitasi program-program pemerintah seperti Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), penyaluran bantuan sosial (bansos) pemerintah secara non tunai, penerimaan pemerintah secara non tunai, keuangan inklusif serta e-commerce nasional, yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*).
- c) Perlindungan konsumen antara lain melalui pengamanan data transaksi nasabah.

⁷² *I'bid*, h.5.

- d) Ketersediaan dan integritas data transaksi sistem pembayaran nasional untuk mendukung transmisi kebijakan moneter yang efektif, mendukung efisiensi *intermediasi*, dan *resiliensi* sistem keuangan.

d. Penyelenggara Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Penyelenggara GPN terdiri dari 3 Lembaga yaitu sebagai berikut;⁷³

1) Lembaga Standar

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah ditetapkan sebagai pelaksana pengelola standar ATM/Debit dan telah ditunjuk sebagai Lembaga Standar untuk Uang Elektronik (U-Nik).⁷⁴

Lembaga Standar memiliki fungsi menyusun, mengembangkan, dan mengelola Standar untuk interkoneksi dan interoperabilitas instrumen pembayaran, kanal pembayaran, dan *Switching*, serta *security*.⁷⁵

Lembaga Standar memiliki tugas sebagai berikut;⁷⁶

- a) Mengelola dan melaksanakan proses sertifikasi untuk memastikan kesesuaian instrumen dan/atau kanal pembayaran dengan standar;

⁷³ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 5 ayat 1, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h.5.

⁷⁴ Bank Indonesia, *Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta , 12 Juli 2018 , Power Point GPN, h. 9.

⁷⁵ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 8 ayat 1, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 7.

⁷⁶ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 8 ayat 2, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 7.

- b) Mengelola dan menatausahakan vendor dan produk terkait instrumen dan/atau kanal pembayaran yang telah memenuhi standar;
- c) Mengelola dan melaksanakan *key management* sebagai *certificate authority*;
- d) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) Lembaga Switching

Lembaga *Switching* berfungsi dan bertugas untuk memproses data transaksi pembayaran secara domestik untuk interkoneksi dan interoperabilitas.⁷⁷

Setiap transaksi domestik yang wajib diproses secara domestik adalah transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI dan menggunakan instrumen yang diterbitkan penerbit domestik dan/atau menggunakan layanan pembayaran yang disediakan oleh penyelenggara domestik, serta untuk transaksi yang wajib di proses melalui GPN meliputi transaksi yang dilakukan dalam Lembaga *Switching* yang sama dan lintas Lembaga *Switching*.

Jadi dapat diketahui bahwa Lembaga *Switching* melakukan pemrosesan transaksi secara domestik dan

⁷⁷ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 14 , *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 10.

mewujudkan interkoneksi dan interoperabilitas infrastruktur sistem pembayaran.

Lembaga Switching yang dijalankan oleh 4 (empat) penyelenggara jaringan domestik memastikan terselenggaranya pemrosesan secara domestik. Lembaga Switching yang ada di Indonesia ditangani oleh PT Artajasa Pembayaran Elektronik (ATM Bersama), PT Rintis Sejahtera (ATM Prima), PT Jalin Pembayaran Nusantara (ATM Link), dan PT Daya Network Lestari (ATM Alto).

3) Lembaga Services

Lembaga *Services* adalah lembaga yang melayani berbagai kebutuhan industri dan melakukan kliring serta setelmen untuk mendukung peningkatan keamanan, kegiatan operasional secara efisien, pengelolaan resiko, perlindungan nasabah, dan perluasan akses layanan terkait.

PT. Penyelenggara Transaksi Elektronik Nasional telah ditetapkan sebagai Lembaga Services GPN dan sedang dalam tahap persiapan pengalihan tugas dari pelaksana interim.

Lembaga *Services* memiliki tugas yaitu, sebagai berikut:⁷⁸

- a) Menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah;
- b) Melakukan rekonsiliasi, kliring, dan setelmen;

⁷⁸ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 21 ayat 1, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 12-13.

- c) Mengembangkan sistem untuk pencegahan fraud, manajemen risiko, dan mitigasi risiko;
- d) Mengelola *life cycle* atas *secure access module* (sam) dan *mobile apps*;
- e) Menangani perselisihan transaksi pembayaran dalam rangka perlindungan konsumen;
- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diamanatkan oleh bank indonesia terkait kegiatan services.

Bank Indonesia sebagai otoritas yang diberi mandat oleh Undang-Undang untuk mengatur, menyelenggarakan perizinan, dan melakukan pengawasan sistem pembayaran nasional, perlu menetapkan kebijakan GPN melalui interkoneksi Switching untuk mewujudkan interoperabilitas sistem pembayaran nasional. Adapun transaksi pembayaran secara domestik yang menjadi cakupan dalam penyelenggaraan GPN meliputi interoperabilitas instrumen pembayaran berupa kartu ATM dan/atau kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, dan instrumen pembayaran lainnya, serta interkoneksi dan interoperabilitas kanal pembayaran berupa kanal ATM, EDC, agen, payment gateway, dan kanal pembayaran lainnya.⁷⁹

b. Pihak yang Terhubung Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

⁷⁹ PENJELASAN PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017, TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY), h.2.

Pihak yang terhubung dengan GPN meliputi Penerbit, Acquirer, penyelenggara Payment Gateway, dan pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁸⁰

- 1) Issuer / Penerbit adalah penerbit sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik, jadi Issuer adalah Bank Penerbit Kartu..⁸¹
- 2) *Acquirer* adalah acquirer sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik, jadi *Acquirer* adalah Bank atau lembaga selain Bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang, yang dapat memproses data uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain .⁸²
- 3) Penyelenggara *Payment Gateway* adalah Bank atau Lembaga Selain Bank yang menyelenggarakan kegiatan *Payment Gateway*. *Payment Gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran dengan

⁸⁰ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/8/PBI/2017 Pasal 5 ayat 2, *TENTANG GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (NATIONAL PAYMENT GATEWAY)*, h. 5.

⁸¹ *I'bid*, Pasal 1 ayat 10, h. 4.

⁸² *I'bid*, Pasal 1 ayat 11, h. 4.

menggunakan kartu, uang elektronik, dan/atau *Proprietary Channel*.⁸³

- 4) Pihak Lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia, seperti Pemerintah dan Lembaga lain.

c. Manfaat Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Secara Umum manfaat dari kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yaitu, sebagai berikut;⁸⁴

- 1) Dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia.
- 2) Masyarakat tidak dikenakan biaya oleh *merchant* (Pedagang) atau tidak dikenakan *Merchant Discount Rate* (MDR).
- 3) Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.
- 4) Meningkatkan perlindungan konsumen dengan pengamanan data transaksi nasabah.
- 5) Penurunan biaya pemrosesan transaksi, sehingga biaya administrasi lebih murah.

Manfaat dari diberlakukannya GPN dapat dilihat dari sisi beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi sistem pembayaran, yaitu;⁸⁵

- 1) Industri Sistem Pembayaran

⁸³ *I'bid*, Pasal 1 ayat 6, h. 3.

⁸⁴ Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 32.

⁸⁵ Fariz Rizki Rakhmatullah, *Makalah On Job Training GNNT dan GPN...*, h.5.

Manfaat dan diberlakukannya GPN untuk industri adalah untuk efisiensi sistem pembayaran, meningkatkan keamanan, dan memperkuat ketahanan nasional. Efisiensi sistem pembayaran dapat dicapai melalui sharing infrastruktur dan perluasan akses layanan sistem pembayaran melalui peningkatan interkoneksi dan interoperabilitas. Peningkatan keamanan dengan penggunaan standar teknologi berstandar internasional akan meningkatkan perlindungan konsumen. Keamanan nasional (*national security*) melalui kemandirian sistem pembayaran nasional dengan pemrosesan secara domestik dan penyediaan data serta informasi transaksi sistem pembayaran ritel nasional yang komprehensif.

2) Perbankan

Manfaat dari diberlakukannya GPN untuk industri sektor perbankan yang paling utama adalah efisiensi yang terdiri dari aspek-aspek berikut:⁸⁶

- a) *Sharing* infrastruktur akan meminim adanya *underutilization* dari EDC. Dengan adanya utilisasi tersebut, maka *opportunity cost* dan investasi EDC dapat diminimalisasi.
- b) Pengurangan biaya pemrosesan transaksi yang dilakukan di Indonesia dengan menggunakan instrumen pembayaran

⁸⁶ *I'bid*, h. 5-6.

yang diterbitkan di Indonesia, sebab sebelumnya transaksi tersebut diproses di luar negeri dengan biaya yang lebih mahal. Selain itu, pemrosesan transaksi secara domestik akan menciptakan kemandirian sistem pembayaran nasional yang ada akhirnya akan tercapai keamanan nasional dan penyediaan informasi transaksi sistem pembayaran ritel nasional yang komprehensif.

- c) Pengurangan biaya penempatan logo prinsipal internasional sebab logo internasional tidak boleh disandingkan dengan logo Lembaga Switching GPN pada kartu ATM/Debit berlogo GPN walaupun prinsipal tersebut sudah melakukan kerja sama dengan Lembaga Switching GPN.

3) Masyarakat

Manfaat GPN yang dirasakan oleh masyarakat sebetulnya secara tidak langsung berasal dari manfaat yang diterima oleh Perbankan. Dengan adanya GPN, biaya penempatan logo prinsipal internasional yang selama ini dibebankan secara tidak langsung pada biaya administrasi nasabah akan dapat dikurangi. Sehingga biaya administrasi yang dibebankan pada nasabah juga akan berkurang. Peningkatan keamanan dengan penggunaan standar teknologi berstandar internasional juga akan meningkatkan perlindungan terhadap nasabah. Selain itu, nasabah juga akan menikmati kemudahan dan kenyamanan

dalam bertransaksi secara non tunai karena dengan hanya memiliki 1 (satu) kartu ATM/Debit berlogo GPN maka dapat digunakan pada seluruh mesin EDC yang diterbitkan oleh Bank lain.⁸⁷

Dalam GPN, sistem keamanan nasabah merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga oleh karena itu Kartu dan kanal pada GPN telah menerapkan standar keamanan international *best practices* dan telah tersertifikasi. Peningkatan keamanan transaksi sistem pembayaran diperlengkap dengan kewajiban implementasi kartu menggunakan chip dan PIN 6 digit. Dalam pemrosesan transaksi juga diterapkan *end-to-end encryption*. Hal-hal tersebut termasuk upaya memitigasi risiko *fraud* pada kartu. Untuk mendukung sistem keamanan data nasabah, GPN memiliki Lembaga Standar dan Lembaga *Services*. Lembaga Standar menetapkan Standar yang digunakan oleh industri untuk interkoneksi dan interoperabilitas pada instrumen pembayaran, kanal pembayaran, dan *switching*, serta *security*. Sedangkan Lembaga *Services* dalam GPN yaitu menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah, melalui pengembangan fitur keamanan.

- d. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional

⁸⁷ *I'bid*, h.6.

1) Kelebihan Gerbang Pembayaran Nasional

- a) Dapat digunakan untuk transaksi di seluruh mesin ATM dan EDC di dalam negeri. Sehingga masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar dalam bertransaksi karena seluruh kanal pembayaran sudah saling terkoneksi.
- b) Biaya Transaksi antar Bank lebih murah dan lebih mudah pembayaran dengan EDC karena kartu GPN sudah terkoneksi dengan semua kanal pembayaran dan saling terinteroperabilitas.
- c) Seluruh kartu debit berlogo GPN berteknologi chip.
- d) Biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) tidak di bebankan ke pembeli.
- e) Penggunaan Kartu GPN juga membantu penambahan dan penghematan devisa negara.

2) Kekurangan Gerbang Pembayaran Nasional

Hanya terdapat satu kekurangan Kartu ATM/Debit yaitu tidak dapat digunakan pada transaksi internasional atau di luar negeri.

C. Kerangka Pikir

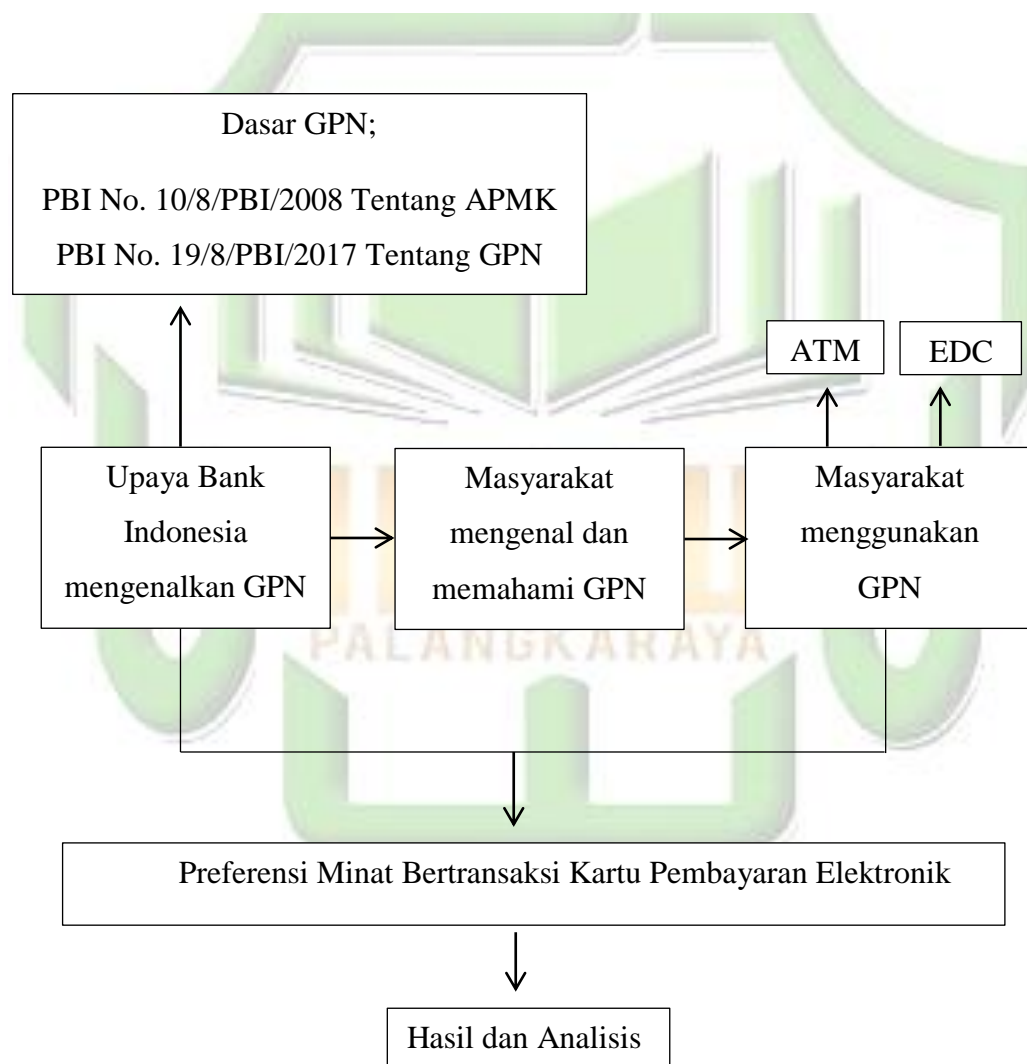
Kerangka pemikiran merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Penelitian ini atas dasar observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

yang terletak di jalan Diponegoro no.11 Kota Palangka Raya dan di beberapa tempat di kota Palangka Raya. Dasar peneliti memilih sebagai lokasi penelitian adalah: beberapa tempat di atas memiliki hubungan dengan apa yang ingin peneliti cari, dan mayoritas masyarakat yang berada di lokasi tersebut memiliki kartu ATM/Debit Card. Sasaran pada penelitian ini adalah penanggung jawab GPN di kota Palangka Raya yang dijadikan narasumber utama adalah Manajer Unit Operasional dan Sistem Pembayaran (UOSP) dan Manajer Unit Pengawasan SP, PUR, KI Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KpwBI) Provinsi Kalimantan Tengah terhadap produk kartu GPN di Palangka Raya dan juga minat masyarakat modern yang menjadi nasabah di suatu Bank di daerah Kota Palangka Raya yang mana memiliki kartu ATM/Debit Card yang sudah berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lalu memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara mengenai Apa preferensi dari masyarakat yang beralih menggunakan sistem pembayaran dengan kartu GPN.

Hal yang menarik pada penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian proposal skripsi yang baru yang membahas tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Lalu karena sebelumnya telah dilaksanakan Kegiatan Launching, Kampanye, Sosialisasi dan Pekan Penukaran Kartu GPN dari tanggal 16 September 2018 sampai dengan 21 September 2018 di Kota Palangka Raya. Pada saat itu euforia dari masyarakat sangatlah terlihat sebab banyak masyarakat yang tertarik

dengan kartu GPN. Dan peneliti ingin mengetahui dan mengkaji tentang upaya Bank Indonesia untuk produk kartu GPN di Kota Palangka Raya dan Faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Adapun kerangka pemikiran peneliti sebagaimana tertera berikut ini:

Bagan 2.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama 2 bulan , setelah penyelenggaraan seminar dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya tepatnya pada tanggal 14 Maret 2019 - 14 Mei 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di jalan Diponegoro no.11 Kota Palangka Raya untuk mencari data tentang upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam menarik minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan beberapa titik ATM di kota Palangka Raya untuk mencari data penelitian tentang faktor minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dasar peneliti memilih sebagai lokasi penelitian adalah: beberapa tempat diatas memiliki hubungan dengan apa yang ingin peneliti cari, dan mayoritas masyarakat yang berada di lokasi tersebut memiliki kartu ATM/Debit Card.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁸⁸ Penelitian ini bermaksud untuk memahami upaya KpwBI Provinsi Kal-Teng untuk menarik minat Masyarakat Kota Palangka Raya menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo GPN dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁹

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁹⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

⁸⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2012, h.33-34.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6.

⁹⁰ *Ibid*, h.6.

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul yang menjadikan objek penelitian ini berdasarkan dengan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data tentang Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan Preferensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini memakai Teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak. Ibaratkan sebuah bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar. Jadi, *Snowball Sampling* adalah teknik

⁹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis*, h.34-35.

pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi makin lama makin banyak berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup. Teknik ini baik untuk diterapkan jika calon responden sulit untuk diidentifikasi.⁹²

Subjek penelitian ini terbagi dua bagian yaitu Narasumber utama dan informan. Narasumber utama terdiri dari dua orang Bapak Sudiro selaku Manajer Unit Pengawasan SP,PUR,KI dan yaitu Bapak Edikari Batuah selaku Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran (UOSP) guna Untuk menanyakan upaya yang telah dilaksanakan Bank Indonesia terhadap GPN dan pandangan tentang preferensi minat bertransaksi menggunakan kartu GPN. Dan Informan pada penelitian ini ialah masyarakat Kota Palangka Raya yang memiliki dan menggunakan kartu berlogo GPN di Kota Palangka Raya. Ciri-cirinya antara lain masyarakat yang berdomisili di Palangka Raya atau yang belajar atau bekerja di Palangka Raya. Pernah mengikuti kegiatan *Launching*, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan Penukaran Kartu atau menukarkan kartunya di Bank, maupun yang membuat baru kartu ATM/Debit berlogo GPN dari Bank yang ada di Kota Palangka Raya. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dan preferensi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional tersebut.

⁹² *I'bid*, h. 156.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹³ Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 2 kali pada tanggal 16-21 September 2018 dan tanggal 14-21 Maret 2019 di Bank Indonesia Jalan Diponegoro no. 11 Kota Palangka Raya. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁹⁴

Adapun sejauh ini informasi yang bisa di tanggap oleh peneliti adalah dapat mengetahui bagaimana Upaya KpwBI Provinsi Kalimantan tengah terhadap pengenalan Kartu GPN yang ada di Kota Palangka Raya setelah diadakan Launching, kampanye serta pekan penukaran kartu Debit/ATM yang sebelumnya masih memakai kanal pembayaran luar negeri yaitu Visa dan Mastercard, yang beralih menjadi Kanal Pembayaran Nasional atau berlogo GPN.

⁹³ Abdurrahmat Fathoni, *“Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011, h. 104.

⁹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis*, h.140.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹⁵ Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.⁹⁶

Pendekatan wawancara pada penelitian ini memakai Wawancara Postmodern. Wawancara postmodern adalah salah satu jenis wawancara kualitatif untuk mengungkapkan data dan informasi tentang berbagai jenis pengetahuan dan refleksi yang terjadi pada saat ini.⁹⁷

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

⁹⁵ *Ibid*, h. 105.

⁹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173.

⁹⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 70.

Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi ketika kegiatan Launching, kampanye, sosialisasi serta pekan penukaran kartu debit/atm berlogo GPN , lalu beberapa hasil publikasi dan foto euforia masyarakat kota Palangka Raya , beberapa dokumen yang ada di Bank Indonesia, upaya Bank Indonesia menarik minat masyarakat menggunakan GPN , dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu ATM/Debit berlogo GPN tersebut.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹⁸

⁹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012, h. 423.

Memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:⁹⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰⁰

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal

⁹⁹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian...*”, h. 179

¹⁰⁰ *I’bid*, h. 331

itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).¹⁰¹

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.¹⁰² Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi Sumber dan Triangulasi metode..

F. Analisis Data

Analisis data diperlukan bebrapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu dikatakan bahwa:

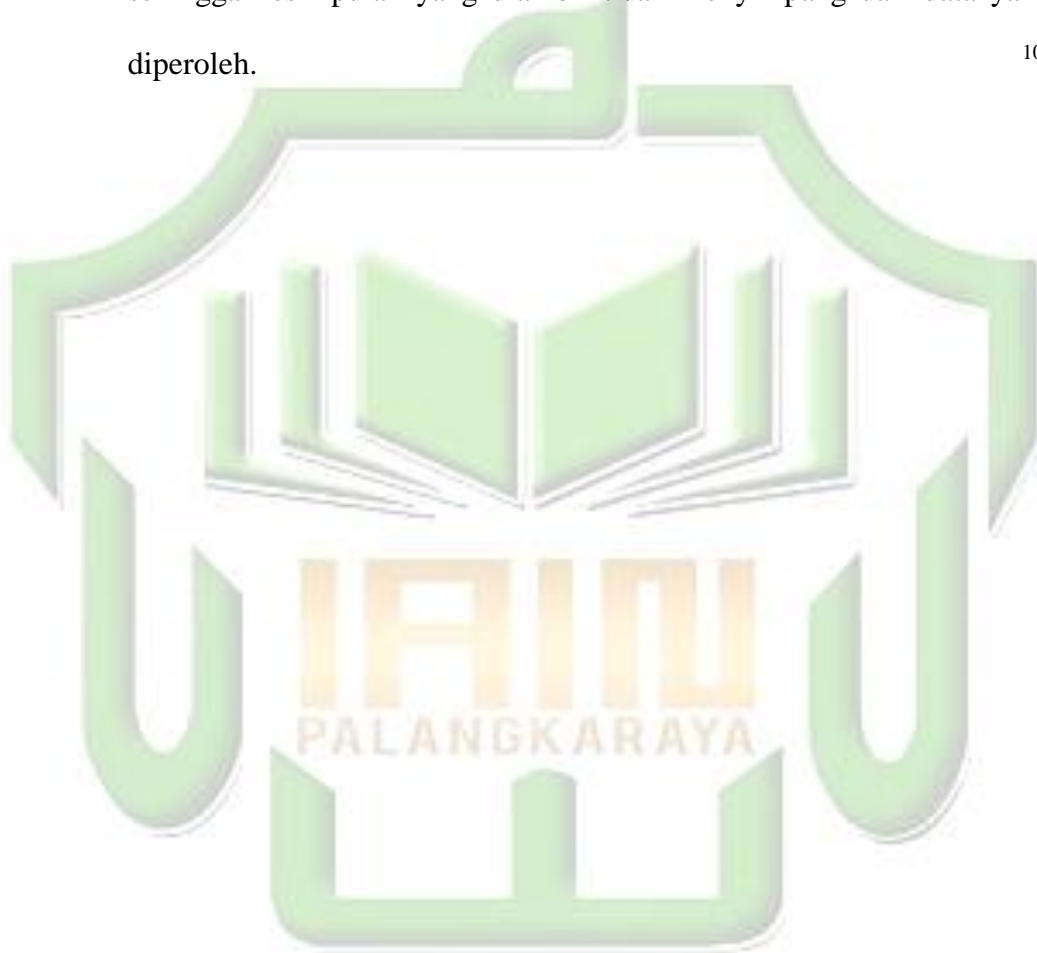
1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

¹⁰¹ *I'bid*, h. 331

¹⁰² *I'bid*, h. 332.

3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

103



¹⁰³ Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Sekilas Mengenai Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:¹⁰⁴

- a. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- c. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.

¹⁰⁴ Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, *Profil Kota Palangka Raya 2017*, Palangka Raya: Bappeda, 2018, h. 3-4.

- d. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.¹⁰⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.¹⁰⁶

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30`- 114°07` Bujur Timur dan 1°35`- 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

¹⁰⁵ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h. 9.

¹⁰⁶ *Ibid.* h. 9.

Sebelah Utara	: dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: dengan Kabupaten Katingan ¹⁰⁷

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:¹⁰⁸

a.	Kawasan Hutan	: 2.485,75 Km ²
b.	Tanah Pertanian	: 12,65 Km ²
c.	Perkampungan	: 45,54 Km ²
d.	Areal Perkebunan	: 22,30 Km ²
e.	Sungai dan Danau	: 42,86 Km ²
f.	Lain-Lain	: 69,41 Km ²

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 26.

¹⁰⁸ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h. 1.

Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Dan 30 (tiga puluh) Desa/Kelurahan.¹⁰⁹

- a. Kecamatan Pahandut terdiri dari 6 (enam) Desa/Kelurahan yaitu Pahandut, Panarung, Langkai, Tumbang Rungan, Tanjung Pinang, dan Pahandut Seberang.
- b. Kecamatan Sebangau terdiri dari 6 (enam) Desa/Kelurahan yaitu Kereng Bangkirai, Sabaru, Kalampangan, Kameloh Baru, Bereng Bengkel, dan Danau Tundai.
- c. Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 (empat) Desa/Kelurahan yaitu Menteng, Palangka, Bukit Tunggal, dan Petuk Katimpun.
- d. Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 7 (tujuh) Desa/Kelurahan yaitu Marang, Tumbang Tahai, Banturung, Tangkiling, Sei Gohong, Kanarakan, dan Habaring Hurung.
- e. Kecamatan Rakumpit terdiri dari 7 (tujuh) Desa/Kelurahan yaitu Petuk Bukit, Pager, Panjehang, Gaung Baru, Petuk Berunai, Mungku Baru, dan Bukit Sua.¹¹⁰

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan (Desember 2017)

Kecamatan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Prosentase	Jumlah Keluarga
Pahandut	42.496	40.796	83.292	32,2 %	26.347

¹⁰⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, *Master File Desa Provinsi Kalimantan Tengah*, Palangka Raya: Cv. Azka Putra Pratama, 2018, h.26.

¹¹⁰ *I'bid...*, h.181-185.

Sebangau	10.826	10.039	20.865	8,1 %	6.367
Jekan Raya	70.535	67.599	138.134	53,5 %	42.791
Bukit Batu	6.375	5.777	12.152	4,7 %	3.850
Rakumpit	1.959	1.754	3.981	1,5 %	1.179
Jumlah	132.191	125.965	258.156	100 %	80.534¹¹¹

2. Gambaran Umum Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenang, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Kantor Bank Indonesia adalah Kantor Bank Indonesia yang berkedudukan di wilayah Republik Indonesia. Kantor Bank Indonesia

¹¹¹Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, *Profil Kota Palangka Raya.....*,h.39.

Palangka Raya diresmikan pembukaannya pada tanggal 11 Agustus 1992 oleh Gubernur Bank Indonesia Bp. Adrianus Mooy. Pembukaan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.25/57/KEP/DIR tanggal 8 Agustus 1992. Saat ini kepala Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Kalimantan Tengah dipimpin oleh Bapak Wuryanto.

Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Memiliki beberapa tugas diantara lain yaitu, Menjaga Stabilitas Inflasi di Kalimantan Tengah, Menjaga kelancaran Sistem Pembayaran , Menstabilisasi Sistem Keuangan, Berkordinasi dengan Pemerintah, Dinas-dinas, institusi-institusi dan Perusahaan untuk menjaga hubungan baik agar saling berjalan bersama demi Kalteng yang lebih baik

Kantor ini berlokasi di Jl. Diponegoro No.11 kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, yang berada di atas tanah seluas 16.975 m² dengan luas bangunan 2.259 m². Bangunan KPw BI Prov. Kalteng merupakan gedung-gedung bekas kantor pemerintah daerah, diantaranya; Kantor Walikota, Kantor DPRD Tingkat II Kota Palangka Raya, Kantor Radio Republik Indonesia (RRI), dan Kantor Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Palangka Raya. Kantor-kantor tersebut dibeli oleh pihak Bank Indonesia kepada pemerintah daerah pada tahun 1991. Hal ini didasari oleh pemenuhan lokasi KPw Bank

Indonesia di ibu kota provinsi walaupun pada saat itu Bank Indonesia terlebih dahulu membuka kantor di Sampit Kotawaringin Timur.

Adapun konversi bangunan seluas 2.2259 m² menjadi ruangan operasional KPw BI Prov. Kal-Teng sebagai berikut :

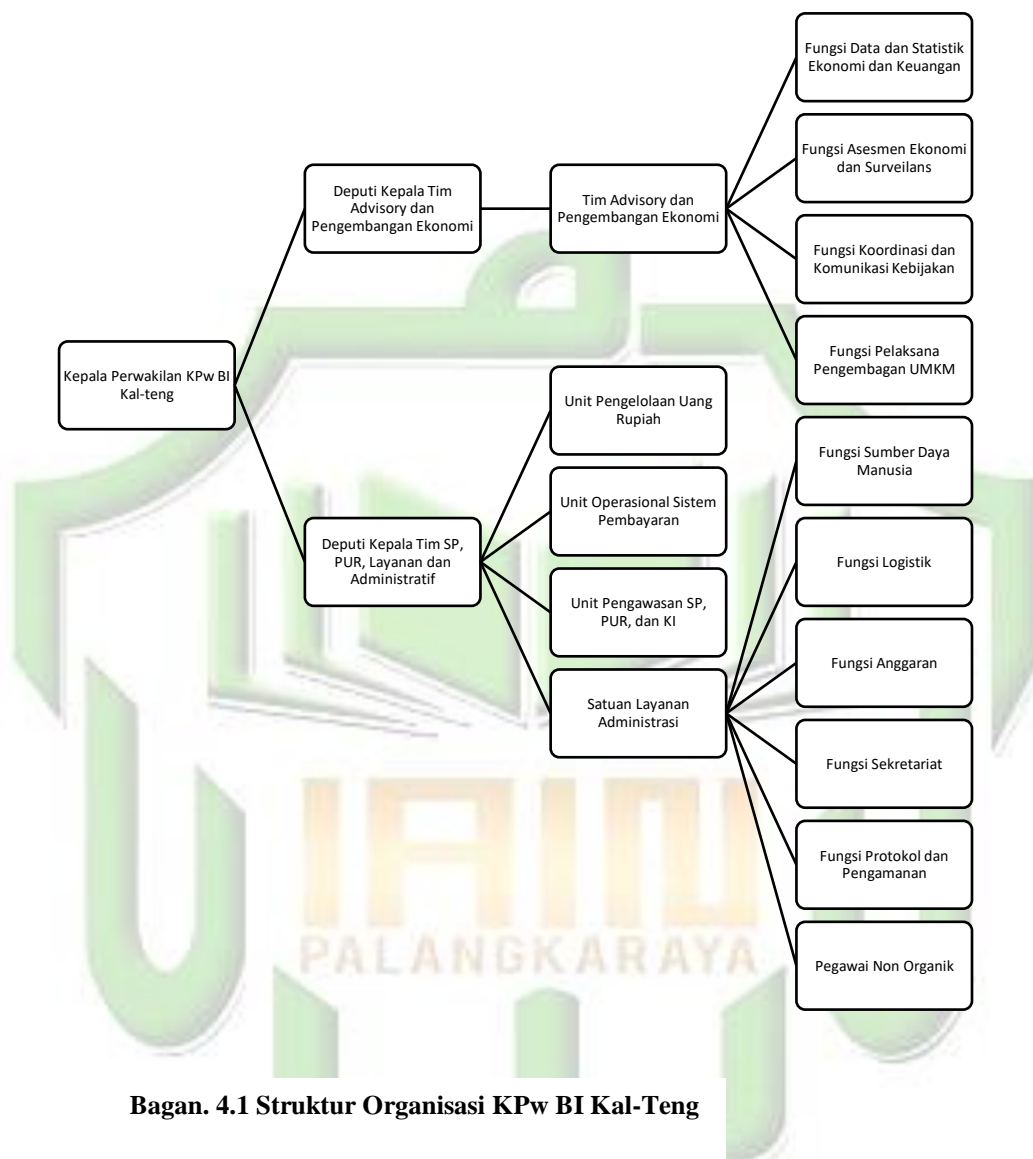
- a. Gedung Eks. DPRD Tingkat II Palangka Raya seluas 777,24 m² dikonversi menjadi ruang kerja Seksi Operasional Kas, loket kasir dan Khazanah.
- b. Gedung Eks. Pemerintah dan badan ekonomi seluas 407,8 m² diperbarui menjadi Banking, Ruang Tamu PBI, Ruang Sekretaris, Ruang Kerja PBI, Ruang Rapat, Ruang Kerja DPBISPMP serta Ruangan Seksi Pelayanan Nasabah dan Penyelenggaraan Kliring.
- c. Gedung Eks. BAPPEDA dengan luas mencapai 426 m² direnovasi menjadi ruang kerja Kelompok Pengawasan Bank (KPB), ruang kerja bersama Kelompok Kajian Statistik dan Survei (KKSS) dan kelompok pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM (PSRU), ruang DPBIEM, Gudang, Gudang alat tulis kantor (ATK) dan ruang serba guna.
- d. Lahan seluas 211 m² yang sebelumnya merupakan eks. Halaman parkir gedung kotamadya dikonversi menjadi ruang Sumber Daya, ruang kliring, Mushola, toilet, ruang PABX, ruang klinik dan ruang khazanah arsip, parkir mobil PBI dan Pos Satpam.

Melalui Surat Edaran No.14/10/INTERN perihal perubahan nama jabatan, nama dan rubrik satuan kerja dan unit kerja di Bank Indonesia maka diubahlah nama satuan kerja yang semula Kantor Bank Indonesia Palangka Raya menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah (KPw BI Prov. Kal-Teng). Terkait dengan fungsi tersebut, KPw BI Prov. Kal-Teng akan berkoordinasi dengan KPw BI Wil (II) Kalimantan dalam hal operasional serta bertanggung jawab untuk membantu KPw BI Wil (II) Kalimantan dalam merumuskan alternatif pemecahan masalah sampai dengan rekomendasi untuk keputusan Dewan Gubernur di Kantor Pusat Bank Indonesia.

Visi dari KPw BI Prov. Kal-Teng adalah menjalankan kebijakan di bidang moneter, sistem keuangan dan sistem pembayaran dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik daerah maupun nasional. Adapun misi dari KPw BI Prov. Kal-Teng adalah menjadi satuan kerja yang kredibel dalam pelaksanaan tugas BI dan kontributif bagi pembangunan ekonomi daerah. Fungsi Bank Indonesia di daerah adalah Sebagai mitra pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian dan sebagai advisor dalam setiap kebijakan pemerintah

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memerlukan kerja sama antara setiap divisi agar terarah dan

terkontrol. Adapun susunan organisasi KPw BI Prov. Kal-Teng adalah sebagai berikut;



Bagan. 4.1 Struktur Organisasi KPw BI Kal-Teng

Selain hal tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah juga memerlukan bantuan dari Bank Komersil yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah Khususnya di Kota Palangka Raya. Untuk mengimplementasikan penerapan kartu elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional tersebut Bank-bank Komersil yang ada di Kota Palangka Raya, harus

memiliki kanal pembayaran baik itu Mesin ATM maupun Mesin EDC yang sudah berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Adapun berikut ini Mesin ATM yang berlokasi di Kota Palangka Raya yaitu:

Tabel 4.2 Lokasi Mesin ATM di Palangka Raya		
NO.	NAMA BANK	ALAMAT ATM
1.	Mandiri	Bundaran Besar Palangkaraya Jl. Kinibalu No. 01 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 45 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 70 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Diponegoro No. 10 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km 1 No. 19-20 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No. 57 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		SPBU, Jl. Rajawali Km. 6 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Hotel Aquarius Jl. Imam Bonjol Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Palangka Raya Mall (PALMA)
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	RSUD Doris Silvanus Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Imam Bonjol No. 10 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 22 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

		Jl. Tjilik Riwut No. 25 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Seth Adji Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Rajawali No. 157 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia A
		Metos Swalayan Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Rajawali No. 157 A Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Nihin Center Building, Jl. Tjilik Riwut No. 4 Km. 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		RS Muhammadiyah, Jl. RTA. Milono Km. 15 No. 11 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Megamart Swalayan, Jl. Rajawali Km. 5,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Klinik Bunda Jl. Gobos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Kantor cabang Jl. Setadji Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Kimia Farma, Jl. Diponegoro No. 8 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Apotik Khansa , Jl. Rajawali Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 85 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Jl. Tjilik Riwut Km. 0,5 Ruko Blok II No. 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Darmosugondo Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani, Flamboyan Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

		Jl. Rajawali Km. 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut No. 32 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. RTA. Milono Km. 1,5 No. 11 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No. 8 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 85 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 1 (Palangka Raya Mall) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 1,5 No. 32 (KU. Pasar Kahayan) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 1 (Polisi Daerah Kalimantan Tengah) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	Jl. A. Yani No. 05 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Imam Bonjol No. 03 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Suropati No. 11 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tambun Bungai No. 51 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 41 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 34 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Batam No. 03 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A. Yani No. 05 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No. 13 (Hotel Dandang Tingang) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
5	Bank Pembangun Daerah Kalimantan Tengah (BPD)	Jl. G. Obos No. 13 (Klinik Bunda) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. RTA. Milono No.12 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

	Kal-Teng)	Jl. Halmahera (Citra Raya) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Damang Batu No.23 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km. 23 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. RTA. Milono Km. 5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Kantor Walikota Jl. Tjilik Riwut Km. 5,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tambun Bungai No.4 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. RTA. Milono Km.1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. H. Ikap No.17 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. RTA. Milono No.12 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Adonis Samad (Bandar Udara Tjilik Riwut) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Kantor Gubernur Jl. RTA Milono No. 1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
6	Bank Danamon	Jl. A.Yani No.83 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Halmahera Blok Pasar Kering Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut No.28 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. A.Yani No.82 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No.57 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
7	Bank Central Asia (BCA)	Jl. Ahmad Yani No.47 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No.57 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut Km.1 (Palangka Raya Mall) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

		Jl. G.Obos D'Lavan Cafe Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Tjilik Riwut No.4 Km. 1,5 (Nihin C) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	Jl. Tjilik Riwut Km.1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
9	Bank Mega	Jl. A. Yani No.66 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Yos Sudarso No.57 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
10	Bank CIMB Niaga	Jl. Ahmad Yani No.47 A Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
11	Bank Sinar Mas	Jl. Tjilik Riwut Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
12	Bank Muamalat	Jl. Diponegoro No.17 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. Darmosugondo No.11 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		Jl. P. Diponegoro No.17 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
		RS Bersalin Yasmin, Jl. Tjilik Riwut Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
13	Bank Syariah Mandiri	Jl. Ahmad Yani No.46 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan Subjek dan Informan Penelitian. Adapun gambaran dari Subjek dan Informan Penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Subjek Penelitian

Narasumber utama terdiri dari dua orang yaitu Bapak Sudiro selaku Manajer Unit Pengawasan SP,PUR,KI dan Bapak Edikari Batuah selaku Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran (UOSP) guna untuk menanyakan upaya yang telah dilaksanakan Bank Indonesia terhadap GPN dan pandangan tentang preferensi masyarakat terhadap minat bertransaksi menggunakan kartu GPN.

2. Gambaran Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini ialah masyarakat Kota Palangka Raya yang memiliki dan menggunakan kartu berlogo GPN di Kota Palangka Raya. Ciri-ciri Informan tersebut sebagai berikut;

- a) Masyarakat yang berdomisili, sedang belajar atau bekerja di Kota Palangka Raya.
- b) Memiliki Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.
- c) Pernah mengikuti kegiatan *Launching*, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan Penukaran Kartu.
- d) Atau menukarkan kartunya di Bank komersil sesuai dengan kartu sebelumnya.

- e) Atau membuat kartu ATM/Debit baru yang berlogo GPN.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tentang Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan Faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Sebelum memasuki pemaparan tersebut peneliti akan menjelaskan mengenai makna dari Logo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Logo dari Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang terlihat seperti burung garuda memiliki makna sebagai berikut;¹¹²

- **Burung Garuda yang terbang di atas gerbang** (huruf G dalam kata GPN) melanglang nusantara melambangkan sistem pembayaran ritel Indonesia yang siap tumbuh, berkembang, dan siap berdaya saing dalam layanan transaksi elektronik nasional.
- **Garuda terbang ke arah atas dengan kemiringan terbang 28⁰**, melambangkan angka awal terbentuknya Bank Indonesia, yakni pada tahun 1928, yang siap mengawal sistem pembayaran nasional.

¹¹² Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 29.

- **Huruf G** yang diibaratkan gerbang yang terbuka memiliki makna awal keterbukaan untuk memajukan sistem pembayaran ritel nusantara.
- **Helai bulu utama yang berjumlah 8** melambangkan *infinity* atau tak terhingga, memberikan arti bahwa GPN siap memberikan layanan dan manfaat kepada masyarakat tanpa batas di masa sekarang dan masa datang.

Kanal yang terhubung dengan GPN wajib mencantumkan logo nasional pada setiap instrumen yang diterbitkan dan kanal pembayaran yang digunakan dalam transaksi pembayaran domestik melalui GPN.¹¹³ Dalam hal kanal pembayaran berupa situs web atau aplikasi maka pencantuman logo wajib dicantumkan dalam situs web atau aplikasi dimaksud secara jelas di tempat yang mudah terlihat.¹¹⁴

Adapun dalam melakukan wawancara, peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya dari pihak narasumber menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa banjar. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber, narasumber pada penelitian ini

¹¹³ Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 30.

¹¹⁴ Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 28.

adalah Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran, Manajer Unit Pengawasan Sistem Pembayaran, Pengelolaan Uang Rupiah, dan Keuangan Inklusif dan Masyarakat yang menggunakan kartu GPN.

1. Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran dan Manajer Unit Pengawasan Sistem Pembayaran, Pengelolaan Uang Rupiah, Keuangan Inklusif Kantor Perwakilan bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 orang yang menjadi narasumber utama dari Kantor Perwakilan bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Subjek 1

Nama	: Sudiro
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Pegawai KPw BI Kalimantan Tengah
Jabatan	: Manajer Unit Pengawasan SP, PUR, dan KI.

Alamat : Jl. Temanggung Kenyapi No. 333 Palangka Raya

Penghasilan : Diatas 5 Juta Rupiah

Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Untuk tahun 2019 ini KPw BI Kalteng merencanakan ada dua kegiatan terkait dengan GPN atau sosialisasi GPN baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau mahasiswa. Jadi ada dua, tentunya kegiatan ini kami juga akan mengajak Perbankan yang lainnya itu yang mungkin bisa untuk mendorong atau membantu supaya masyarakat menggunakan kartu GPN. Sedangkan untuk tahun 2018, kita pertama melakukan launching. Launching itu kegiatan memperkenalkan kemasyarakat itu yang diadakan di bundaran, bundaran palangka ya, jadi dengan launching itu dengan kegiatan senam bersama, disitu juga melakukan kegiatan tukar menukar kartu GPN terhadap masyarakat jadi hampir sebagian perbankan membuka counternya untuk melayani penukaran kartu GPN itu. Kemudian pada hari-hari berikutnya kami juga mendatangi beberapa instansi di Pemda itu selain melakukan sosialisasi juga melayani penukaran kartu GPN ini, mungkin itu, kemudian itu dilanjutkan juga dalam minggu itu juga Perbankan ini juga membuka counternya untuk melayani pembukaan atau melayani penukaran kartu GPN ini. Jadi pada dasarnya bahwa dengan adanya launching tersebut itu Perbankan diminta untuk tetap melayani penukaran kartu tersebut, memang dari kebijakan Bank masing-masing mungkin tergantung stocknya masing-masing, tapi pada prinsipnya setiap nasabah yang menukarkan kartu diharapkan dilayani”.

Kemudian beliau memberi tahu bahwa data masyarakat pengguna GPN saat ini masih belum ada dan masih dalam proses pengumpulan:

“Untuk data masyarakat pengguna GPN saat ini kami masih memproses mengcollect ya, memang sampai saat ini belum tahu persih jumlahnya yang beredar karena data ini kan bergerak terus ya, dan kalo hanya Palangka kayanya juga masih belum juga karena kita scope nya se-Kalimantan Tengah itu masih kita proses. Kalau dari pengamatan kami kartu GPN sangat disambut

oleh masyarakat karena ya, lebih memudahkan dan lebih efisien tentunya”.¹¹⁵

Pernyataan di atas diperoleh dari Bapak Sudiro sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa upaya menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Pada Tahun 2018, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat menggunakan kartu GPN dengan beberapa kegiatan diantaranya ialah Launching, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan penukaran yang dilaksanakan dari tanggal 16 September 2018 sampai dengan 21 September 2018. Menurut Pengamatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah masyarakat menyambut dengan baik adanya kartu GPN karena dianggap lebih memudahkan dan lebih efisien untuk melakukan pembayaran domestik. Dan pada saat ini di tahun 2019 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah merencanakan adanya dua kegiatan dalam rangka mempercepat penyebaran GPN pada masyarakat.

Subjek 2

Nama : Edikari Batuah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

¹¹⁵ Wawancara dengan Sudiro di KPw BI Kal-Teng kota Palangka Raya, Rabu 20-03-2019 pukul 08.32 WIB.

Pekerjaan : Pegawai KPw BI Kalimantan Tengah

Jabatan : Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran.

Alamat : Jl. Sangga Buana I 669 Palangka Raya

Penghasilan : Diatas 5 Juta Rupiah

Hasil wawancara dengan Bapak Edikari Batuah berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Kalau di tahun 2018 kemarin kan kita sebenarnya secara nasional itu diseluruh Indonesia itukan punya Program Kerja yang dari kantor pusat kita menginginkan bahwa sampai dengan akhir kemaren kan 2018 itu minimal total kartu yang ada di Bank atau di masing-masing daerah itu 30 persen itu sudah menggunakan yang berlogo GPN jadi kartu ATM/kartu Debit itu targetnya”.

Kemudian beliau juga menjelaskan upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah untuk sekarang pada tahun 2019 :

“Kalau tahun 2019 ini secara nasional ini belum ada dituntut cuma karena ini termasuk syarat salah satu inovasi ya semacam gerbang, diinginkan seharusnya 100% ya kan seperti itu kan, pada tahun kalau gak salah itu tahun 2021 semua jadi ini sudah tahun 2019 jadi memang bertahap 30% nanti 60% 2020 mungkin semua sudah harus memakai itu jadi dijelaskan cara-cara menarik masyarakat memakai itu ya metodenya gak terlalu jauh dari semacam yang kemaren yang sosialisasi, kampanye, terus mengundang masyarakat mengadakan suatu kegiatan yang mengumpulkan masyarakat yang diharapkan dengan berkumpulnya masyarakat itu bisa menjadi apa?”

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah mengharapkan bahwa dengan kegiatan tersebut akan memberi suatu efek :

“dia efek domino lah itu, jadi dia bisa bahwa masyarakat yang datang itu nanti beri tahu ke temannya keluarganya bahwa nantinya semua itu kan harus mereka yang punya tabungan di bank itu kan kalau dia ada kartu ATM/Debit itu ya harus sudah memakai kartu yang berlogo GPN, caranya kurang lebih ajalah kampanye itu biasanya atau sosialisasi cuma ya kalau strategi kaya kemarin itu kan pasti bekerjasama dengan Bank, terus mungkin mencari titik-titik misalnya, ke Pemda, di Pemda kan pasti pegawainya itu rata-rata punya rekening, nah pasti kemarin itu kan makanya dianu apa?, kita ke Pemprov. Terus Pemkot. Terus sasaran berikutnya kemarin apa?, universitas Palangka Raya entah IAIN kemaren, tahun ini kemungkinan juga gak jauh beda dengan tahun kemaren juga tapi mungkin nanti ada petunjuk dari kantor pusat kami apa, dengan pengalaman yang kemaren mungkin perbaikan metode tapi cara kita apakah cara kita mengumpulkan masyarakat pada saat kampanye agar lebih efektif mungkin nanti akan ada perbaikan, terus mungkin pedomannya mungkin ada seperti itu kan. Jadi kalau dari kita lewat kampanye seperti itu bisa menghimbaunya”.

Lalu beliau juga menjelaskan bahwa Bank Indonesia memiliki target masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional :

“Sementara ini kita kan ngumpulkannya dari Bank-bank terakhir kemarin kita memang targetnya. Target itu sudah lumayan. Kita belum lihat sih sebenarnya yang pada akhir tahun 2018 berapasih apa benar tercapai 30 % tersebut di lihat lagi. Datang ke Banknya ke petugas yang menangani biasanya customer service itu aja, mau kartu lama. Harusnya semua bank di Palangkaraya sudah terintegrasi dengan GPN. Ya dengan sendirinya pegawai BI memiliki kewajiban, makanya pasti karena wajib itu kan semua pastilah kartu ATM/kartu debitnya udah memakai logo GPN, mungkin Bank-bank juga karena pemilik yang mengadakan kartunya pasti bank-bank itu sendiri, inikan masih masyarakat mungkin sampelnya bisa beberapa bank sudah berapa persen sih, sudah tercapai gak semua, semua apa? Itu semua pemilik rekening sudah memakai kartu GPN”.

Lalu beliau juga menjelaskan perkembangan GPN dimasa yang akan datang :

“Tidak menutup kemungkinan sih GPN berkembang kan ada penyempurnaan-penyempurnaan, pastinya karena sistem pembayaran ini kan mengikuti langkah perkembangan teknologi. Jadi apakah dia nanti kartunya, ya sementara ini kan kartu yang di apa? Kartu yang di diperkenankan dipakai itukan kartunya harus ya, sekarang nanti kan pin itu kan 6 digit itukan dulukan 4 digit sekarang harus 6 digit. Dengan perkembangan teknologi ya pasti diikutin lah. Kalau di luar sudah perkembangan alat untuk membayar kartunya seperti memakai QR tadi itu kita juga ngikut. Kalau menurut saya, harusnya Bank itu mereka mempunyai kewajiban harus apa? Kartu yang berlogo GPN mereka mau gak mau sih harus ya kalau mau gak mau sih pasti ada usaha atau metode mereka sendiri-sendiri pasti sementara ini sih pasti lancar sementara ini sih gak ada laporan hal-hal yang kendala dalam menukarkan kartu yang lama dengan kartu yang baru”.¹¹⁶

Pernyataan di atas diperoleh dari Bapak Edikari Batuah sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa upaya dalam menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Pada Tahun 2018 secara nasional diseluruh Indonesia mempunyai Program Kerja yang dari kantor pusat Bank Indonesia yangmenargetkan pada akhir 2018 itu minimal total kartu yang ada di Bank atau di masing-masing daerah itu 30 persen itu sudah menggunakan yang berlogo GPN jadi kartu ATM/Kartu Debit. Pada tahun 2019 secara nasional belum ada tuntutan dari Kantor Pusat Bank Indonesia, target keseluruhan yang diinginkan Bank Indoonesia seharusnya 100%, pada tahun 2021 masyarakat wajib

¹¹⁶ Wawancara dengan Edikari Batuah di KPw BI Kal-Teng kota Palangka Raya, Selasa 26-03-2019 pukul 09.32 WIB.

memakai produk GPN. Tahun 2019 diharapkan sudah mencapai target 30% lalu pada tahun 2020 target 60% dan seterusnya. Dengan metodenya sosialisasi, kampanye, terus mengundang masyarakat mengadakan suatu kegiatan yang mengumpulkan masyarakat. Semua bank di Palangkaraya sudah terintegrasi dengan GPN. Tidak menutup kemungkinan GPN akan berkembang karena terdapat penyempurnaan-penyempurnaan, karena sistem pembayaran ini mengikuti langkah perkembangan teknologi. sementara ini belum ada laporan hal-hal yang kendala dalam menukarkan kartu yang lama dengan kartu yang baru.

2. Preperensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran dan Manajer Unit Pengawasan Sistem Pembayaran, Pengelolaan Uang Rupiah, Keuangan Inklusif Kantor Perwakilan bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi dari 2 orang narasumber yang berasal dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu peneliti juga menyajikan hasil wawancara dengan masyarakat Kota Palangka Raya yang bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo

Gerbang Pembayaran Nasional. Peneliti mengambil 19 narasumber dari masyarakat Kota Palangka Raya yang bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional untuk mengetahui Preferensi minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Pertama, peneliti akan menyajikan sudut pandang dari narasumber Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

Subjek 1

Nama : Sudiro
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Pegawai KPw BI Kalimantan Tengah
 Jabatan : Manajer Unit Pengawasan SP, PUR, dan KI.
 Alamat : Jl. Temanggung Kenyapi No. 333 Palangka Raya
 Penghasilan : Diatas 5 Juta Rupiah
 Pengguna GPN : Bank Mandiri dan Bank BRI Syariah

Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Tentunya kalo kita lihat bahwa dengan adanya GPN ini. Ini kita lebih praktis ya, lebih praktis, artinya dengan kartu GPN kita dapat menarik

beberapa EDC atau ATM Perbankan lain dengan menggunakan GPN bisa dilakukan penarikan, dan tentunya kalau secara logika biayanya juga pasti akan lebih murah karena mereka sudah ada sistem yang menghubungkan antar, istilahnya antar operator atau antar aplikasi yang dimiliki oleh Bank tersebut, tetapi jikalau untuk pegawai Bank Indonesia ada kewajiban memakai kartu GPN ini”.¹¹⁷

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Bapak Sudiro sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa dengan adanya kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran nasional, masyarakat menjadi lebih praktis karena dengan kartu GPN sudah terkoneksi dengan mesin ATM dan EDC Perbankan karena sistem-sistemnya sudah saling terhubung satu sama lain dan juga lebih murah. Setelah itu, Subjek 1 mengarahkan ke Subjek 2 selaku Salah satu Manajer yang bertanggung Jawab pada hal GPN tersebut. Kemudian narasumber kedua memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda:

Subjek 2

Nama : Edikari Batuah
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Pegawai KPw BI Kalimantan Tengah
 Jabatan : Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran.
 Alamat : Jl. Sangga Buana I 669 Palangka Raya
 Penghasilan : Diatas 5 Juta Rupiah
 Pengguna GPN : Bank Mandiri

¹¹⁷ Wawancara dengan Sudiro di KPw BI Kal-Teng kota Palangka Raya, Rabu 20-03-2019 pukul 08.52 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Edikari Batuah berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Sebenarnya sih kalo mereka melaksanakan itu ini sebenarnya kalo ini programnya pemerintah dan mau gak mau mereka pasti harus, dan kedua ya pasti harus sesuai dengan kebutuhan dia kan, dia sebenarnya dia punya tabungan atau punya kan kalo yang baru ini kan harus punya rekening di bank kemudian kan kalo menabung ada dapat ini, lalu ditawari fasilitas mau pakai ATM/Debit gak tergantung dari kebutuhannya. Jadi kalo dia kan saat inikan selain ini, uang elektronik itu kan masih belum terlalu terpakai, di program BI sendiri atau di pemerintah itu kan ada namanya Keuangan Inklusif . keuangan inklusif itu untuk menjangkau masyarakat menengah kebawah yang saat ini belum terjangkau oleh Bank atau belum pernah ke Bank mungkin di kampung-kampung yang gak ada bank gitu, nah itu disitu diperkenalkan uang elektronik yang bisa dalam bentuk di server, internet, di chip di kartu, sementara ini kalo di kita disini kayanya belum terlalu ini penggunaan dari uang elektronik ini belum terlalu dikenal masyarakat.

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa kartu pembayaran elektronik GPN itu berdasarkan :

“Itu salah satu program pemerintah untuk menjangkau, agar masyarakat itu nanti pelan-pelan kalo belum bisa nabung di bank jadi dia pakai uang elektronik itu tapi kan itu dari agen itu bukan dari bank sih, dari anggota masyarakat yang punya rekening di Bank menjadi agen dan memenuhi persyaratan tertentu, itu kan dipaksa juga kok dipaksa bukan itu kan program pemerintah yang BanSos setuju , BanSos itu makainya uang elektronik itu, ini bukan dikasih tunai tapi dikasih kartu yang isinya nilai uang tertentu, uangnya bisa dibelanjakan di warung tertentu, yang menyediakan akses itu supaya uang yang ada disitu jangan diambil untuk transaksi yang memenuhi kebutuhan dasar kan kebutuhan dasar itu makanan, pakaian jadi lebih ke kebutuhan pangan dikasih didalam kartu itu ada nilai uang yang nanti bisa dibelanjakan, belanjakannya lewat di mesin EDC itu, mesin EDC ditempat warung, namanya tu warung apa? Pokoknya ada tempat tertentu untuk memakai kartu digesek juga bisa bawa beras, bisa bawa gula, bawa ya kebutuhan pokok lah, kalo ini ada dua aja warungnya jadi pendekatan jadi sebenarnya yang akan memiliki ini adalah masyarakat tertentu kalo yang bawah sekali mudah-mudahan

bisa dijangkau dengan uang elektronik ini, menengah kebawah yang masih belum memiliki apa? Rekening tabungan di bank. Jadi itu sebenarnya sesuai kebutuhan ini, jadi kalo dia butuhnya bisa makai yang tadi itu, tapi masalahnya kan penggunaan uang elektronik ini terbatas, sementara pemerintah itu yang BanSos itu terbatas buka semua ini menyediakan warung tempat tertentu agar bisa beroperasi atau apa itu terbatas buka semua ini, kedepan itu bisa juga sih sebenarnya bisa jadi entah sesuai dengan perkembangan masing-masing daerah melibatkan daerah juga misalnya beli sayur, kalo PemDa Banknya cocok mungkin bisa jadi kan itu akan mengurangi penggunaan uang tunai kembali kesini lagi ya itu. Selain kalo pemerintah memang mengharuskan jadi masyarakat mau gak mau harus makai kartu GPN.

Lalu menurut pandangan beliau:

Yang kedua itu tadi kalo gak ada itu, sesuai dengan kebutuhan dia menurut aku gitu sih. Dia butuh misalnya butuh ditempat tertentu ya bisa pakai tunai harus pakai itu misalnya bayar kalo di kota-kota besarkan orang pakai uang elektronik belanja ada misalnya kaya di Atrium Senen makan aja kita harus beli kartu dulu, ya pada akhirnya ya itu dipaksa oleh nontunai karena disitu memang wilayah dari non tunai jaadi kalo dipaksa keadaan bisa aja, tapi kalo ditanya dengan masyarakat mungkin lain lagi pendapat dia, bisa jadi bingung dia kurang lebih seperti itulah”, Jikalau kamu merasa kurang jelas bisa ditanyakan kepada masyarakat yang memiliki kartu GPN tersebut, bisa dari GENBI.¹¹⁸

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Bapak Edikari Batuah sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa preferensi bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran nasional adalah dikarenakan adanya kewajiban dari instansi dengan menyesuaikan kebutuhan transaksi masyarakat tersebut, Kemudian beliau mengarahkan kepada Ketua GENBI Komisariat IAIN yaitu Subjek 3 selaku salah satu masyarakat pengguna kartu elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.

¹¹⁸ Wawancara dengan Edikari Batuah di KPw BI Kal-Teng kota Palangka Raya, Selasa 26-03-2019 pukul 10.01 WIB.

Kedua, peneliti akan menyajikan sudut pandang dari masyarakat kota Palangka Raya yang menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional sebagai narasumber/Informan.

Subjek 3

Nama : Akhmad Faisal
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Mendawai II Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan Akhmad Faisal berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Saya lebih tertarik karena saya ini jarang juga keluar kota apa? Lebih tepatnya itu keluar negeri lah kan jarang kepahe juga jadi untuk meminimalisir biaya administrasi kan ada tiga fungsi ya pada kartu GPN jadi saya lebih tertarik pada fungsi-fungsinya itu sih, kurang lebih sih menurut saya memudahkan karena dari fasilitasnya bisa antar Bank kan nya kartu EDC jadi kita meskipun di Bank Mandiri kan saya pengguna ATM BRI nih kartu BRI jadi saya bisa menggunakan itu di mesin EDC mandiri seperti itu. Jadi sangat memudahkanlah. Alhamdulillah tidak ada kendala sih selama penggunaan kartu GPN. Yang pastinya dari kemudahannya kan bisa pakai Bank lain juga nih yang pasti dari fitur-fitur kemudahannya tadi simpel gitu nah gak perlu pakai banyak ATM. Jadi saran saya untuk kartu GPN yang jadi untuk bisa lebih multifungsi itukan belum bisa dipakai keluar negeri tuh, ya kalo bisa kan bisa dipake juga keluar negeri, terus yang kedua untuk biaya administrasi antar Bank di transfer itu lebih di minimalisirlah itu, kalo bisa gratis lebih bagus”.¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan Akhmad Faisal di IAIN Palangka Raya, Kamis 04-04-2019 pukul 08.12 WIB.

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Akhmad Faisal selaku masyarakat pengguna kartu GPN, hal yang membuatnya tertarik menggunakan kartu GPN adalah karena menurut Akhmad Faisal kartu GPN lebih praktis, lebih murah, dan lebih memudahkan karena Saudara Akhmad Faisal jarang keluar negeri dan lebih menggunakan transaksi domestik dalam negeri maka dari itulah yang menjadi preferensi minat masyarakat menggunakan kartu pembayaran elektronik menurut saudara Akhmad Faisal, Akhmad Faisal juga menambahkan saran terhadap kartu GPN, ia mengharapkan kartu GPN bisa digunakan pula di luar negeri, dan biaya administrasi lebih di minimalisir lagi jikalau bisa gratis. Lalu saudara Akhmad Faisal mengarahkan kepada saudara Muhammad Rifai yang juga sebagai pengguna kartu GPN.

Subjek 4

Nama : Muhammad Rifai
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Lele VII Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan Muhammad Rifai berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN itu setahu saya adalah sistem swithcing dari BI kepanjangannya itu Gerbang Pembayaran Nasional menggantikan produk luar negeri ya kaya apa? Yang dari Amerika itu yang online-online itu, sudah beberapa bulan terakhir setelah launching dari BI di Kalteng. Biar kekinian aja ngikutin trend gitu yang lain ganti kita ikut ganti katanya lebih mudah kalo pakai itu, di mesin EDC juga lebih banyak ya, banyak jangkauan kita tinggal gesek dimana-mana bisa. Setelah saya ganti itu sampai saat ini saya jarang transaksi bank sih jadi kurang tahu juga mungkin saya transaksinya lebih banyak akan lebih merasakan dampaknya, kemarin sih pernah nyoba tapi tetap aja gitu ada biaya administrasinya transfer ke Bank lain dari Bank saya sebagai nasabah di bank tersebut, ke Bank yang lain. Sejauh ini belum ada masalah. Sepetinya lebih mudah karena sejak saya memakai GPN belum pernah di tolak kalo kemaren itu saya pernah coba sebelum makai GPN ditanya Bank mana, dari kartunya kartu Bank ini oh maaf belum bisa disini, setelah memakai itu beberapa kali transaksi belum hampir tidak ada kendala. Yang pasti biaya administrasinya harus jelas karena saya kira itukan tidak ada biaya administrasi atau apa ternyata masih ada dan jumlahnya pun belum jelas itu berapa gitu, itu mempengaruhi juga”.¹²⁰

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Muhammad Rifai selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Muhammad Rifai preferensi menggunakan GPN ialah lebih mudah karena bisa dipakai di mesin EDC bank manapun, lebih mengikuti trend saat ini, dan Muhammad Rifai juga mengakui lebih merasakan dampak baiknya setelah adanya GPN. Menurut saran saudara Muhammad Rifai biaya administrasi kartu GPN harus lebih jelas lagi disosialisasikan diberitahukan kepada masyarakat. Lalu saudara Muhammad Rifai mengarahkan kepada saudara Moh. Dwi Cahyono Putra yang juga sebagai pengguna kartu GPN.

Subjek 5

Nama : Moh. Dwi Cahyono Putra

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Rifai di IAIN Palangka Raya, Kamis 04-04-2019 pukul 13.12 WIB

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. G.Obos 10 Palangka Raya

Penghasilan : -

Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan Moh. Dwi Cahyono Putra

berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Yang saya tahu GPN itu Gerbang Pembayaran Nasional jadi ini alat seperti alat pembayaran yang berbentuk kartu ATM jadi kita bisa berbelanja membayar pembayaran misalnya kita beli barang-barang lewat kartu ini fungsinya lebih banyak ketimbang ATM. Untuk saat ini saya tidak menggunakan karena saya lebih sering pakai kartu E-KTM dari kampus jadi kartu GPN ini gak saya gunakan. Saya punya kartu GPN ini tapi tidak saya gunakan. Yang pertama sayakan salah satu anggota dari GenBI kan jadi kemaren mewajibkan bahwasanya untuk anggota GenBI ini harus menukarkan ATMnya dengan ATM yang berlogo GPN seperti itu alasannya. Kalo menurut saya memudahkan tatapi saya bingung digunakan dimana saya kan tinggal di G.Obos sedangkan di G.Obos ini penggunaan kartu GPN ini kurang begitu digunakan di Masyarakat G.obos sendiri jadi kekurangan fungsinya kurang tepat kalo di G.Obos. Untuk kendala belum pernah sih mas karena tadi saya belum pernah menggunakan kartu GPN saya hanya menukarkan ATM saya dengan ATM yang berlogo GPN. Minat saya kemaren ya gini karena kartu GPN ini melebihi kartu ATM, yang kedua alat ini bisa mempermudah kita melakukan pembayaran misalnya kita beli sayur dipasar jadi kita gak perlu bawa banyak uang di dompetkan jadi hanya dengan menggunakan kartu GPN kita dapat melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang. Saran saya untuk kartu GPN ini fungsinya sudah bagus tetapi menurut saya harus lebih disosialisasikan lagi baik kepada mahasiswa maupun kepada masyarakat, kenapa saya bilang mahasiswa karena kitakan mahasiswa seharusnya lebih modern kita kan eranya millennial jadi kita lebih modernlah kita jangan sampai tertinggal, kemudian pada masyarakat, masyarakat juga harus tahu bukan hanya mahasiswa atau orang-orang yang mohon maaf tanda kutip yang berpendidikan jadi mas mereka juga harus mengetahui bahwasanya fungsi GPN ini melebihi dari ATM seperti biasanya jadi bukan hanya

untuk penarikan uang terus pengiriman uang tetapi bisa melebihi kartu kredit jadi harus di tingkatkan lagi sosialisasi pada masyarakat”.¹²¹

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Moh. Dwi Cahyono Putra selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Moh. Dwi Cahyono Putra Kartu ATM/Debit GPN mempunyai manfaat yang lebih daripada kartu ATM biasa (Visa/Mastercard) akan tetapi Moh. Dwi Cahyono Putra belum pernah menggunakan kartu GPN tersebut walau sudah memiliki kartu GPN tersebut. Menurut Moh. Dwi Cahyono Putra juga preferensinya karena himbauan Bank Indonesia kepada anggota GenBI. Moh. Dwi Cahyono Putra mengatakan bahwa kartu GPN lebih memudahkan akan tetapi belum terlalu diketahui masyarakat khususnya di wilayah G.Obos. maka dari itu Moh. Dwi Cahyono Putra memberi saran agar KpwBI Provinsi Kalimantan Tengah lebih giat lagi membuat suatu kegiatan baik itu sosialisasi ke mahasiswa maupun ke masyarakat. Lalu saudara Moh. Dwi Cahyono Putra mengarahkan kepada saudara Rohmad Nugroho yang juga sebagai pengguna kartu GPN.

Subjek 6

Nama : Rohmad Nugroho
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Palangka Raya

¹²¹ Wawancara dengan Moh. Dwi Cahyono Putra di ATM BRI, Jumat 05-04-2019 pukul 10.42 WIB

Penghasilan : -

Pengguna GPN : Bank Mandiri

Hasil wawancara dengan Rohmad Nugroho berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN adalah gerbang pembayaran nasional sudah beberapa hari ini saya menggunakan GPN karena kartu kemaren itu sudah terblokir otomatis karena itu saya berganti ke GPN. Yang pertama, kartu terdahulu terblokir makanya saya menggunakan kartu GPN tapi karena kemarin-kemarin itu mengikuti sosialisasi GPN maka saya tertarik juga dan banggalah menggunakan kartu GPN. Yang pertama adalah mungkin pembiayaan itu nah , potongan-potongan harga itu masuk ke kas negara kita itu yang saya ketahui jadi kita harus membantu perekonomian negara kita agar potongan-potongan harga tersebut tidak masuk ke negara-negara lain, seperti kartu-kartu kemaren yang makai Visa apa dan sebagainya lah. Menurut saya kartu GPN sangat memudahkan efisien ya enaklah menggunakan kartu GPN kurang lebih dengan kartu-kartu yang lain. Dalam prosesnya itu cepat mungkin tidak ada kendala kemaren saya melakukan bertransaksi atau mentransfer uang dengan cepat, mudah, sama aja sih dengan kartu-kartu yang lain. Mungkin saya belum ada saran karena belum tau teknisnya dalam program itu sendiri, ya belum ada lah”.¹²²

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Rohmad Nugroho selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Rohmad Nugroho menggunakan Kartu ATM/Debit GPN adalah Kartu ATM/Debit Card nya yang terdahulu terblokir dan dia berganti ke Kartu berlogo GPN. Menurutnya preferensi menggunakan kartu berlogo GPN adalah dengan menggunakan GPN dia bangga karena merupakan produk negara sendiri dan bisa membantu Kas negara

¹²² Wawancara dengan Rohmad Nugroho di IAIN Palangka Raya, Sabtu 06-04-2019 pukul 10.07 WIB

Indonesia, lalu dia mengikuti sosialisasi GPN yang menarik perhatiannya karena kartu GPN menurutnya lebih mudah dan efisien. Lalu saudara Rohmad Nugroho mengarahkan kepada saudara Rezky Kurniawan yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 7

Nama : Rezky Kurniawan
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. G.Obos 8 Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Central Asia (BCA)

Hasil wawancara dengan Rezky Kurniawan berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Kartu berlogo GPN itu sepengetahuan saya adalah kartu yang ada logo gerbang pembayaran nasional nah mungkin kalo untuk lebih lanjutnya dan lebih manfaatnya saya kurang mengetahui. Ya menggunakan kartu GPN ini karena pada saat ada sosialisasi di gedung aula UPR tentang beralihnya kartu yang pada awalnya Internasional kemudian ada yang namanya kartu GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) jadi pada saat itu saya tertarik nih untuk menukarkan kartu saya dengan kartu yang berlogo GPN mungkin seperti itu. Kalo untuk faktor iya tadi sama dengan diawal dari sosialisasi kemudian dari yang mensosialisasikan itu katanya ada banyak manfaat dan banyak keuntungan jika menggunakan kartu dengan berlogokan GPN. Kalo yang saya ketahui sudah lupa karena sudah lama dan untuk penggunaan kartunya pun sangat jarang apalagi saya sebagai mahasiswa jadi saya kurang merasakan manfaat yang disebut-sebutkan pada saat sosialisasi. Kalo menurut saya hampir sama dengan kartu sebelumnya karena fungsinya yang saya gunakan pun cuma nabung atau ngambil uang. Kalo untuk kendala sejauh ini belum ada. Mungkin saran untuk GPN agar lebih di sosialisasikan lagi baik itu secara langsung maupun di media sosial karena banyak mahasiswa dan masyarakat masih

banyak yang belum mengetahui apa itu GPN dan manfaat yang disebut-sebutkan pada saat sosialisasi, mungkin pada saat sosialisasi itu semacam sekali sosialisasi lalu hilang jadi mungkin sekali itu ada beberapa orang terlupakan dari manfaat yang telah disebut-sebutkan mungkin seperti itu”.¹²³

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Rezky Kurniawan selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Rezky Kurniawan preferensinya yang membuat ia tertarik menggunakan kartu berlogo GPN adalah banyak manfaat dan banyak keuntungan jika menggunakan kartu dengan berlogokan GPN sesuai dengan yang disampaikan pemateri pada saat sosialisasi. Menurut Rezky Kurniawan Bank Indonesia harus lebih mensosialisasikan baik itu secara langsung lewat kegiatan di mahasiswa dan masyarakat maupun juga lewat media sosial. Lalu saudara Rezky Kurniawan mengarahkan kepada saudara Amirullah yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 8

Nama : Amirullah
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : JL. A.Yani atau Flamboyan no.88 Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Mandiri Syariah

¹²³ Wawancara dengan Rezky Kurniawan di IAIN Palangka Raya, Senin 08-04-2019 pukul 11.21 WIB.

Hasil wawancara dengan Amirullah berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

”Untuk sekarang saya menggunakan kartu GPN kartu Debitnya, dari Bank Syariah Mandiri, kalo kenapa saya milih kartu GPN, Pertama GPN itu cipta buatan Indonesia yang kita kenalkan dikartu Debit kredit itu berlogo Visa dan Mastercard yang produk dari luar negeri, jadi apabila kita menggunakan kartu GPN berarti kita mendukung produk Indonesia sendiri akan membantu ekonomi di Indonesia. Pertama di GPN itu untuk harga apa ya , yang di Administrasi yang di Bank itu di sama ratakan yang kalo yang saya tahu informasinya jadi kalo kita menggunakan kartu Visa dan Mastercardkan harganya macam-macam dan terkadang mahal mungkin ada yang murah kalo yang di GPN ini di sama ratakan karena Alasan Harga saya memilih kartu GPN lebih mudah dan lebih murah. Untuk sekarang saya bisa menggunakan kartu Debit saya di berbagai macam ATM dengan biaya Administrasi yang sama makanya saya lebih mudah menggunakan kartu berlogo GPN. Selama saya menggunakan kartu Debit GPN belum ada kendala yang saya alami. Karena masalahnya GPN ini gak bisa di akses untuk ATM-ATM di luar negeri mungkin bisa GPN ini merambah ke jaringan Internasional mungkin seperti itu”.¹²⁴

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Amirullah selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Amirullah alasannya menggunakan Kartu GPN karena GPN merupakan produk Indonesia dan dengan menggunakan Kartu Debit GPN maka akan membantu perekonomian di Indonesia. Preferensinya adalah karena GPN Adminstrasinya lebih jelas karena disama ratakan dan GPN lebih mudah serta lebih murah. Menurut Amirullah saran untuk GPN kedepannya bisa mengakses jaringan internasional dan melakukan transaksi Internasional. Lalu saudara Amirullah mengarahkan kepada

¹²⁴ Wawancara dengan Amirullah di IAIN Palangka Raya, Senin 08-04-2019 pukul 14.11 WIB.

saudari Nur Auliani N. Koso yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 9

Nama : Nur Auliani N. Koso
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. G.Obos IX Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia

Hasil wawancara dengan Nur Auliani N. Koso berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN itu kartu yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah kita sebagai pemakai dari ATM itu sendiri. Jadi kalo buat kita bertransaksi itu untuk biaya kita transfer atau kita tarik itu lebih murah biarpun kita di ATM lain seperti itu. Karena itu tadi lebih murah sih terus buat penukaran kartunya juga itu gak dipungut biaya dan untuk kartunya sendiri lumayan canggih dan moderen. Itu kemaren karena saya mengikuti sosialisasi dari BI juga jadi ya kita tu sebagai masyarakat juga harus gimana ya? Kaya mendorong ya? Perkembangan itu sendiri jadi kita gak selalu memakai kartu seperti kaya VISA itu kan dari luar negeri seperti itu kalo misalnya negara kita bisa mengeluarkan kartu sendiri kenapa kita gak pake. Mudah banget. Sampai sekarang sih belum ada. Saran aku supaya kan kartu GPN dipake cuman untuk domestik aja ya , jadi kalo kedepannya itu GPN nya itu untuk yang Internasional juga. Jadi kalo misalnya kita mau keluar negeri tu gak harus buka rekening baru jaid sudah ada GPN itu sendiri”.¹²⁵

¹²⁵ Wawancara dengan Nur Auliani N. Koso di ATM G.obos IX Palangkaraya, Selasa 09-04-2019 pukul 15.29 WIB.

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Nur Auliani N. Koso selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Nur Auliani N. Koso preferensinya beralih bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik GPN adalah karena menurutnya kartu tersebut mempermudah sebagai pemakai ATM dan juga lebih murah dan penukaran kartunya itu dilakukan secara gratis serta juga ia juga menghimbau bahwa kita harus memakai kartu pembayaran elektronik dari Indonesia sendiri. Nur Auliani N. Koso mempunyai saran untuk kartu GPN kedepannya agar juga bisa memasuki jaringan Internasional dan bukan hanya domestik. Lalu saudari Nur Auliani N.Koso mengarahkan kepada saudari Siti Nur Azizah yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 10

Nama : Siti Nur Azizah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. G.Obos XII Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Hasil wawancara dengan Siti Nur Azizah berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Kartu berlogo GPN itu dimana dia itu logonya itu GPN ya gak pake mastercard jadi disitu tu dia itu membantu perekonomian Indonesia

dimana apa ya sama aja dengan kaya biaya kasnya itu masuk ke Indonesia gitu mas, gak langsung apa ya? Gak keluar negeri gitu jadi membantu perekonomian Indonesia gitu. Saya menggunakan kartu GPN karena saya salah satu komunitas dari GenBI yang dimana itu adalah komunitas dibawah Bank Indonesia disitu juga kemaren kita melakukan kampanye kartu berlogo GPN jadi sebagai anak didiknya Bank Indonesia kita harus membantu menjalankan salah satu program dari Bank Indonesia seperti itu. Karena menurut saya kartu berlogo GPN ini dia mudah ya, dia bisa langsung apa ya? Digunakan dimana saja ya misalkan kaya misalkan apa? ATM nya itu tempatnya gak, saya kan BNI maksudnya kalo dipake ditempat lain itu kaya misalkan BRI, Mandiri itu dia tu murah gitu. Ya lumayan mudah lah daripada yang lain itu apa ya mungkin potongannya lebih besar kalo yang lain kalo ini minimalis. Sejauh ini saya belum pernah sih menemukan kendala dimana kesulitan memakai GPN ini. Mungkin lebih banyak sosialisasi nya lagi ya, gak jauh-jauh sih teman satu kelas saya dia gak mengetahui apa itu GPN, nah jadi kalo misalkan banyak orang yang menggunakan kartu berlogo GPN tu pasti juga membantu perekonomian kita agak lebih baik lagi seperti itu”.¹²⁶

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Siti Nur Azizah selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Siti Nur Azizah preferensinya beralih bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik GPN adalah karena dia merupakan salah satu komunitas GenBI yang dibawah naungan Bank Indonesia dan menurutnya kartu berlogo GPN lebih murah dan lebih mudah ketimbang kartu sebelumnya serta menurut Siti Nur Azizah kartu GPN juga membantu perekonomian Indonesia karena biaya administrasinya langsung masuk ke kas / devisa negara. Ia mempunyai saran bahawa sosialisasi menyangkut GPN harus di perbanyak karena menurutnya semakin banyak orang menggunakan GPN maka semakin

¹²⁶ Wawancara dengan Siti Nur Azizah di ATM G.obos IX Palangkaraya, Selasa 09-04-2019 pukul 16.01 WIB.

terbantu perekonomian di Indonesia. Lalu saudari Siti Nur Azizah mengarahkan kepada saudara Agus Pramana yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 11

Nama : Agus Pramana
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. G.Obos Islamic Centre Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan berdasarkan Agus Pramana rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN ya, saya ini pernah dengar kabar aja cuman kalo kepanjangannya dan fungsinya masih kurang mendalami ya kaya gitu. GPN kan produknya Indonesia kan beda dengan produk Mastercard yang punya orang . untuk saat ini iya, yang pastinya sih karena biayanya lebih murah dan agar uang administrasinya tidak pergi keluar negeri seperti itu.yang pastinya sih untuk kenapa saya berminat memakai kartu GPN yang pastinya ya yang pertama karena mendengar kabar dari kawan-kawan kan ada produk baru nih diluncurkan dari Bank Indonesia saya sih ikut-ikutan juga ya awalnya, tapi saya lihat GPN ini ya gitu lah. Kemudahan sih, kalo kemudahan sama aja sih dengan kartu yang lain-lain kaya gitu, sama aja. Kendalanya sih saat kita keluar negeri gitu ya, itu kita gak bisa gunakannya, karena gak bisa di konversikan ke mata uang asih jadi gak bisa digunakan nya susah. Saran saya sih untuk kerjasama dengan seluruh Bank yang ada didunia kaya gitu, biar bisa bertransaksi dimanamana saja boleh kaya gitu seperti mastercard itu, harapan saya sih seperti itu ya gitu aja sih”.¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan Agus Pramana di IAIN Palangkaraya, Kamis 11-04-2019 pukul 08.21 WIB.

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Agus Pramana selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Agus Pramana alasan ia menggunakan kartu GPN karena biayanya lebih murah dan agar biaya administrasinya masuk ke kas devisa negara Indonesia bukan keluar negeri. preferensinya menggunakan kartu GPN adalah karena mendengar dari teman dan mengikuti temannya menggunakan kartu GPN. Menurutnya kemudahan yang ditawarkan GPN sama saja dengan kartu sebelumnya. Dia juga pernah mengalami kendala saat pergi keluar negeri tidak bisa digunakan dan dikonversikan ke uang asing jadi menurutnya susah. Menurut Agus Pramana saran terhadap Bank Indonesia dengan GPN, Bank Indonesia harus Bekerja sama dengan seluruh Bank di dunia agar bisa bertransaksi dimana saja baik domestik maupun internasional. Lalu saudara Agus Pramana mengarahkan kepada saudari Laili Rahmi yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 12

Nama : Laili Rahmi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Jintan Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan berdasarkan Laili Rahmi rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Kartu GPN ini adalah Gerbang Pembayaran Nasional dimana kartu ini memudahkan sistem pembayaran dan juga transaksi kita dari misalkan dari kartu debit ke atm-atm yang lain ini juga menghemat biaya transaksi yang dibebankan kepada kartu debit. Ya karena itu tadi karena kartu GPN ini sangat memudahkan sistem pembayaran dan juga menurut saya ini juga sangat menghemat biaya transaksi. Mudah dan Murah. Iya ini sangat memudahkan saya. Untuk saat ini saya rasa tidak pernah. Kalo kritik dan saran dari saya sebaiknya GPN ini diperlukan sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mengenal lagi apa itu GPN yah”.¹²⁸

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Laili Rahmi selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Laili Rahmi alasan ia menggunakan kartu GPN karena kartu GPN ini sangat memudahkan sistem pembayaran dan juga sangat menghemat biaya transaksi. preferensi menggunakan kartu GPN adalah karena menurutnya kartu GPN itu Mudah dan Murah. Laili Rahmi juga menambahkan bahwa Bank Indonesia harus lebih sering mengadakan sosialisasi tentang Produk GPN ini karena masih belum familiar di masyarakat. Lalu saudari Laili Rahmi mengarahkan kepada saudari Mega Aulia yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 13

Nama : Mega Aulia

Jenis Kelamin : Perempuan

¹²⁸ Wawancara dengan Laili Rahmi di IAIN Palangkaraya, Selasa 16-04-2019 pukul 10.13 WIB.

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. G.Obos IX Yakut I Kota Palangka Raya

Penghasilan : -

Pengguna GPN : Bank Negara Indonesia (BNI)

Hasil wawancara dengan berdasarkan Mega Aulia rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN itu suatu sistem yang mengintegrasikan transaksi antar Bank GPN kan memudahkan masyarakat jika ingin melakukan transaksi ke dari misalkan bank BNI ke bank lainnya. Ya saya menggunakan saat ini. Saya menggunakan kartu GPN itu untuk lebih aman, lebih murah, dan lebih nyaman untuk transfer ke bank-bank yang lain. Ya seperti yang sudah saya bilang faktor-faktor yang mempengaruhi saya memakai kartu GPN ya memudahkan kita bisa transfer ke bank-bank yang lain teruskan untuk keamanannya itu sendiri sangat aman dan apabila kita ingin transfer ke bank lain itu murah gak mahal. Ya saya merasa lebih mudah untuk menggunakan kartu GPN tersebut daripada gak berlogo GPN. Untuk kendala sendiri sih untuk sekarang ini belum ada kendala tapi semoga saja tidak ada kendala. Menurut saya saran kedepannya untuk GPN ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui apasih Gerbang Pembayaran Nasional ini?, apasih manfaatnya?, apasih Kegunaannya? menurut saya harus dikembangkan lagi sosialisasi ke masyarakat luas agar mereka mengetahui tentang GPN tersebut, dan jika GPN ini lebih , lebih apasih namaanya? Lebih murah kenapa gak sekalian digratiskan aja gitu, terus sama kan saya kan nukar kartu penukarannya itu harus bayar 10 ribu tapi kan seharusnya itu gratis jadi harus digratiskan aja untuk semua bank”.¹²⁹

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Mega Aulia selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Mega Aulia mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena kartu GPN itu lebih aman, lebih murah, dan lebih nyaman untuk transfer ke bank-

¹²⁹ Wawancara dengan Mega Aulia di IAIN Palangkaraya, Selasa 16-04-2019 pukul 11.03 WIB.

bank yang lain. Lalu preferensi minatnya menggunakan kartu GPN adalah memudahkan bisa transfer ke bank-bank yang lain dan keamanannya itu sendiri sangat aman dan apabila kita ingin transfer ke bank lain lebih murah daripada kartu sebelumnya. Mega Aulia memberikan saran bahwa seharusnya sosialisasi GPN oleh Bank Indonesia ini frekuensinya lebih banyak agar semua masyarakat dapat mengenal GPN, lalu ia menambahkan menurutnya seharusnya biaya administrasinya di gratiskan saja baik itu pada saat transfer, ataupun tarik tunai, dan jangan dipersulit ketika penukaran kartu GPN tersebut. Lalu saudari Mega Aulia mengarahkan kepada saudari Alin Setiowati yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 14

Nama : Alin Setiowati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Jintan Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hasil wawancara dengan berdasarkan Alin Setiowati rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

“kurang tau jadinya karena itu baru-baru terdengar, Kemaren ada dijelaskan cuman lupa karena kan penggunaannya ini masih baru-baru gitu. Kemaren kan ada pembaharuan dari kartu yang lama ke kartu GPN jadinya diharuskan dari Banknya gitu. Jadi setelah saya menggunakan kartu GPN ini itu lebih nyaman, lebih mudah, enak aja dipakai. iya merasakan. Dari yang saya gunakan kemaren itu belum ada. Jadikan saya

belum tahu pengertian dari GPN atau Produk GPN tersebut. Jadi saran saya harus diadakannya sosialisasi oleh setiap organisasi jadinya lebih tahu agar lebih tahu agar lebih luas pengetahuan mahasiswi tentang kartu GPN ini”.¹³⁰

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Alin Setiowati selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Alin Setiowati mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena ia melakukan pembaruan kartu lama ke kartu yang baru dan diharuskan dari Bank tersebut. Preferensinya beralih ke kartu GPN adalah kartu GPN lebih nyaman, lebih mudah, enak dipakai. Alin Setiowati memberikan saran kepada Bank Indonesia dan organisasi di bawah bank Indonesia harus mengadakan sosialisasi agar menambah pengetahuan mahasiswa tentang GPN. Lalu saudari Alin Setiowati mengarahkan kepada saudara Aulia Iqbal yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 15

Nama : Aulia Iqbal
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Yos Sudarso 13 No. 10 Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Kalteng

¹³⁰ Wawancara dengan Alin Setiowati di IAIN Palangkaraya, Kamis 18-04-2019 pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan berdasarkan Aulia Iqbal rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Sebenarnya baru tahu beberapa bulan terakhir dimana ada sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dimana kartu tersebut sudah terkoneksi antar bank dengan kartu tersebut biaya administrasi akan lebih murah dan kita dapat menggunakan kartu itu di ATM apa saja karena sudah terkoneksi antara satu ATM dan ATM lainnya hanya saja kartu tersebut tidak bisa digunakan diluar negeri. Sebenarnya salah satu motivasi saya menggunakan kartu GPN tersebut untuk memajukan program yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk perekonomian Indonesia lebih baik. Sebenarnya itu keperluan mendesak terkait dengan sebuah beasiswa namun karena memiliki otomatis kita gunakan kartu tersebut sesuai dengan apa yang sudah disosialisasikan oleh Bank Indonesia. Kalo dalam kehidupan sehari-hari karena itu bisa digunakan setiap toko yang menggunakan pembayaran non tunai tentu lebih mudah karena kita tidak perlu membawa uang tunai serta tidak perlu memilih kartu misalkan ditoko tersebut hanya menggunakan salah satu bank saja kita sudah bisa menggunakan kartu GPN itu untuk setiap bank yang disediakan oleh toko tersebut. Sejauh ini belum pernah. Dari saya cuma satu sejauh ini saya baru menemukan satu sosialisasi dari Bank Indonesia khususnya di Palangka Raya oleh karena itu saya mengharapkan Bank Indonesia lebih aktif lagi mensosialisasikan kartu GPN tersebut”.¹³¹

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Aulia Iqbal selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Aulia Iqbal mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena menurutnya lebih murah dan mudah selain itu untuk memajukan program yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk perekonomian Indonesia lebih baik. Lalu preferensi minatnya menggunakan kartu GPN ialah keperluan mendesak terkait dengan sebuah beasiswa dan ia mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Aulia

¹³¹ Wawancara dengan Aulia Iqbal di IAIN Palangkaraya, Sabtu 20-04-2019 pukul 08.43 WIB.

Iqbal memberikan saran kepada Bank Indonesia agar lebih aktif lagi mensosialisasikan kartu GPN tersebut karena hanya menemukan satu kali sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia di Kota Palangka Raya. Lalu saudara Aulia Iqbal mengarahkan kepada saudara Nana Tauran Sidik yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 16

Nama : Nana Tauran Sidik
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Tenaga Honorer
 Alamat : Jl. Nias No. 15 Kota Palangka Raya
 Penghasilan : Kurang Lebih 2 jt Rupiah
 Pengguna GPN : Bank Mandiri Syariah

Hasil wawancara dengan Nana Tauran Sidik berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Itu GPN Gerbang Pembayaran Nasional ya, itu yang aku tahu sosialisasinya baru dilaksanakan tahun 2018 kemaren oleh Bank Indonesia yang katanya itu akan mempermudah transaksi antar kartu dengan potongan yang lebih murah dan keuntungannya untuk Indonesia tapi, tapi untuk penggunaan GPNnya secara khusus atau secara lebih detailnya aku gak terlalu merasakan *impactnya* sih kartu aku memang udah ada beberapa yang menggunakan logo GPN tapi sebagian besar juga belum menggunakan logo GPN dan tidak membawa pengaruh terlalu besar sih. Oke penggunaan kartu GPN sendiri kayanya karena memang dari awal pembukaan rekening sampe pembuatan kartu ATM itukan ketika aku buka rekening itu udah penggunaan GPN jadi kartu ATM nya itu udah secara otomatis ada logo GPN meskipun kemaren-kemaren disosialisasikan bahwa ada pengantian kartu dari kartu biasa dan di ganti dengan logo yang berlogo GPN hanya saja kayanya ada beberapa

kartu yang gak di ganti karena kan GPN gak bisa digunakan di Luar Negeri itu. Oke yang jelas karena potongan transaksinya lebih murah tadikan, terus yang kedua juga ingin apa? Ingin mensupport program dari Bank Indonesia sendiri karena kan itu demi kebaikan negeri kita dan pemasukannya untuk negeri kita ya meskipun gak terlalu banyak sih. Sejauh ini mudah, mudah sih gak ada kendala. Oke untuk kritik dan sarannya lebih kearah sosialisasi GPN itu sendiri kalo misalnya ditahun 2018 kemaren mereka sudah melakukan sosialisasi aku pikir itu masih kurang gencar untuk mendorong masyarakat berpindah dan beralih ke GPN karena untuk meningkatkan hal itu, kita harus memberikan kemudahan-kemudahan dan memang harus banyak plus daripada minusnya dan untuk orang yang gradenya diatas mereka harus memprogramkan GPN itu kedepannya bisa digunakan diluar negeri”.¹³²

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Nana Tauran Sidik selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Nana Tauran Sidik mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena ketika ingin membuat kartu ATM/Debit Bank tersebut langsung memberi kartu berlogo GPN. Lalu preferensi minatnya menggunakan kartu GPN ialah karena potongan transaksinya lebih murah dan ingin mensupport program dari Bank Indonesia demi kebaikan negeri. Nana Tauran Sidik juga memberikan kritik dan sarannya dia mengatakan bahwa Bank Indonesia harus lebih gencar melaksanakan sosialisasi GPN untuk mendorong masyarakat berpindah dan beralih ke GPN dan Bank Indonesia harus memprogramkan GPN itu kedepannya bisa digunakan diluar negeri. Lalu saudari Nana Tauran Sidik mengarahkan kepada saudari Mahfuja Maulida yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

¹³² Wawancara dengan Nana Tauran Sidik di IAIN Palangkaraya, Senin 22-04-2019 pukul 16.02 WIB.

Subjek 17

Nama : Mahfuja Maulida

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Komplek Gatot Subroto No. 54 A Kota Palangka
Raya

Penghasilan : -

Pengguna GPN : Bank Kalteng dan Bank BRI

Hasil wawancara dengan Mahfuja Maulida berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“Jujur saja saya masih kurang mengetahui apa itu GPN. Untuk alasan tersendiri saya masih belum mengambil dari alasan tersebut karena untuk yang saya ketahui kartu ATM ini fungsinya cuma untuk mentransfer, menarik uang, dan sudah seperti itu. Kalo dilihat dari faktanya sepertinya kartu GPN ini lebih memudahkan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Indonesia yang ada diluar negeri untuk memudahkan sistem pembayaran mereka. Untuk kemudahannya kayaknya belum mengetahui apa kemudahan dari kartu GPN. Untuk sekarang ini belum ada kendala dan masalah. Untuk sarannya mungkin lebih memaksimalkan sosialisasi tentang GPN karena kan masyarakat sekarang ini belum tahu apa itu GPN? Apa saja kelebihan dari GPN tersebut jadi lebih mengenalkan GPN ini kepada masyarakat jadi masyarakat itu tahu apa saja fungsi dari GPN ini”.¹³³

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Mahfuja Maulida selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Mahfuja Maulida mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena mengganti kartu

¹³³ Wawancara dengan Mahfuja Maulida di IAIN Palangkaraya, Selasa 23-04-2019 pukul 08.15 WIB.

ATM BRI yang sudah rusak dan dari awal pembuatan kartu ATM Bank Kalteng sudah berlogo GPN dan juga karena keperluannya akan adanya kartu ATM. Preferensinya menggunakan kartu berlogo GPN adalah karena menurutnya kartu GPN itu lebih memudahkan. Mahfuja Maulida juga memberikan saran agar Bank Indonesia lebih memaksimalkan sosialisasi tentang GPN. Lalu saudari Mahfuja Maulida mengarahkan kepada saudara Andre Anugrahnoe yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 18

Nama : Andre Anugrahnoe
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Raden Saleh I No. 12 Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Negera Indonesia (BNI)

Hasil wawancara dengan berdasarkan Andre Anugrahnoe rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN kalo yang aku tahu GPN itu kan Gerbang Pembayaran Nasional itu penggantinya dari BI penggantinya dari Visa Mastercard jadi semua kartu non tunai seperti itu di ganti dengan GPN jadi Visa dan Mastercard gak lagi make itu ja yang ku tahu, iya baru ja ganti itu itu sudah *upgrade* ke GPN alasannya memang karena ikut-ikut kemaren ikut serta sosialisasinya jadi kita langsung *upgrade* mau lebih *upgrade* kartunya gitu. Karena ikut-ikutan karena memang kayanya aturannya memang kaya gitu jadi kita ikut *upgrade* aja langsung daripada ketinggalan dengan yang lain aturannya atau gimana supaya dapat lebihnya dari kurangnya kaya gitu. Karena baru memang belum terlalu

ada merasakan kemudahannya sih. Kalo untuk menggunakannya kan aturannya masih sama aja sistemnya paling waktu kita *upgrade* dari kartu lama ke GPN, waktu *upgrade* itu lumayan lama hampir sebulan baru bisa ganti *upgrade* nya. Saran kritiknya itu sosialisasi untuk masyarakat-masyarakat di daerah-daerah diluar dari Ibukota kurang, terus di tanyangan televisi, di media sosial juga kurang, banyak orang yang gak tau bahwa sekarang kita harus *upgrade* ke GPN kaya gitu”.¹³⁴

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Andre Anugrahnoe selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Andre Anugrahnoe mengenai alasannya menggunakan kartu GPN karena ikut sosialisasi dan agar lebih update tentang kebijakan Bank Indonesia. Menurut Andre Anugrahnoe preferensinya menggunakan kartu GPN ialah ia mengikuti aturan dan tidak mau ketinggalan dari orang lain. Menurutnya ia belum menemukan kemudahan dan kendala pada kartu GPN dan ia menganggap masih sama dengan sebelum menggunakan kartu GPN. Andre Anugrahnoe juga memberikan saran Sosialisasi harus diperbanyak karena menurutnya masih kurang apalagi di daerah-daerah diluar Ibukota, begitu juga dengan tayangan di televisi dan media sosial juga masih kurang. Lalu saudara Andre Anugrahnoe mengarahkan kepada saudara Oktaviana Ainun Rahmawati yang juga merupakan pengguna kartu GPN.

Subjek 19

Nama : Oktaviana Ainun Rahmawati

¹³⁴ Wawancara dengan Andre Anugrahnoe di IAIN Palangkaraya, Minggu 28-04-2019 pukul 13.43 WIB.

Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Tjilik Riwut Km. 2.5 Kota Palangka Raya
 Penghasilan : -
 Pengguna GPN : Bank Negeri Indonesia (BNI)

Hasil wawancara dengan Oktaviana Ainun Rahmawati berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana beliau menjelaskan :

“GPN itu singkatannya Gerbang Pembayaran Nasional terus yang saya tahu itu baru saja dilaunching tahun 2018 dan yang saya tahu kalau pembayaran diseluruh Indonesia kalau pake kartu itu kita gak di kenakan pajak pembayaran jadi 0% gitu ya atau 0 Rupiah. Kalau untuk menggunakan itu jarang tapi punya. Awalnya kemaren karena coba-coba aja dan pengen ngerasain aja sih aturan yang dikeluarkan BI yang terbaru ini. Alasan utamanya kan sering transfer tapi masih dalam lingkup di Indonesia belum keluar negeri karena masih dalam lingkup Indonesia saya memilih untuk menggunakan GPN karena itu 0 rupiah. Kalo merasa kemudahan sangat mudah tapi belum terbiasa mungkin jadi masih sering menggunakan ATM yang lama. Untuk sampai saat ini belum ada sih. Kalo untuk kritik dan saran karena GPN inikan baru dan saya banyak menemukan orang yang gak tau GPN itu apa jadi menurut saya lebih diperluas aja sosialisasi ke masyarakat apalagi masyarakat yang hobinya belanja online itu sih menurut saya agar banyak yang tahu dan banyak yang menggunakan”.¹³⁵

Pernyataan di atas diperoleh dari sudut pandang Oktaviana Ainun Rahmawati selaku masyarakat pengguna kartu GPN. Menurut Oktaviana Ainun Rahmawati alasannya menggunakan kartu GPN karena ia sering transfer tapi masih dalam lingkup di Indonesia belum keluar negeri karena masih dalam lingkup Indonesia jadi ia

¹³⁵ Wawancara dengan Oktaviana Ainun Rahmawati di KPW Bank Indonesia Prov. Kalteng, Minggu 28-04-2019 pukul 16.23 WIB.

memilih untuk menggunakan GPN karena lebih murah. Menurut Oktaviana Ainun Rahmawati preferensi menggunakan kartu GPN ialah lebih murah dan ia tidak menggunakan kartu tersebut diluar negeri. Oktaviana Ainun Rahmawati juga memberikan saran menurutnya sosialisasi tentang GPN harus di tingkatkan dan diperluas apalagi untuk seseorang yang sering berbelanja Online. Karena peneliti sudah mendapatkan jawaban maka peneliti merasa sudah jenuh karena mayoritas narasumber menjawab sesuatu yang hampir sama. Maka dari itu peneliti mengakhiri menambah narasumber karena sudah dirasa cukup.



D. Analisis Hasil Penelitian

Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Sebelum memasuki kajian utama sesuai dengan rumusan masalah, Masyarakat Kota Palangka Raya sebagian besar termasuk Masyarakat Modern. Karena Secara Teori, Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Masyarakat Modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling memengaruhi.
- Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan.
- Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
- Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks.
- Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.

Berdasarkan ciri-ciri Masyarakat Modern, Masyarakat Kota Palangka Raya termasuk Masyarakat Modern karena sesuai dengan ciri-ciri tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa Masyarakat Kota Palangka Raya sebagian besar termasuk Masyarakat Modern kecuali gelandangan, orang yang kurang waras, dan orang yang tertinggal zaman. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *Pertama*, Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. dan *Kedua*, Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

1. Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

Terdapat beberapa Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang di cocokkan dengan teori upaya pengenalan produk maka penulis menganalisis secara rinci sebagai berikut;

- a. Publikasi Gerbang Pembayaran Nasional oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara teori, Publikasi adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan pada suatu media. Publikasi dapat terbagi menjadi tiga yaitu Media Sosial, Media Elektronik, dan Media Cetak.

- 1) Media Sosial

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya mempublikasi kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional melalui Media Sosial dapat kita ketahui pada beberapa media sosial yang paling dikenal seperti Instagram, Facebook, dan Blog yang telah dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

- a) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya.

Sesuai dengan pengamatan dan observasi dari peneliti didapatkan bahwa Kantor perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah sudah menjalankan pemberituannya kepada Masyarakat bahwa akan dilaksanakan Kampanye, Launching dan Penukaran, dan beberapa penjelasan lainnya mengenai GPN lewat media sosial Instagram dapat ditemukan pada Instagram Bank Indonesia Kalteng dan GenBI Kalteng. Sesuai dengan teori yang berarti Bank Indonesia sudah melakukan tugasnya dengan baik akan tetapi masih belum maksimal karena publikasi GPN hanya dilakukan ketika terdapat suatu kegiatan yang berhubungan dengan GPN.¹³⁶

b) Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama,

¹³⁶ Lihat Instagram Bank Indonesia Kalteng dan GenBI Kalteng.

diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Sesuai dengan pengamatan dan observasi dari peneliti didapatkan bahwa Kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah belum mempunyai akun Facebook resmi akan tetapi pemberituannya kepada Masyarakat melalui beberapa akun resmi pemerintahan yang memberitahukan bahwa akan dilaksanakan Kampanye, Launching dan Penukaran, dan beberapa penjelasan lainnya mengenai GPN. Berita tersebut dapat ditemukan pada Facebook Protokol Komunikasi Publik Kalteng.

Sesuai dengan teori yang berarti Bank Indonesia belum melakukan tugasnya dengan maksimal karena publikasi GPN hanya dilakukan pada akun yang bukan akun resmi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.¹³⁷

c) Blog

¹³⁷ Lihat Facebook Protokol Komunikasi Publik Kalteng.

Blog merupakan singkatan dari web log yaitu sebuah situs yang memuat berbagai macam informasi yang dipublikasikan di dalam jaringan World Wide Web, yakni sebuah sistem dokumen hypertext yang saling terkait satu sama lainnya yang dapat diakses dari jaringan internet.

Sesuai dengan pengamatan dan observasi dari peneliti didapatkan bahwa Kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah belum memiliki akun blog resmi. Pemberitaan GPN melalui Blog dapat ditemukan pada Blog resmi dari beberapa instansi seperti Pemerintah Kalteng, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, dan Bank Kalteng.

Sesuai dengan teori yang berarti Bank Indonesia belum melakukan tugasnya dengan maksimal karena publikasi GPN hanya dilakukan pada akun yang bukan akun resmi milik Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.¹³⁸

2) Media Elektronik

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya mempublikasi kartu pembayaran elektronik Debit/ATM berlogo Gerbang

¹³⁸ Lihat Blog resmi beberapa instansi seperti Pemerintah Kalteng, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, dan Bank Kalteng.

Pembayaran Nasional melalui Media Elektronik dapat kita ketahui pada media elektronik seperti Handphone, Televisi, Radio, Komputer. Saat ini sudah era digitalisasi semua sudah sangat mudah diakses. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah telah melakukan beberapa upaya untuk masyarakat agar tertarik beralih dan menggunakan kartu berlogo GPN. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah telah melakukan tugasnya dengan sebagai mana mestinya dan seefektif mungkin karena Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah telah menjalin kerjasama dengan berbagai Instansi seperti beberapa jurnalis serta wartawan dari media elektronik maupun cetak, untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

3) Media Cetak

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya mempublikasi kartu pembayaran elektronik Debit/ATM berlogo Gerbang Pembayaran Nasional melalui Media Cetak seperti Pamflet, Banner, Koran, dan Majalah dapat dibuktikan dengan beberapa hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan seperti dibawah ini.

b. Event (Kegiatan) Gerbang Pembayaran Nasional oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

Secara teori, Dalam UU RI No. 15 tahun 2006 disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.

Beberapa waktu dan wilayah tempat penukaran kartu GPN setelah launching pertama di Jakarta yang digelar Bank Indonesia berikut ini:¹³⁹

- ❖ Batch 1 (Juli): Pekanbaru, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Denpasar, Palembang, Tasikmalaya, Banjarmasin, DKI Jakarta, Padang, Batam, Balikpapan, Cirebon, Ambon, Kendari.
- ❖ Batch 2 (Agustus): Manado, Malang, Jayapura, Palangkaraya, Bandar Lampung, Mataram, Solo, Semarang, Pontianak, Serang, Tarakan.
- ❖ Batch 3 (September): Jambi, Kupang, Ternata, Manokwari, Mamuju, Palu, Gorontalo, Purwarkarta, Tegal.

¹³⁹ Indoworx, *Mengenal GPN*, <https://www.indoworx.com/apa-itu-gpn/>, diakses pada tanggal 01/02/2019 pada pukul 10.21 WIB.

- ❖ Batch 4 (Oktober): Medan, Lhokseumawe, Banda Aceh, Pematangsiantar, Sibolga, Pangkal Pinang, Bengkulu, Jember, Kediri, Samarinda.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah atas dasar arahan Bank Indonesia Pusat tentang pelaksanaan Kegiatan Launching, Kampanye, dan pekan penukaran Kartu ATM/Debit berlogo GPN pada tanggal 16 September 2018 sampai 21 September 2018 di Kota Palangka Raya. Peneliti bertindak sebagai Observer Aktif. Daftar Bank Pelaksana Kegiatan Dalam Pekan Penukaran Kartu ATM/Debit Berlogo GPN ;

Tabel 4.3 Lokasi dan Pelaksanaan Pekan Penukaran Kartu ATM/Debit GPN di Kota Palangka Raya

Kick-Off Kampanye GPN	Lokasi dan Bank Pelaksana Dalam Pekan Penukaran Kartu ATM/Debit GPN				
Minggu 16 September 2018	Senin 17 September 2018	Selasa 18 September 2018	Rabu 19 September 2018	Kamis 20 September 2018	Jum'at 21 September 2018

Lokasi Kegiatan:	Lokasi Kegiatan:	Lokasi Kegiatan:	Lokasi Kegiatan:	Lokasi Kegiatan:	Lokasi Kegiatan:
Bundaran Besar saat CFD pukul 06.00 WIB s.d. selesai	1.Kantor Pemerintah h Provinsi Kalteng 2.Kantor Pemerintah h Kota Palangka Raya. Waktu pukul 09.00 WIB s.d. selesai	Halaman KpwBI Provinsi Kalteng. Tambahan Kegiatan Penukaran uang lusuh dan koin waktu pukul 08.00 WIB s.d. selesai	Kantor Bank masing, waktu, sesuai jam layanan Bank	Kampus Universitas Palangka Raya. Waktu 08.00 WIB s.d. selesai	Kantor Bank masing-masing waktu sesuai jam layanan bank

Pelaksana Kegiatan :	Pelaksana Kegiatan :	Pelaksana Kegiatan :	Pelaksana Kegiatan :	Pelaksana Kegiatan :	Pelaksana Kegiatan :
1.Kick-Off Kampanye GPN : KpwBI Provinsi Kalteng dan seluruh Bank di Palangka Raya	Penukaran Kartu ATM/Debit : 1.Lokasi Kantor Pemprov: Bank Kalteng, BNI Syariah	1.Penukaran uang lusuh dan koin : KpwBI Provinsi Kalteng dibantu minimal 1 (satu) petugas dari seluruh bank di Palangka Raya	Penukaran Kartu ATM/Debit : Petugas di Kantor Bank masing- masing	1. Sosialisasi GNNT dan GPN : KpwBI Provinsi Kalteng dan narasumber dari Kantor Pusat Bank Indonesia	Penukaran Kartu ATM/Debit : Petugas di Kantor Bank masing- masing
2.Penukaran Kartu ATM/ Debit : Seluruh Bank di Palangka Raya	2.Lokasi Kantor Pemkot :BRI Didampingi petugas dari BI.	2.Penukaran kartu ATM/ Debit :seluruh bank di Palangka Raya			

Event atau Kegiatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu,
Launching (Peluncuran) , Kampanye, dan Sosialisasi.

1) Launching (Peluncuran)

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional salah satunya dengan Kegiatan Launching (Peluncuran) pertama kali Kartu GPN di Provinsi Kalimantan Tengah kepada Masyarakat dengan disambut antusias masyarakat Kota Palangka Raya. Sejalan dengan Teori, hasil wawancara dengan bapak Sudiro selaku penanggung jawab GPN beliau menjelaskan bahwa “untuk tahun 2018, kita pertama melakukan launching. Launching itu kegiatan memperkenalkan kemasyarakat itu yang diadakan di bundaran”. Maka dari itu Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah sudah melakukan pengenalan kartu GPN di Kota Palangka Raya. Beliau juga menambahkan “Kalau dari pengamatan kami kartu GPN sangat disambut oleh masyarakat karena lebih memudahkan dan lebih efisien tentunya” bukti dari efektivitas dan efisiensi ini ada pada pernyataan Ibu Devy Ika Puspitosari selaku Kepala Tim Sistem Pembayaran dan Manajemen Intern, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, "Target capaian nasabah secara nasional itu 30 persen, tapi itu ada yang masih

menunggu aktivasi ada juga yang langsung aktif. Sementara untuk Kalimantan Tengah sendiri, khususnya Palangka Raya kemarin itu targetnya 1.000 nasabah. Tapi ternyata yang kegiatan kita hari Minggu itu saja sudah ada sekitar 3.000 nasabah yang menukarkan kartunya dengan yang berlogo GPN, jadi antusiasnya besar sekali ya". Jadi bisa dikatakan untuk Penukaran kartu GPN dikota Palangka Raya sudah berjalan sesuai kehendak dari KpwBI Provinsi Kalteng akan tetapi belum diketahui apakah tercapai Target capaian nasional tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sudiro dan Bapak Edikari Batuah bahwa belum terdapat data konkrit yang menyatakan jumlah pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dikarenakan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah masih mengumpulkan data-data tersebut dari seluruh Bank yang ada di Kalimantan Tengah.

2) Kampanye

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional salah satunya dengan Kampanya. Secara teori

Kampanye merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah melaksanakan kegiatan Launching (Peluncuran) Bank Indonesia juga saat itu tanggal 16 September 2018 di Bundaran Besar Kota Palangka Raya juga menghimbau agar masyarakat beralih menggunakan GPN. Sesuai dengan pernyataan bapak Sudiro Kegiatan Launching Kampanye Gerbang Pembayaran Nasional juga dimeriahkan dengan kegiatan senam bersama, disitu juga melakukan kegiatan tukar menukar kartu GPN terhadap masyarakat jadi hampir sebagian perbankan membuka counternya untuk melayani penukaran kartu GPN. Selain itu berdasarkan hasil dokumentasi dan hasil observasi peneliti, kegiatan ini juga dimeriahkan oleh adanya Colour Dance, Zumba, Flash Mob, Tari Manasai, Stand Perbankan, Fresh Band, DJ Zax, dan Door Prize yang dimana bertujuan untuk menarik minat masyarakat mengenal Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memiliki tujuan utama dalam kegiatan ini yaitu agar masyarakat

menukarkan kartu ATM/debit miliknya dengan Kartu ATM/debit berlogo Gerbang Pembayaran Nasional pada stand-stand yang telah disiapkan Bank-Bank Komersial seperti Bank BNI, BRI, Mega, Muamalat, dan lain-lain. Menurut Bapak Edikari Kegiatan ini bukan hanya kegiatan Bank Indonesia tetapi kegiatan bersama karena tanpa adanya bantuan dari instansi lain Bank Indonesia tidak akan bisa maka sebab itu Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah juga bekerja sama dengan beberapa instansi diantaranya adalah Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya, Badan Musyawarah Perbankan Daerah, Ant Republic sebagai Organizing Committee (OC), dan Bank-Bank di Kalimantan Tengah.

Selain dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Generasi Baru Indonesia Kalimantan Tengah atau biasa disebut GenBI Kalteng juga melakukan Kampanye pada kampus IAIN Palangka Raya. GenBI adalah suatu organisasi penerima beasiswa Bank Indonesia yang di bentuk oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia kepada masyarakat.

3) Sosialisasi

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional salah satunya dengan Sosialisasi. Secara teori Sosialisasi adalah proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang yang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai dan norma sosial agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya.

Pada tanggal 20 September 2018, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menghadirkan seorang pembicara dari Kantor Bank Indonesia Pusat untuk mengisi kegiatan sosialisasi di Aula Universitas Palangka Raya, kegiatan tersebut juga mengundang beberapa delegasi siswa dan mahasiswa dari Sekolah maupun Universitas Se-Kota Palangka Raya.

Jadi berdasarkan Kegiatan yang telah terlaksana maka upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional sudah dilakukan pada tahun 2018 yang lalu. Dan pada tahun 2019, menurut Bapak Sudiro “Untuk tahun 2019 ini KPw

BI Kalteng merencanakan ada dua kegiatan terkait dengan Kampanye Gerbang Pembayaran Nasional atau sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau mahasiswa. Jadi ada dua, tentunya kegiatan ini kami juga akan mengajak Perbankan yang lainnya itu yang mungkin bisa untuk mendorong atau membantu supaya masyarakat menggunakan kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional”. Dan menurut bapak Edikari Batuah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah juga menunggu perintah dari Bank Indonesia untuk kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2019. Selain itu beliau juga menjelaskan pada target nasional Bank Indonesia terhadap Gerbang Pembayaran Nasional semakin meningkat pada akhir tahun 2018 Bank Indonesia memiliki target 30% masyarakat di suatu daerah yang menggunakan Gerbang Pembayaran Nasional, lalu pada 2019 target tersebut meningkat menjadi 60%, dan akhir 2020 meningkat kembali menjadi 90% dan terakhir pada tahun 2021 Bank Indonesia merencanakan untuk mewajibkan masyarakat agar menggunakan kartu Gerbang Pembayaran Nasional dan minimal setiap orangnya mempunyai minimal satu kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional tersebut. Dan juga berdasarkan saran-saran dari masyarakat Kantor Perwakilan Bank Indonesia harus lebih banyak mengadakan kegiatan baik itu berupa sosialisasi maupun kegiatan

lainnya agar masyarakat mengetahui dan menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.

2. Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi preferensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹⁴⁰ Sedangkan Faktor adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.¹⁴¹ Faktor terbagi menjadi dua bagian yaitu;

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri.
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:¹⁴² perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan hobi atau kegemaran, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan usia. Berdasarkan klasifikasi para subjek penelitian dapat didapatkan data sebagai berikut;

¹⁴⁰ Poerwandaminta, W. J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h.769.

¹⁴¹ <http://kbbi.web.id/faktor> diakses tanggal 13 Januari 2018 pukul 10:43 WIB.

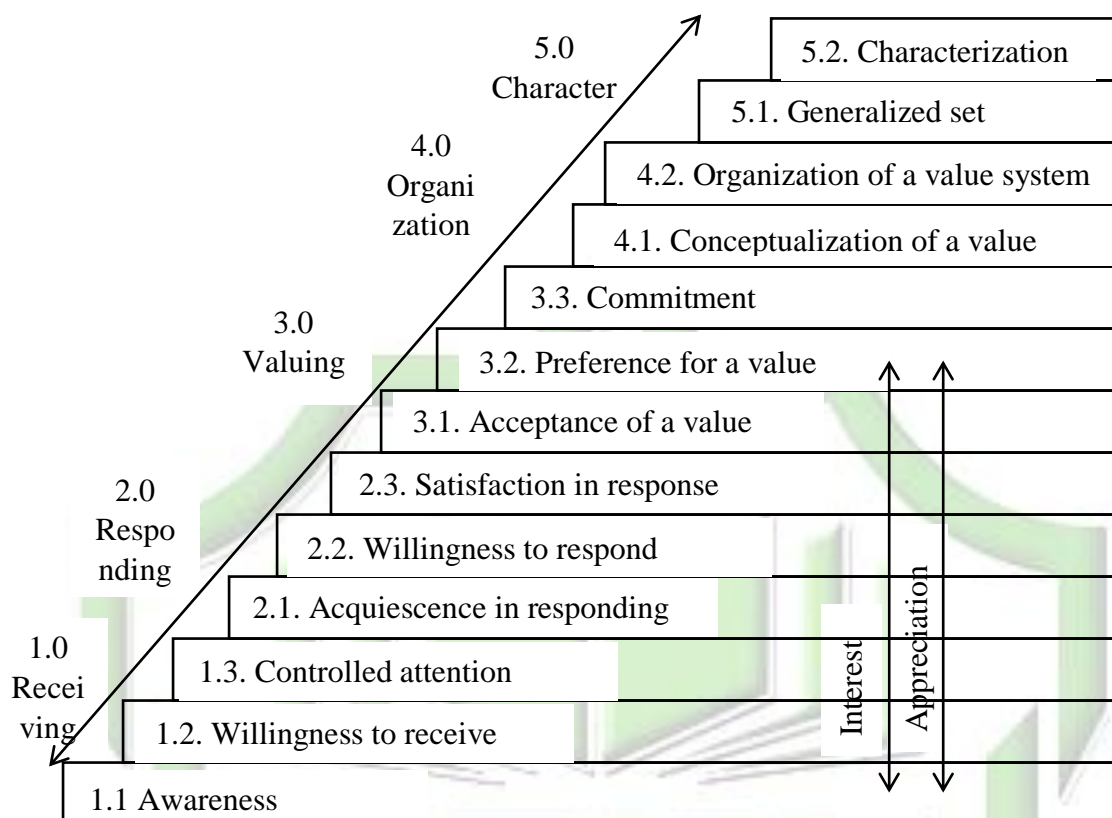
¹⁴² Malayu Hasibuan, *Dasar...*, h.205.

- 1) Perbedaan Pekerjaan, berdasarkan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut, Pegawai Negeri Sipil, Tenaga Honorer, dan Mahasiswa.
- 2) Perbedaan Sosial Ekonomi, berdasarkan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut, ada yang memiliki pendapatan 5 juta keatas, 2 juta, dan belum memiliki pendapatan.
- 3) Perbedaan Hobi atau Kegemaran, berdasarkan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini untuk hobi dan kegemaran tidak terukur.
- 4) Perbedaan Jenis Kelamin, berdasarkan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut, 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.
- 5) Perbedaan Usia, berdasarkan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut dari rentang usia 18-22 Tahun, 26 Tahun, dan 50 Tahun keatas.

Menurut Krathwohl, minat terletak pada ranah *afektif*. Secara *taksonomis* ranah *afektif* terdiri atas lima tingkatan yaitu: 1) tingkat penerimaan, 2) tingkat penanggapan, 3) tingkat penghargaan, 4) tingkat pengorganisasian, dan 5) tingkat kepribadian.¹⁴³

¹⁴³ Jamal Al-Fath, *Konsep Minat Masyarakat*, <http://jamal-alfath.blogspot.com/2011/06/konsep-minat-masyarakat.html> , diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 12.04 WIB.

Bagan 4.2. Bagan Penilaian Minat menurut teori Krathwohl



Sumber: Anthony J. Nitko (1983, h. 103) yang mengutip dari Stanley dan Hopkins (1972, h. 283)

Berdasarkan teori minat yang diungkapkan Krathwohl, dan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis tingkatan minat seseorang terhadap kartu GPN.

- 1) Tingkat Penerimaan, masyarakat yang termasuk dalam tingkatan ini yaitu seluruh masyarakat di Indonesia hal tersebut dapat diketahui tidak adanya penolakan dari masyarakat khususnya di

Kota Palangka Raya dengan adanya produk kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

- 2) Tingkat Penanggapan, masyarakat yang termasuk dalam tingkatan ini yaitu seluruh masyarakat di Indonesia yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan tentang kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) khususnya di Kota Palangka Raya, hal tersebut dapat diketahui dari rasa ingin tahu mereka terhadap kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan manfaat apa saja yang di tawarkan oleh kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) tersebut.
- 3) Tingkat Penghargaan, masyarakat yang termasuk dalam tingkatan ini yaitu seluruh masyarakat di Indonesia yang menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dari Bank komersil yang sudah terintegrasi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dan semua pengguna GPN yang mewakili masyarakat pada penelitian ini karena selain menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) mereka juga memberikan saran dan kritik terhadap Bank Indonesia untuk memajukan dan mengembangkan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) kedepannya.

- 4) Tingkat Pengorganisasian, masyarakat yang termasuk dalam tingkatan ini yaitu seluruh individu, instansi atau suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Gerbang Pembayaran Nasional di Kalimantan tengah sendiri saat ini yang menjadi pelaksana kegiatan-kegiatan Gerbang Pembayaran Nasional adalah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah yang juga disupport oleh Pemerintah daerah dan organisasi penerima beasiswa Bank Indonesia yaitu GenBI Kalteng.
- 5) Tingkat Kepribadian, masyarakat yang termasuk dalam tingkatan ini yaitu masyarakat atau pihak-pihak yang awal mulanya memberikan ide tentang Indonesia harus memiliki sistem pembayaran sendiri agar tidak selalu bergantung pada Visa dan Mastercard buatan Amerika Serikat, dan untuk mencapai kemandirian Indonesia pada sistem pembayaran. Jadi semuanya telah terangkum pada ranah afektif yang meliputi lima tahapan yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan teori.¹⁴⁴

Berdasarkan dari beberapa narasumber pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dapat diketahui beberapa preperensi minat masyarakat menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut. Faktor tersebut

¹⁴⁴ Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005, h. 117-118.

dibagi menjadi dua bagian yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Lalu peneliti hubungkan dengan hasil observasi dan wawancara kepada para informan yang berjumlah 19 orang informan pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat beberapa orang yang menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dikarenakan kemauan atau minat dari dirinya sendiri karena terpengaruh dengan beberapa manfaat kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional tersebut adapun dasar-dasar peneliti dalam menentukan faktornya adalah pada kutipan pamflet Bank Indonesia terdapat sejumlah faktor-faktor. Beberapa faktor tersebut meliputi:¹⁴⁵

- 1) Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandardisasi.
- 2) Efisiensi, Standardisasi biaya pemrosesan domestik.
- 3) Kemudahan Akses, Kanal pembayaran yang tersedia dapat memproses seluruh kartu.

¹⁴⁵ Bank Indonesia dan Badan Musyawarah Perbankan Daerah, Pamflet Kampanye dan Launching Gerbang Pembayaran Nasional, h. 5.

- 4) Keamanan Nasional, Pemrosesan transaksi di dalam negeri.
- 5) Data dan Informasi, Penyimpanan data dan informasi transaksi lebih terjaga.
- 6) Nasionalisme, Memakai kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional merupakan salah satu wujud cinta pada produk buatan Indonesia dan juga mendukung program Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti sebagai observer aktif yang dimana juga mengikuti kegiatan Bank Indonesia dan menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan juga hasil wawancara diperoleh suatu alasan atau faktor internal dari beberapa informan mengenai preferensi bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

- 1) Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandardisasi.

Berdasarkan narasumber dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah bapak Sudiro yang dikuatkan oleh beberapa narasumber lainnya yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti Akhmad Faisal,

Muhammad Rifai, Moh. Dwi Cahyono Putra, Amirullah, Nur Auliani N. Koso, Siti Nur Azizah, Agus Pramana, Laili Rahmi, Mega Aulia, Alin Setiowati, Aulia Iqbal, Nana Tauran Sidik, Mahfuja Maulida, dan Oktaviana Ainun Rahmawati (15 Narasumber) menyatakan bahwa Preperensi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah karena kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lebih mudah dikarenakan sudah terkoneksi dengan sistem-sistem lainnya sehingga pembayaran domestik menjadi lebih mudah.

2) Efisiensi, Standardisasi biaya pemrosesan domestik.

Berdasarkan beberapa narasumber yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat Amirullah, Andr Anugrahnoe, Oktaviana Ainun Rahmawati (3 Narasumber) mereka menganggap preperensi minat masyarakat bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah karena ada penyamaan biaya pemrosesan domestik jadi bisa dikatakan lebih efisien.

- 3) Kemudahan Akses, Kanal pembayaran yang tersedia dapat memproses seluruh kartu.

Berdasarkan narasumber dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dan masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat bapak Sudiro dan saudara Muhammad Rifai (2 Narasumber) menyatakan bahwa preperensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah karena dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) pengguna menjadi lebih mudah karena seluruh Kanal Pembayaran dapat memproses seluruh kartu, jadi tidak memerlukan banyak kartu untuk Kanal Pembayaran yang berbeda provider.

- 4) Keamanan Nasional, Pemrosesan transaksi di dalam negeri.

Berdasarkan salah satu narasumber yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat Mega Aulia (1 Narasumber), ia mengatakan bahwa preperensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

adalah karena lebih aman karena hanya berskala domestik jadi uang tersebut tidak keluar dari Indonesia.

- 5) Data dan Informasi, Penyimpanan data dan informasi transaksi lebih terjaga.

Berdasarkan salah satu narasumber yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat Mega Aulia (1 Narasumber) menurutnya preperensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah karena data pribadi dan transaksi akan lebih aman dan lebih terjaga.

- 6) Nasionalisme, Memakai kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional merupakan salah satu wujud cinta pada produk buatan Indonesia dan juga mendukung program Bank Indonesia.

Berdasarkan beberapa narasumber yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat Rohmad Nugroho, Amirullah, Nur Auliani N. Koso, Siti Nur Azizah, Agus Pramana, Aulia Iqbal, Nana Tauran Sidik, dan Andre Anugrahnoe (8 Narasumber), mereka mengatakan bahwa preperensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran

Nasional (GPN) adalah karena mereka mendukung Program Bank Indonesia dan mereka ingin membantu perekonomian negara Indonesia serta menunjukkan rasa nasionalismenya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan dua preperensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yaitu 1) Mengikuti aturan dan himbauan dari suatu Instansi, dan 2) Mengikuti orang lain. Kedua faktor diatas termasuk Faktor Eksternal karena bukan dari diri sendiri.

1) Mengikuti aturan dan himbauan dari suatu Instansi

Berdasarkan narasumber dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah bapak Edikari Batuah yang dikuatkan oleh beberapa narasumber lainnya yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat Moh. Dwi Cahyono Putra, Siti Nur Azizah, dan Nana Tauran Sidik (4 Narasumber) mereka berpendapat bahwa sesungguhnya preperensi minat masyarakat bertransaksi

dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah karena faktor eksternal yaitu mengikuti aturan dan himbauan dari Instansi khususnya instansi perbankan dan juga pemerintahan mereka menghimbau dan sebagian Instansi juga mengharuskan baik itu pegawai maupun profesi yang berkaitan dengan Instansi tersebut. Bank Indonesia juga menghimbau dan mengajak masyarakat agar menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk merealisasikan target Bank Indonesia tahun 2021 semua masyarakat Indonesia menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) minimal satu kartu pada kartu-kartu pembayaran elektronik yang dimilikinya.

2) Mengikuti orang lain

Berdasarkan beberapa narasumber yang mewakili masyarakat pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo GPN seperti pendapat beberapa informan Muhammad Rifai, Rezky Kurniawan, Agus Pramana, dan Aulia Iqbal (4 Narasumber) mereka menyatakan bahwa preferensi minat masyarakat bertransaksi dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran

Nasional (GPN) adalah karena mengikuti orang lain dan tidak ingin tertinggal dari orang lain yang telah lebih dulu menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa terdapat dua faktor preperensi dari masyarakat, faktor tersebut adalah faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, bahwa preperensi utama minat seseorang individu bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional di Kota Palangka Raya adalah Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandarisasi, dan juga biaya lebih murah daripada kartu sebelumnya yang berlogo Visa maupun Mastercard. Hal tersebut diperkuat dengan adanya 15 narasumber dari 19 narasumber yang mengatakan hal demikian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Preperensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional adalah dengan beberapa upaya, pada tahun 2018 yang lalu pihak Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah mengatakan ada beberapa upaya menarik minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu Gerbang Pembayaran Nasional seperti melakukan beberapa publikasi kepada masyarakat baik melewati media sosial, media elektronik maupun media cetak, lalu melalui kegiatan Launching, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan penukaran Kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Dan pada tahun 2019, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah merencanakan ada dua kegiatan besar terkait dengan Gerbang Pembayaran Nasional atau sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau

mahasiswa dan kegiatan tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan tahun 2018.

2. Preferensi utama minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia adalah dari faktor Internal dengan 15 Narasumber dari 19 total Narasumber yang terdapat pada penelitian ini mereka mengatakan hal yang serupa yaitu yang menjadi preperensi utama minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional adalah Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandardisasi, dan juga biaya lebih murah daripada kartu sebelumnya yang berlogo Visa maupun Mastercard.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Agar selalu mendengarkan aspirasi pengguna kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional, memperbanyak kampanye, pengenalan, dan sosialisasi kepada masyarakat maupun mahasiswa tentang adanya produk GPN tersebut agar tujuan utama merubah *mindset* masyarakat pada sistem pembayaran dapat terlaksana dan demi mencapai target pada tahun 2021 seluruh

masyarakat Indonesia menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Masyarakat juga mengharapkan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional agar bisa digunakan pada transaksi di jaringan Internasional tidak hanya domestik, dan agar biaya administrasi setiap transaksi bisa digratiskan. Agar segera meng*collect* atau mengumpulkan data pengguna kartu Gerbang Pembayaran Nasional secara terperinci dan agar dipermudah ketika ada penelitian yang berhubungan dengan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Serta peneliti juga berharap penelitian tentang Gerbang Pembayaran Nasional semakin banyak sehingga semua kalangan masyarakat dapat memahami Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

a. Buku

Abdullah, Thamrin. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ahmadi, H. Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alice Crow, Lester D. Crow. 1989. *Educational Psychology*. alih bahasa oleh Abd. Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Anastasi, Anne. 1977. *Psychological Testing Jilid 2*. Alih bahasa oleh Robertus Hariono S. Imam. Jakarta : Prenhalindo.

B. Hurlock, Elizabeth. 2001. *Perkembangan Minat Jilid 2*. alih bahasa oleh dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. Survei data Penduduk tahun 2015. publikasi tahun 2016.

Bank Indonesia. *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*. Jakarta: Departemen Elektronifikasi dan GPN BI.

Biro Pengembangan dan Kebijakan Sistem Pembayaran. 2015. *Pengantar Sistem Pembayaran*. Jakarta; Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran.

Bungin, Burhan. 2003. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. 2005. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. “*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

HM, Jogianto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat kembangkan Bakat*. Jakarta : ST book.

Julius R., Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba empat.

Kasman, Suf. 2010. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*. Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Setiadi, Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta, Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.

J. Nitko, Anthony. (1983, h. 103) yang mengutip dari Stanley dan Hopkins (1972, h. 283)

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor Nomor: 10/8/PBI/2008 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/52/PBI/2005 *Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*.

Qadratillah dkk, Meity Takdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Marketing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan, Rosady. 1994. *Praktik Dan Solusi Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sidharta, Lani. 1995. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo.

S.P. Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara Sugiyono, F.X. 2003. *Kelembagaan Bank Sentral*. Jakarta; Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

Sugiyono. 2012. *“Metode Pelenitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *“Metodologi Penelitian Sosial-Agama”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

b. Internet

Ayu Amelia, Makalah Media Sosial,
<http://ayuamelia12.blogspot.com/2015/04/makalah-media-sosial.html>, diakses pada 12/03/2019.

Bank Indonesia. *Sistem Pembayaran*. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Contents/Default.aspx>. diakses pada tanggal 05/01/2019.

Bank Indonesia. *Stabilitas Sistem Keuangan*. <https://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/definisi/Contents/Default.aspx> . diakses pada tanggal 03/01/2019.

Bank Indonesia. *Status dan Kedudukan Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/tentangbi/fungsii/status/Contents/Default.aspx>. diakses pada tanggal 23/01/2019.

Data Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010. Badan Pusat Statistik, <http://sp2010.bps.go.id>. diunduh pada tanggal 21/02/2019.

Jamal Al-Fath. *Konsep Minat Masyarakat*. <http://jamal-alfath.blogspot.com/2011/06/konsep-minat-masyarakat.html> . diakses pada tanggal 25 Januari 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/faktor> diakses 13 Januari 2019.

Menkeu : *GPN merupakan Langkah maju Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-gpn-merupakan-langkah-maju-ekonomi-indonesia/>, diakses pada tanggal 17 November 2018.

Testi Prisilia. BorneoNews.co.id Gerbang Pembayaran Nasional di Palangka Raya. <https://www.borneonews.co.id/berita/104067-gerbang-pembayaran-nasional-di-palangka-raja-disambut-antusias-nasabah>, diterbitkan pada Selasa (18/9/2018) diakses pada tanggal 09/01/2019 pada pukul 21.03 WIB.

c. Karya Tulis Ilmiah/Skripsi

M. Morsa, Hesekiel. *Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Perputaran Uang di Indonesia”*. Medan; Universitas Sumatera Utara. 2015.

Musdalifah, Septi. 2018. *Skripsi yang berjudul “Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Bank Indonesia ditinjau dari Ekonomi Islam”*. Palangka Raya; IAIN Palangka Raya.

Rakhmatullah, Fariz Rizki. 2018. *Makalah On Job Training GNNT dan GPN*. Palangka Raya; Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

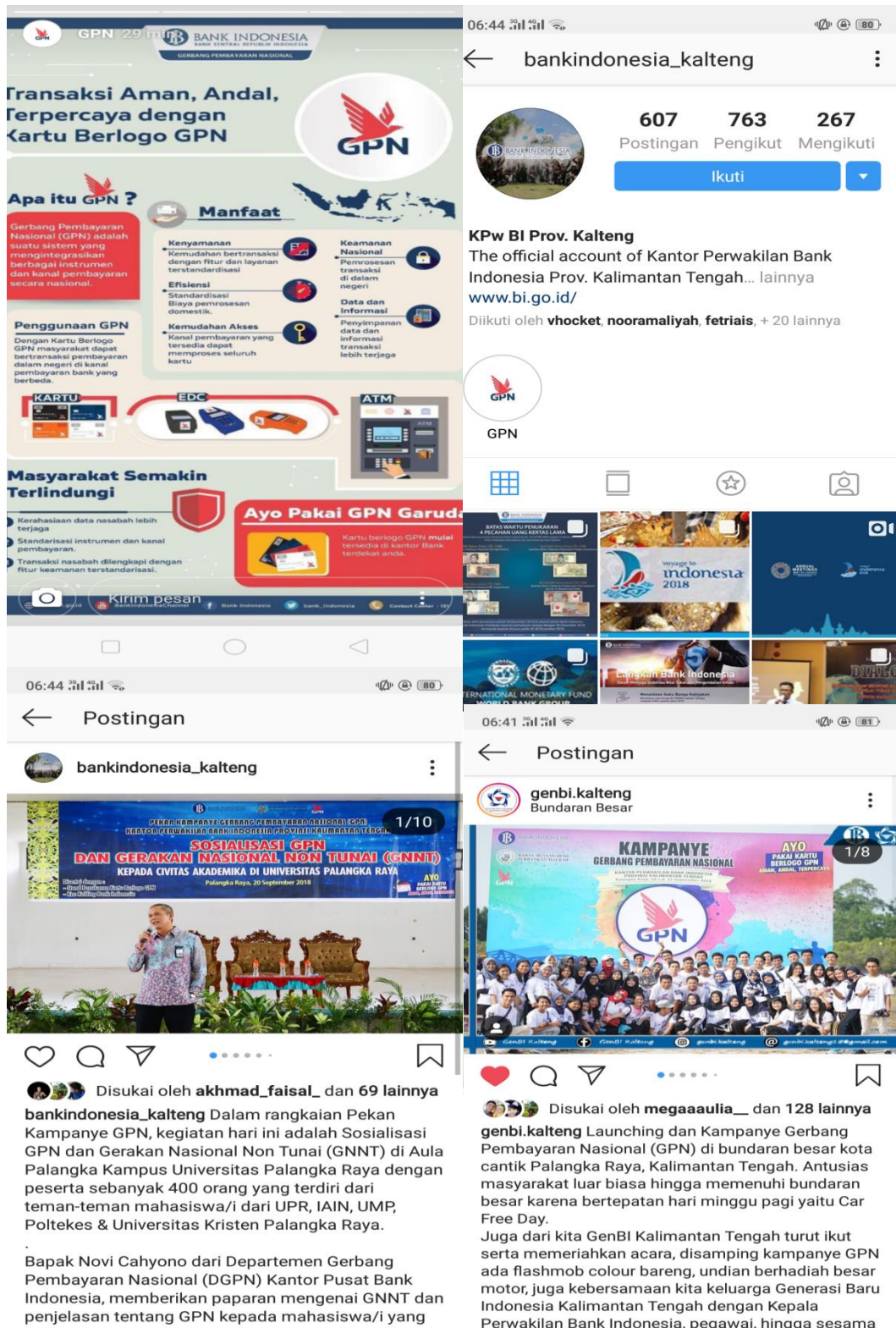
d. Dokumentasi

Hasil Dokumentasi kegiatan Launching dan Kampanye Gerbang Pembayaran pada tanggal 16/09/2018.

Sambutan dari Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Wuryanto, Launching dan Kampanye Gerbang Pembayaran Nasional Bundaran Besar Palangka Raya, pada tanggal 16 September 2018.



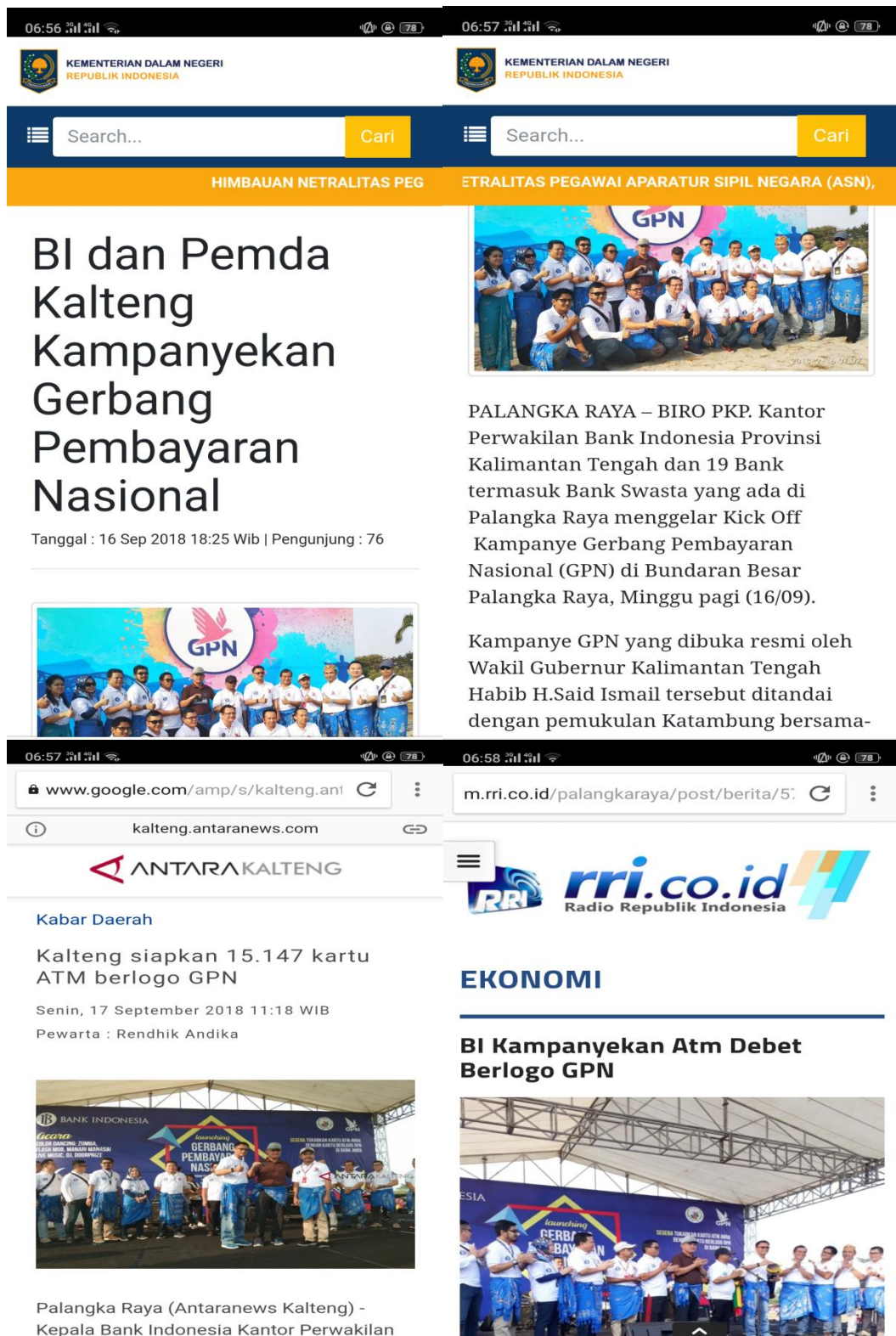
FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. GPN melalui Media Sosial Instagram



Gambar 2. Facebook Instansi Rekanan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 3. Blog- blog Instansi Rekanan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

BI Kampanyekan Atm Debet Berlogo GPN

by Sabella Indah Sari 16 September

http://m.rri.co.id/palangkaraya/post/berita/571858/ekonomi/bi_kampanyekan_atm_debet_berlogo_gpn.html

KBRN Palangka Raya : Debet berlogo gerbang pembayaran nasional-GPN telah dengan resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia Propinsi Kalimantan Tengah di bundaran besar Palangka Raya pada (Minggu 16/09/2018).

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Kalimantan Tengah WURYANTO dalam sambutannya mengatakan launching dan kampanye GPN dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang kebijakan dan ekosistem GPN serta meningkatkan aseptasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan GPN. "BI Kalimantan Tengah berupaya mendorong masyarakat untuk memiliki menerima menggunakan dan memanfaatkan kartu ATM atau Debet sebagai alat pembayaran berlogo nasional." Ungkap WURYANTO.

Dijelaskannya Launching atau kampanye GPN bertujuan agar semua transaksi transaksi atau bukti pembayaran beredar di Indonesia sebagai bukti cinta kepada Indonesia meski GPN saat ini baru bisa digunakan di Indonesia saja namun tidak bisa digunakan untuk transaksi di luar negeri namun dengan bergabungnya visa dan master nantinya diharapkan dengan satu kartu berlogo GPN visa dan master dapat digunakan untuk bertansaksi diluar negeri.

Sementara itu jumlah kartu debit berlogo GPN yang telah ditukarkan dan dimiliki nasabah secara nasional di Indonesia sebanyak lebih dari 1 juta kartu sementara itu secara nasional kartu GPN yang beredar sebanyak 12 juta dan target penukaran kartu hingga akhir tahun sebanyak 30 persen dari jumlah rekening dimasing-masing bank.

Untuk Kalimantan Tengah sendiri jelas WURYANTO jumlah ketersediaan kartu ATM Debet berlogo berjumlah 15 ribu 147 kartu dengan jumlah yang telah ditukarkan nasabah/masyarakat Kalteng berjumlah 6 ribu 640 kartu.

Sementara itu Wakil Gubernur Kalimantan Tengah HABIB SAID ISMAIL mengharapkan GPN atau Gerbang Pembayaran Nasional dapat menjadi trobosan baru dari BI dalam rangka meningkatkan kualitas usaha dan inovasi agar lebih baik. "Penggunaan ATM dan Debet berlogo GPN merupakan bentuk kecintaan produk dalam negeri, produk Indonesia, untuk menunjang dan mengangkat perekonomian Indonesia." Ucap Wakil Gubernur HABIB SAID ISMAIL.

HABIB SAID ISMAIL juga mengajak masyarakat Kalimantan Tengah untuk dapat menggunakan kartu ATM Debet berlogo GPN agar dapat membantu perekonomian bangsa Indonesia menjadi juara di negeri, bangsa kita sendiri.

Launching dan kampanye GPN Kalteng juga di hadiri Wakil Gubernur Kalteng HABIB SAID ISMAIL, PLT Sekda FAHRIZAL FIKRIE juga perwakilan semua perbankan di Palangka Raya dalam meriahkan penukaran ATM Debet dengan logo GPN juga dihibur dengan musik DJ, senam zumba doorprize juga hadiah utama berupa sepeda gunung dan sepeda motor persembahan BI bagi masyarakat Kalimantan Tengah.

© 2019 Copyright LPP Radio Republik Indonesia. All Rights reserved.

Gambar 4. Publikasi Instansi Rekanan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

KENAPA HARUS PAKAI KARTU BERLOGO GPN ?

- 1 Kenyamanan**
Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandarisasi
- 2 Efisiensi**
Standardisasi biaya pemrosesan domestik.
- 3 Kemudahan Akses**
Kanal pembayaran yang tersedia dapat memproses seluruh kartu
- 4 Keamanan Nasional**
Pemrosesan transaksi di dalam negeri
- 5 Data dan Informasi**
Penyimpanan data dan informasi transaksi lebih terjaga

MEMAKAI KARTU BERLOGO GPN, WUJUD CINTA ANDA PADA INDONESIA



Gambar 5. Beberapa publikasi media cetak Pamphlet dan Banner Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 6. Kegiatan Launching Gerbang Pembayaran Nasional oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya





Gambar 7. Kegiatan Kampanye Gerbang Pembayaran Nasional oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya



Gambar 9. Foto Bersama Manajer UPSPURKI (Bpk. Sudiro) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 10. Foto Bersama Manajer UOSP (Bpk. Edikari Batuah) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 11. Foto Bersama Akhmad Faisal

Gambar 12. Foto Bersama M. Rifai



Gambar 13. Foto Bersama M. Dwi Cahyono



Gambar 14. Foto Bersama Rohmad Nugroho



Gambar 15. Foto Bersama Rezky Kurniawan



Gambar 16. Foto Bersama Amirullah



Gambar 17. Foto Bersama Nur Auliani N.Koso dan Siti Nur Azizah



Gambar 5.18. Foto Bersama Agus Pramana



Gambar 5.19. Foto Bersama Laili Rahmi



Gambar 20. Foto Bersama Mega Aulia



Gambar 21. Foto Bersama Alin Setiowati



Gambar 22. Foto Bersama Aulia Iqbal



Gambar 23. Foto Bersama Nana Tauran Sidik



Gambar 24. Foto Bersama Mahfuja Maulida



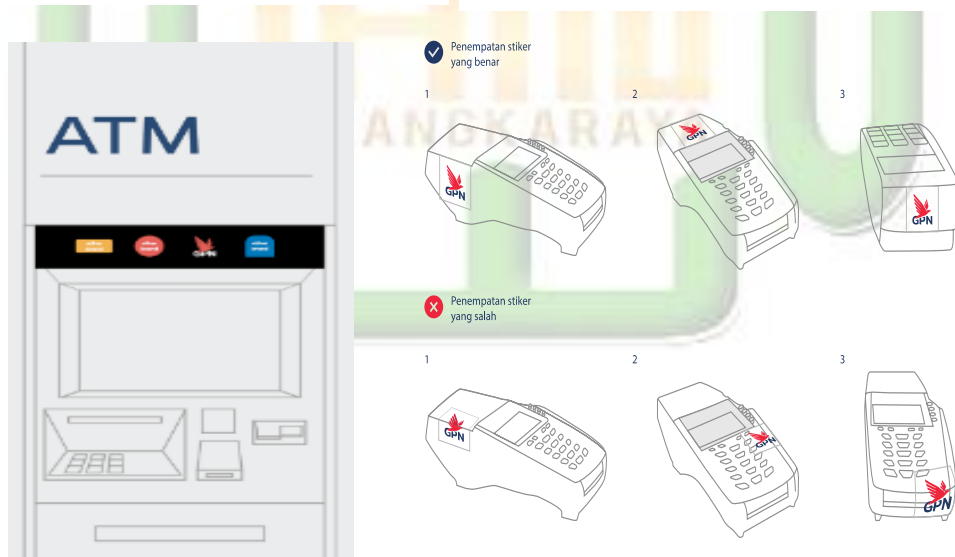
Gambar 25. Foto Bersama Andre Anugrahnoe



Gambar 26. Foto logo GPN



Gambar 27. Foto Lembaga Switching selain GPN



Gambar 28. Foto ilustrasi Mesin ATM dan EDC berlogo GPN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan penelitian terdiri dari dua jenis disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu pertanyaan terhadap Manajer Unit Operasional Sistem Pembayaran (UOSP) Bapak Edikari Batuah dan Manajer Pengawasan SP, PUR, KI Bapak Sudiro yang bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dan pertanyaan terhadap nasabah yang memakai kartu ATM/debit berlogo GPN. Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

A. Pertanyaan kepada Manajer UOSP dan Manajer UPSPPURKI Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

1. Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional.
 - a. Apa saja Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional pada tahun 2018?
 - b. Apa saja Upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik Minat Masyarakat Kota

Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional pada tahun 2019?

c. Apakah saat ini Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah sudah memiliki data masyarakat pengguna Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional ?

d. Apakah semua Bank komersial di Kota Palangka Raya sudah terintegrasi dengan GPN?

e. Apakah pegawai Bank Indonesia diwajibkan memakai kartu berlogo GPN?

f. Bagaimana cara masyarakat menukarkan kartu ATM/Debit card yang belum memakai GPN?

2. Preferensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

a. Bagaimana Preperensi minat anda sebagai Masyarakat menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia?

B. Pertanyaan kepada Masyarakat

1. Preperensi minat Masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia.

- a) Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i Mengetahui Kartu berlogo GPN ?
- b) Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i Menggunakan Kartu berlogo GPN ?
- c) Mengapa Bapak/Ibu/Saudara/i Menggunakan Kartu berlogo GPN ?
- d) Bagaimana Preperensi Bapak/Ibu/Saudara/i yang bertransaksi menggunakan Kartu berlogo GPN ?
- e) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Menggunakan Kartu berlogo GPN selama ini, Apakah memudahkan atau sebaliknya ?
- f) Apakah Bapak/Ibu menemukan Kendala saat Menggunakan Kartu berlogo GPN?
- g) Bagaimana saran dan kritik Bapak/Ibu terhadap Kartu Berlogo GPN saat ini?

RIWAYAT HIDUP

Nama : MUHAMAD REZA HUMAIDI

NIM : 1504120398

TTL : Palangka Raya, 14 Juni 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Alamat : Jl. Turi No.42

Kontak : 08125034642

Email : mrezahumaidi14@gmail.com

Pendidikan : MIN Langkai Palangka Raya (Lulus tahun 2009)

: MTsN 1 Model Palangka Raya (Lulus tahun 2012)

: MAN Model Palangka Raya (Lulus tahun 2015)

: IAIN Palangka Raya (Lulus tahun 2019)

Nama Orang Tua

Ayah : H. Ahmad

Ibu : Hj. Ernawati

Pekerjaan Ayah : Pedagang Sembako

Pekerjaan Ibu : IRT

Anak ke- : Pertama dari dua bersaudara

Adik Laki-Laki : Muhamad Arifin Fadillah

Organisasi yang pernah diikuti selama kuliah:

1. Anggota HMJ Ekonomi Islam periode 2015-2016
2. Ketua HMJ Ekonomi Islam periode 2016-2017
3. Ketua DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2017-2018
4. Anggota Ikatan Senat Mahasiswa Ekonomi Indonesia tahun 2017-2018
5. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2018
6. Himpunan Mahasiswa Islam
7. DEMA IAIN Palangka Raya

Prestasi yang pernah diraih antara lain :

1. Tingkat Kota
 - ❖ Juara 3 Cerdas Cermat Otoritas Jasa Keuangan Tingkat Universitas tahun 2018
2. Tingkat Nasional
 - ❖ Peringkat 8 Besar Lomba Debat Ekonomi Nasional di Jakarta tahun 2017
3. Tingkat Internasional
 - ❖ Peserta dan Pembicara di Internasional Islamic Research Forum tahun 2017
 - ❖ Kuliah Kerja Nyata di Serawak Malaysia tahun 2018



Yang membuat pernyataan,
Palangka Raya, Juni 2019

Muhamad Reza Humaidi
NIM.1504120398